

SKRIPSI
APLIKASI METODE JIGSAW GUNA MENINGKATKAN
MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (Studi Kasus di Rintisan Sekolah Menengah
Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu)

Oleh
Rr. Kusuma Dwi Nur Ma'rifati
(07110059)



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALIKI
MALANG
JUNI, 2011

**APLIKASI METODE JIGSAW GUNA MENINGKATKAN
MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (Studi Kasus di Rintisan Sekolah Menengah
Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh

Rr. Kusuma Dwi Nur Ma'rifati

(07110059)



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALIKI
MALANG
JUNI, 2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

**APLIKASI METODE JIGSAW GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus
di Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu)**

Oleh:

Rr. Kusuma Dwi Nur Ma'rifati

NIM. 07110059

Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 19571231 198603 1 028

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam
Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Moh. Padil, M.PdI

NIP. 19651205 199403 1 003

**APLIKASI METODE JIGSAW GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus
di Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu)**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Rr. Kusuma Dwi Nur Ma'rifati (07110059)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
11 Juni 2011 dengan nilai B
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)
pada tanggal: 18 Juni 2011

Panitian Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Suaib. H. Muhammad, M.Ag :
NIP. 19571231 198603 1 028

Sekretaris Sidang

Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I:
NIP. 19760616 200501 1 005

Pembimbing

Dr. H. Suaib. H. Muhammad, M.Ag :
NIP. 19571231 198603 1 028

Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag :
NIP. 196511121994032002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. M. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507 199503 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ya Allah, alhamdulillah atas pembelajaran yang Engkau berikan pada hambamu ini. Ampunilah hambamu ini yang terkadang harus memilih jalan yang salah untuk menemukan suatu kebenaran. Kupersembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidup dan keluarga ku, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, saat kulemah tak berdaya mendukung, dan memberikan motivasi tiada henti kepadaku abah Muryanto, umi Suyasmi, Rr. Kusuma Ilmiyati, Rr.Kusuma Tsalatsatun Najiyah, dan adik Mia Annisa Levina, Imammudin keluarga ku tercinta yang selalu memanjatkan doa kepadaku dalam setiap sujudnya, tanpa dukungan dari mereka saya tidak akan mampu untuk melakukan ini semua. Terima kasih untuk semuanya.

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah¹ dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An Nahl [16]: 125)²

¹Hikmah: ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

² Departemen Agama RI, *Al Quran Wanita dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), hlm. 281

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rr. Kusuma Dwi Nur Ma'rifati Malang, 06 April 2011

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Rr. Kusuma Dwi Nur Ma'rifati
NIM	: 07110059
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Aplikasi Metode Jigsaw Guna Meningkatkan Motivasi Dalam Pembelajaran Agama Islam (Studi Kasus di Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb. Pembimbing,

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 19571231 198603 1 028

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 06 Mei 2011

Rr. Kusuma Dwi Nur Ma'rifati

KATA PENGANTAR



Segaala puji dan syukur kepada kehadiran Allah SWT yang selalu mencurahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “ **Aplikasi Metode Jigsaw Guna Meningkatkan Motivasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Rintisan Sekolah Menengah atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu)**”. Dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntut umatnya dari jahiliyah menuju jalan yang terang benderang. *Ad-Dinul Islam*. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak, Ibu, Kakak serta adikku tercinta yang telah memberikan restu dan bantuan materiil maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.PdI, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Suiab H. Muhammad, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan sebagian waktu serta sumbangsih pemikiran yang inovatif dan konstruktif sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Bapak Drs.Suprantiyo,M.M, selaku kepala sekolah yang telah memberi izin dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penulisan tindakan kelas sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah penulis terima. Ibu Dra Mustagfiroh, selaku guru pendidikan agama Islam kelas XI IPA 4 yang telah banyak membantu dan memberikan banyak pengalaman kepada penulis. Bapak dan Ibu guru serta staf karyawan dan juga siswa-siswi SMA Negeri 1 Batu yang banyak membantu penulis dalam memberikan data-data penulisan.
7. Sahabat-sahabatku tercinta Nur Jazilah, Sholihati Ningrum, Ummahtur Rofi'ah, Alfi Nahdiah, Yuliz Syai'dah, Farikatus safin, Dewi rahmawati yang dengan sabar memotivasi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi. Teman-teman kost Wargadinata yang selalu memberikan keceriaan dan semangat agar skripsi cepat terselesaikan. Semua pihak yang ikut membantu terselesaikannya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun serta mengharap agar skripsi ini dapat menambah khasanah keilmuan dan bermanfaat bagi kalangan umum.

Malang, 29 April 2011

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 JUMLAH GURU TAHUN PELAJARAN 2010-2011

TABEL 4.2 JUMLAH SISWA TAHUN PELAJARAN 2010-2011

TABEL 4.3 KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penelitian ke R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Menengah Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu)
Lampiran II	: Bukti Konsultasi
Lampiran III	: Bukti Penelitian dari R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Menengah Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu)
Lampiran IV	: Foto Dokumentasi Penelitian di R-SMA (Rintisan Sekolah Menengah Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu)
Lampiran V	: Perhitungan Alokasi Waktu, Silabus, Materi Pembelajaran, Soal Ulangan
Lampiran VI	: Instrumen Motivasi Pre-Test, Instrumen Motivasi Siklus I, Instrumen Motivasi Siklus II, Instrumen Motivasi Siklus III
Lampiran VII	: Absen dan Nilai anak-anak kelas XI IPA 4
Lampiran VIII	: Denah Lokasi
Lampiran IX	: Daftar Urut Kepangkatan
Lampiran X	: Kalender Pendidikan
Lampiran XI	: Prosedur Pelaksanaan Tindakan Kelas
Lampiran XII	: RPP (Rencana Program Pembelajaran)
Lampiran XIII	: Struktur Organisasi

\

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengajuan.....	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Motto	vi
Halaman Nota Dinas	vii
Surat Pernyataan	viii
Kata Pengantar	ix
Halaman Transliterasi	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Daftar Isi	xv
Abstrak.....	xix
BAB I: PENDAHULUAN	
A.....	Latar
Belakang	1
B.....	Rumus
an Masalah	3

C.....	Tujuan
Penelitian	4
D.....	Manfaat Penelitian
t Penelitian	4
E.....	Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah
Lingkup dan Pembatasan Masalah	5
F.	Definisi Operasional
i Operasional	6
G.....	Penelitian Terdahulu
an Terdahulu	7
H.....	Sistematika Penulisan
atika Penulisan	8
BAB II: Kajian Pustaka	11
A.....	Pendidikan Agama Islam
kan Agama Islam	11
1.	Pengertian Pendidikan Agama Islam
ian Pendidikan Agama Islam	11
2.	Dasar Pendidikan Agama Islam
Pendidikan Agama Islam	15
3.	Fungsi Pendidikan Agama Islam
Pendidikan Agama Islam	19
4.	Tujuan Pendidikan Agama Islam
Pendidikan Agama Islam	20

5.	Ruang	
Lingkup Pendidikan Agama Islam		22
6.	Faktor-	
Faktor Yang Mempengaruhi		
Penerapan Pendidikan Agama Islam		23
B.	Metode	
Pembelajaran.....		24
C.	Tinjaua	
n Umum Tentang Metode Jigsaw		28
1.	Pengert	
ian Metode Jigsaw		30
2.	Langka	
h-Langkah Pelaksanaan Jigsaw		31
3.	Variasi	
.....		31
4.	Faktor	
Penghambat Metode Jigsaw		32
D.	Motiva	
si Belajar		32
1.	Pengert	
ian Motivasi Belajar.....		32
2.	Fungsi	
Motivasi		40

3.	Macam	
-Macam Motivasi		42
4.	Tujuan	
Motivasi		46
5.	Prinsip	
Motivasi		46
6.	Upaya	
Meningkatkan Motivasi		48
7.	Motiva	
si Dalam Perspektif islam		54
BAB III: Metode Penelitian		61
A.....	Pendek	
atan dan Jenis Penelitian.....		61
B.....	Kehadi	
ran Peneliti.....		63
C.....	Lokasi	
Penelitian		64
D.....	Sumbe	
r Data		66
E.....	Teknik	
Pengumpulan data		68
F.	Analisi	
s Data		70

G.....	Pengec
ekan Keabsahan Data	72
BAB IV: Laporan Hasil Penelitian	76
A.....	Latar
Belakang Obyek Penelitian	76
1.....	P
rofil R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional	
Negeri 1Batu).....	76
2.....	S
ejarah singkat R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Bertaraf	
Internasional Negeri 1 Batu).....	76
3.....	V
isi dan Misi R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Bertaraf	
Internasional Negeri 1 Batu).....	79
4.....	I
dentitas sekolah dan struktur organisasi tahun pelajaran	
2010 / 2011 di R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Bertaraf	
Internasional Negeri 1 Batu).....	81
5.....	J
umlah guru tahun pelajaran 2010-2011 di R-SMA-BI	
(Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu) ..	88

6.....	J
umlah siswa tahun pelajaran 2010-2011 di R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu) ..	90
7.....	K
ediaan sarana dan prasarana tahun pelajaran 2010 / 2011	91
B.	Observ
asi Awal	92
1.	Tindak
an kelas siklus I	98
2.	Tindak
an kelas siklus II.....	105
3.	Tindak
an kelas siklus III.....	112
BAB V: PEMBAHASAN.....	119
BAB VI: PENUTUP.....	124
A.....	Kesim
pulan.....	124
B.....	Saran
.....	125
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Ma'rifati, Nur Dwi Kusuma Rr. 2011. *Aplikasi Metode Jigsaw Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Rintisan Sekolah Menengah Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar dalam agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits. Berkat kerja keras para ulama melalui ijtihadnya, mereka berhasil mengembangkan materi agama Islam pada tingkat yang lebih rinci. Mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya menghantarkan peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran jigsaw merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan akan meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator bagi mereka. Dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan, diantaranya: 1) bagaimana guru PAI mengaplikasikan metode *jigsaw* guna meningkatkan motivasi belajar dalam pendidikan agama Islam, 2) apa kendala aplikasi metode *jigsaw* dalam meningkatkan motivasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Yang bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian metode *jigsaw* guna meningkatkan motivasi belajar dalam meningkatkan motivasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) Negeri 1 Batu.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah pendekatan penelitian kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna. Yaitu makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi melalui tindakan yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memberikan sumbangan terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu untuk

meningkatkan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar. Sifat penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti adalah kolaboratif partisipatoris, yaitu kerjasama antara peneliti dengan praktisi di lapangan (guru). Pengembangan program didasarkan pada data-data informasi dari siswa, guru, dan *setting* sosial kelas secara alamiah melalui tiga tahapan siklus penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwasanya metode *jigsaw* mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pada pelajaran pendidikan agama Islam motivasi belajar siswa semakin meningkat di tiap pertemuan. Mulai dari peningkatannya dalam penguasaan materi, keberanian diskusi dan bertanya kepada teman yang telah menjelaskan materi juga pada gurunya serta semakin mempunyai tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas XI IPA 4 R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu), dimulai dari pembentukan kelompok, menyusun instrumen pembelajaran, media dan sumber belajar yang diperlukan. Dalam pelaksanaan metode *jigsaw*, guru sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator bagi siswa. Dan siswa diberikan kesempatan untuk bekerja sama dengan siswa lain terutama bersama kelompoknya dalam menyelesaikan tugas terstruktur untuk membentuk pengetahuan mulai mencari data, penyampaian data hingga menarik kesimpulan dari materi yang dibahas. Motivasi belajar siswa mulai meningkat dari setiap pertemuan. Dimulai dari kesiapan siswa dalam menyampaikan materi kepada teman-temannya, kesiapan dalam menerima tugas (baik individu maupun kelompok) dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, metode jigsaw, Motivasi Belajar*

ABSTRACT

Ma'rifati, Nur Dwi Kusuma Rr. 2011. The Application of *Jigsaw* Method To Increase Motivation Learning In Islamic Religious Education (Case Study in Rintisan Sekolah Menengah Bertaraf Internasional The State of Senior High School Pioneer in Internasional 1 negeri Batu). Thesis. Islamic Religious Education Departement, Tarbiyah Faculty, State Islamic University Malang Maulana Malik Ibrahim. Lecture: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag

Islamic Religious Education is a subject that is developed from the basic teachings of Islamic. Teachings are contained in the Qur'an and hadiah. Thanks to the hard work of the scholar through their *ijtihad*, they succeeded in developing the Islamic religious material on a more detailed level. Subjects of Islamic religious education is not only able to deliver students to understand and practice the teachings in daily life.

Jigsaw learning method is a method of student-centered learning and will enhance students' motivation, while the teacher is only as facilitators for them. In this study the authors formulate the problem, including: 1) how does teachers PAI act *jigsaw* method to increase motivation to study in Islamic religious education, 2) what method of application constraints *jigsaw* in improving motivation in the learning of Islamic religious education. Which aims to increase learning motivation in enhancing motivation in learning Islamic religious education (Case Study in Rintisan Sekolah Menengah Bertaraf Internasional The State of Senior High School Pioneer in Internasional 1 negeri Batu).

The research used in the class action research is a qualitative research approach, because in treating research subject should take precedence disclosure of meaning. That is the meaning and process in an attempt to increase motivation learning with take an action. Class action research conducted by the class action is a collaborative parctitioners in the field (teachers). The development program is based on the data information from student, teachers and social setingg of the classroom naturally through three stages of the cycle.

Based on the data obtained, that the *jigsaw* method able to nurture students motivation. Islamic religious education lessons on students' motivation is increasing at every meeting. Starting from the increase in the mastery of the material, discuss and ask each other the courage to ternan who have explained the matter also to the theacher as well as increasingly has the responsibility for the tasks given by the teacher.

From the results of research can be concluded that the planning of learning by using the *jigsaw* method in increasing students' motivation to learn in class XI IPA 4 (Case Study in Rintisan Sekolah Menengah Bertaraf Internasional The State of Senior High School Pioneer in Internasional 1 negeri Batu), strating from the formation of the group, arrange the instruments of learning, media and the necessary learning resources. In the implementation of the *jigsaw* method, the

teacher as mentor, facilitator and motivator for student, especially with his group in completing the task structured to from a knowledge began looking for data, submission of data to draw conclusions from the ministters discussed. Began to increase student motivation to learn from each meeting. Starting from the readiness of student in delivering materials to his frends, readiness in accepting assignments (both individual and group) and courage in expressing his opinion.

Keyword: Islamic Religious Education, The *Jigsaw* Method, Motivation Learning

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu metode mengajar memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar.¹

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, sebagaimana yang telah peneliti alami ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu), ternyata sebagian besar peserta didik membuat kegaduhan ditengah-tengah berlangsungnya proses belajar mengajar, rame sendiri begitu juga wajah mereka menunjukkan kelesuans dan yang lebih penting lagi, motivasi peserta didik terhadap pembelajaran materi pendidikan Agama Islam sangat kurang, sehingga peserta didik tidak menguasai materi yang telah guru sampaikan, ketika itulah guru mempertanyakan faktor penyebabnya dan berusaha mencari jawabannya secara tepat.

Melihat kondisi tersebut peneliti sangat prihatin, sehingga peneliti berusaha mencari solusi agar tujuan pengajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dalam hal ini guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban

¹Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 43

menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi kegiatan belajar peserta didik dikelas, agar mereka memiliki dorongan (motivasi) dalam belajar materi pendidikan agama Islam.

Salah satu kegiatan atau cara yang harus peneliti lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Boleh jadi dari sekian keadaan salah satu penyebabnya adalah faktor metode. Karena penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.²

Sebagaimana pendapat dari Roestiyah yaitu guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.

Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah seorang guru harus menguasai tehnik-tehnik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dari sini dapat dipahami bahwa metode yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun motivasi ekstrinsik menurut Sardiman adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.³

²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 87

³Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 90

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan keberagaman karakteristik yang dimiliki peserta didik, sehingga diharapkan penerapan metode ini mampu menjawab permasalahan yang terjadi di kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian ini diharapkan mampu mengatasi problem yang sedang terjadi dikelas serta mampu memberikan metode baru tentang penggunaan metode *jigsaw* dalam pengajaran materi pendidikan Islam. Dalam hal ini peneliti juga memperhatikan bagaimana pelajaran itu hendak disampaikan atau metode apakah yang paling tepat untuk suatu pembelajaran. Oleh karena itu penelitian ini berjudul; **“Aplikasi Metode Jigsaw Guna Meningkatkan Motivasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Rintisan Sekolah Menengah Atas bertaraf Internasional Negeri 1 Batu)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana guru PAI mengaplikasi metode *Jigsaw* guna meningkatkan motivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu)?
2. Apa kendala aplikasi metode *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di R-SMA-BI (Studi Kasus di Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu)?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pengaplikasi metode *Jigsaw* guna meningkatkan motivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu).
2. Mengidentifikasi kendala-kendala pengaplikasi Metode *Jigsaw* guna meningkatkan motivasi dalam pembelajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut kepada:

1. Bagi siswa
 - a) Agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan.
 - b) Kemampuan berkomunikasi/ sosial (tertib dan dapat bekerjasama, mampu bersaing, toleransi dan menghargai hak orang lain).
2. Bagi guru
 - a) Meningkatkan keprofesionalan seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b) Dapat menerapkan metode yang menarik, menyenangkan dan efektif.

3. Bagi lembaga (sekolah)

- a) Sebagai acuan untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang ada di instansi atau sekolah yang bersangkutan.
- b) Sebagai bahan masukan (input) bagi lembaga dalam menerapkan kebijakan pembuatan kurikulum disekolah.
- c) Sebagai upaya perbaikan serta peningkatan mutu belajar siswa sehingga menghasilkan out put lulusan yang bermutu.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penggunaan metode *Jigsaw* tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan keadaan siswa

5. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran yang konstruktif dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Untuk memperoleh data yang relevan dengan judul penelitian ini, maka penelitian ini akan dibatasi subyek, obyek dan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Adapun ruang lingkup dan pembatasan tersebut antara lain:

- 1. Subyek penelitian yang sesuai dengan judul penelitian ini, adalah kepala sekolah, waka kurikulum, sarana dan prasarana, guru bidang studi Agama serta siswa kelas XI IPA 4 di R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu).

2. Obyek penelitian ini adalah metode *Jigsaw* yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI IPA 4 di R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu).
3. Ruang lingkup penelitian ini meliputi:
 - a. Pentingnya aplikasi metode *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi pembelajaran materi pendidikan Agama Islam di R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu).
 - b. Kendala-kendala yang dihadapi dalam aplikasi metode *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi pembelajaran materi pendidikan Agama Islam.

F. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam penulisan penelitian ini, berikut dijelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan. Kata kunci tersebut antara lain : metode jigsaw, motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Pengertian *jigsaw learning* adalah sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknis "pertukaran dari kelompok ke kelompok lain." (group to group exchange) dengan suatu perbedaan penting: setiap peserta didik mengajarkan sesuatu.
2. Motif yang dalam bahasa Inggrisnya *Motife* berasal dari kata *motion* yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Motif adalah keadaan didalam pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas. Motivasi

adalah penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan.

3. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Sedangkan untuk ruang lingkup materi pendidikan agama Islam (PAI) di tingkat SLTP meliputi lima unsur, yaitu: al-Quran / hadist, keimanan, fiqih dan bimbingan ibadah, akhlaq, dan tarikh. Yang mana lima unsur tersebut sudah melebur menjadi satu dan dinamakan dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI)

G. Penelitian Terdahulu

Ike Nurfadilah. *Efektifitas Penggunaan Metode Jigsaw Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 13 Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim. Drs. HM. Djumransjah M.Ed.

Persamaan penelitian antara penelitian di atas dengan peneliti adalah pada metodenya. Dimana pada dasarnya, setiap penelitian menggunakan tindakan kelas berpatok kepada tiga aspek. Yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian strategi pembelajaran yang digunakan.

Sedangkan perbedaannya penelitian antara peneliti terdahulu dengan peneliti adalah materi, sasaran, tujuan dan sekolah yang berbeda. Dimana

materi yang digunakan oleh peneliti adalah materi pendidikan agama Islam yang ditunjukkan pada siswa sekolah menengah atas dan memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pendidikan Agama Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi ini terbagi menjadi enam bab, dan dalam setiap bab diuraikan aspek-aspek yang berhubungan dengan pembelajaran menggunakan metode *jigsaw* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Lebih lanjut, pada setiap bab diperinci lagi menjadi bagian-bagian yang lebih khusus dalam bentuk sub-sub. Dengan cara tersebut, pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penelitian ini.

Adapun sistematika yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan

Bab kedua, kajian teori berisi tentang teori yaitu *pertama*, pembahasan tinjauan umum tentang metode *jigsaw*, pengertian metode pengajaran *jigsaw*, langkah-langkah pelaksanaan metode *jigsaw*, variasi, faktor penghambat metode *jigsaw*. *Kedua*, pembahasaan tentang motivasi pembelajaran siswa, pengertian motivasi, tujuan motivasi, fungsi motivasi, macam-macam motivasi, prinsip motivasi belajar, membangkitkan motivasi belajar, cara mengukur motivasi, indikator siswa termotivasi. *Ketiga*,

pembahasan pembelajaran pendidikan agama Islam, pengertian pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, dasar dan tujuan pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Bab Ketiga, metodologi penelitian berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, paparan data memaparkan mengenai data mentah yang diperoleh dari R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu). Dimana terdapat tiga poin sub bab yang memaparkan mengenai latar belakang obyek penelitian, siklus penelitian dan temuan penelitian. Dalam latar belakang obyek penelitian, membahas mengenai profil sekolah, sejarah singkat berdirinya sekolah, visi dan misi, identitas sekolah struktur organisasi tahun pelajaran 2010-2011, jumlah guru tahun pelajaran 2010-2011, jumlah siswa tahun pelajaran 2010-2011, keadaan sarana prasarana. Dalam siklus penelitian tindakan kelas, perencanaan tindakan kelas siklus I, pelaksanaan tindakan kelas siklus I, observasi dan hasil tindakan kelas siklus I, refleksi tindakan kelas siklus I, evaluasi hasil tindakan kelas I, perencanaan tindakan kelas siklus II, pelaksanaan tindakan kelas siklus II, observasi dan hasil tindakan kelas siklus II, refleksi tindakan kelas siklus II, evaluasi hasil tindakan kelas II, perencanaan tindakan kelas siklus III, pelaksanaan tindakan kelas siklus III, observasi dan hasil tindakan

kelas siklus III, refleksi tindakan kelas siklus III, evaluasi hasil tindakan kelas III.

Bab lima, pembahasan hasil penelitian yaitu hasil penelitian tindakan kelas pada R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu) yang mencakup proses perencanaan tindakan kelas, proses pelaksanaan tindakan kelas, dan proses penilaian tindakan kelas.

Bab keenam, Kesimpulan berisi tentang kesimpulan hasil penelitian beserta saran-saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan faktor paling penting dalam kehidupan manusia. Keberadaan pendidikan agama Islam mutlak diperlukan demi keberlangsungan hidup umat manusia sehingga terwujud kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Secara alamiah, manusia tumbuh berkembang sejak dalam kandungan sampai mengalami proses setingkat demi setingkat.¹ Mengingat pentingnya pendidikan agama Islam bagi manusia, maka akan dipaparkan tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan berasal dari kata “Didik” dengan memberinya awalan “Pe” dan akhiran “An”, mengandung arti “Perbuatan”.² Kata “Pendidikan” dalam bahasa Arab adalah “*Tarbiyah*”, dengan kata kerja “*Rabba*”. Kata “Pengajaran” dalam bahasa Arab adalah “*Ta’lim*” dengan kata kerjanya “*’Allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arab adalah “*Tarbiyah wa Ta’lim*” sedang “Pendidikan Islam” dalam bahasa Arab adalah “*Tarbiyah Islamiyah*”.³

¹ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 11

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 202), hlm. 1

³ Zakiyyah Darodjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 25

Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Permendiknas No. 24 Tahun tentang Pelaksanaan Permendiknas No. 22 dan 23 Tahun 2006 peraturan menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 82 Tahun 2008 tentang ujian akhir sekolah berstandar Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Untuk memahami pengertian pendidikan agama Islam secara mendalam, maka peneliti mengemukakan beberapa pendapat para ahli tentang pendidikan Islam, yaitu:

a) Ahmad D. Marimba

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmaniah dan rohaniyah menuju kepada terbentuknya kepribadian menurut ukuran-ukuran Islam.⁵ Yang dimaksud kepribadian utama adalah kepribadian muslim. Suatu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam,

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 tentang *Sistem Pendidikan Indonesia* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3

⁵ Ramayulis, *op.cit.*, hlm. 3

memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b) M. Fadil Al Djamaly

Pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya atau pengaruh dari luar.⁶

Esensi pendidikan Islam menurut M. Fadil adalah pendidikan yang dapat membentuk manusia berakhlak mulia, yang tidak lepas dari faktor di dalam Al Quran Surat An Nahl: 78, yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.* (QS. An Nahl [16]: 78)⁷

c) Omar Muhammad Al Toumy Al Syaebani

Pendidikan agama Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya untuk

⁶ Arifin, *op.cit.*, hlm. 17

⁷ *Al Quran Wanita dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), hlm. 275

menilai proses kependidikan (perubahan itu dilandasi nilai-nilai Islami).⁸

Proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadi perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu, sosial, serta hubungannya dengan alam sekitar. Proses tersebut senantiasa berada di dalam nilai-nilai Islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syari'ah dan akhlaqul karimah.

d) Zakiyah Darodjat

Pendidikan Islam adalah pendidikan individual dan masyarakat. Karena di dalam ajaran Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama serta banyak menekankan kepada perbaikan sikap mental yang terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain.⁹

Dari banyak paparan di atas, maka banyak para pakar pendidikan mengartikan bahwa pendidikan sebagai suatu proses yang berlangsung seumur hidup. Karena pendidikan tidak hanya terbatas pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia saja, tetapi juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia untuk mencapai kehidupan sempurna.

⁸ *Ibid.*, hlm. 14

⁹ Zakiyyah Darodjat, *op.cit.*, hlm. 28

Dengan demikian pengertian pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran religius, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar-dasar pendidikan agama Islam merupakan sesuatu yang menjadi landasan dilaksanakannya proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. Adapun dasar-dasar pendidikan agama Islam menurut Zuhairini dapat ditinjau dari beberapa segi yaitu sebagai berikut:¹⁰

a. Dasar Yuridis

Yang dimaksud dasar yuridis adalah dasar-dasar yang mengatur pelaksanaan pendidikan agama Islam baik secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah atau di lembaga pendidikan formal. Dasar tersebut meliputi:¹¹

b. Dasar Ideal (Pancasila)

Dasar ideal pendidikan agama Islam adalah pancasila, yaitu sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Makna dari sila pertama tersebut adalah bahwa setiap warga negara Indonesia harus beragama dalam menjalankan syariat agamanya tersebut dengan baik dan benar. Bagi umat

¹⁰ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm.

¹¹ *Ibid..*

Islam Indonesia agar dapat mewujudkan makna sila pertama dalam kehidupan sehari-hari pasti membutuhkan pendidikan agama Islam.

c. Dasar Struktural/Konstitusional

Dasar ini berasal dari UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- 1) Negara berdasarkan atas Ke-Tuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaan itu.

d. Dasar Operasional

Dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama Islam di seluruh Indonesia mulai dari pra-sekolah sampai pada perguruan tinggi.

Sebagaimana yang dicantumkan dalam GBHN RI 1999/2004, yaitu: “Meningkatkan kualitas pendidikan agama sehingga melalui penyempurnaan sistem pendidikan agama sehingga lebih terpadu dan integral dengan sistem pendidikan nasional dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai”.

e. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Quran maupun

Hadist Nabi. Menurut ajaran Islam melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Quran banyak menunjukkan adanya perintah tersebut, antara lain:

a. Surat an-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بَالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS.An-Nahl: 125).¹²

b. Surat Ali-Imran ayat 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Al-Imran: 104).¹³

c. Dalam Surat At-Tahrim, Ayat 6 yang berbunyi:

¹² Al-Qur'an dan Terjemahnya, *op.cit.*, hlm. 421.

¹³ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *op.cit.*, hlm. 93.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ تَبْتَغِي مَرْضَاتَ أَزْوَاجِكَ ۚ وَاللَّهُ

غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: Hai Nabi, Mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu; kamu mencari kesenangan hati isteri-isterimu? dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang[1485].¹⁴

Selain ayat-ayat tersebut, juga disebutkan dalam hadist antara lain sebagai berikut:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلَدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ. أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّهُ قَالَ قَالَ لَهُ : مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ . فَأَبَوَاهُ : يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصْرَانِهِ أَوْ يُمَجْسَانِهِ (رواه مسلم)

Artinya:Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a: Raslullah saw bersabda,” Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci, oleh karena itu, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi, Sebagaimana ternak dilahirkan dalam keadaan sempurna, dan bukankah kalian tidak akan mendapatkannya untung?”¹⁵

Ayat-ayat dan hadis tersebut memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran Islam memang ada perintah untuk mendidik agama, baik pada keluarga maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya (walaupun sedikit).

f. Dasar Psikologi

Dasar psikologis adalah dasar dimana manusia dalam hidupnya selalu mendambakan atau membutuhkan suatu pegangan hidup yang disebut dengan agama.

¹⁴ Al-Quran dan Terjemahnya *op.cit.*, hlm. 951.

¹⁵ Zaki Al-Din dkk, *Ringkasan Shohih Muslim* (Bandung: Mizan Media Utama, 2002), hlm. 1069

Seseorang akan merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekatkan dan mengabdikan kepada Allah SWT sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Ar Ra'du ayat 28 sebagai berikut:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ



Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS. Ar Ra'du [13]: 28)¹⁶

Oleh karena itu, manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Hanya saja cara mereka mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Tuhan itu berbeda-beda sesuai dengan agama yang dianutnya. Itulah sebabnya, bagi orang-orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama Islam agar dapat mengarahkan fitrah mereka kearah yang benar sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam. Tanpa adanya pendidikan agama dari satu generasi kegenerasi berikutnya, manusia akan semakin jauh dari agama yang benar.¹⁷

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

¹⁶ *Al Quran Wanita dan Terjemahannya*, Departemen AgamaRI (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), hlm. 275

¹⁷ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (malang:UM Press, 2004), hlm. 9-12

Dalam kehidupan, ilmu pendidikan agama Islam mempunyai arti dan peranan penting dalam kehidupan, adapun fungsi pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut¹⁸:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut berkembang

¹⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) 1* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 16-

secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan, karena itu pendidikan Islam adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam.¹⁹ Tujuan pendidikan adalah hal yang dominan dalam pendidikan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengutip ungkapan Breiter bahwa ” pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh”.²⁰

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi keberhasilan yang diinginkan, arahan atau pedoman yang harus ditempuh, tahapan sasaran serta sifat dan mutu kegiatan yang dilakukan. Sehingga kegiatan tanpa adanya tujuan sasarnya akan kabur yang berakibat program dan kegiatan akan acak-acakan.

Athiya Al-Absari mengemukakan tentang tujuan pendidikan dalam satu kata yaitu fadilah/keutamaan. Yang dimaksud adalah: “Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari tujuan pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik akhlak

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 29

²⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2004), hlm. 136

dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadilah/keutamaan, membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Dan beliau juga mengutip dari pendapat Al-Ghazali: tujuan dari pendidikan adalah mendekatkan diri kepada Allah, bukan pangkat dan bermegah-megahan dan janganlah seorang pelajar itu belajar untuk mencari pangkat, harta, menipu orang bodoh atau bermegah-megahan”.²¹

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk siswa melalui bimbingan, asuhan atau pemberian motivasi sehingga anak menjalankan ajaran-ajaran agama Islam secara keseluruhan dengan jalan menghayati memahami dan mengamalkan.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah ikhtisar manusia dengan jalan bimbingan untuk membantu dan mengarahkan fitrah seorang siswa menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.

Pendidikan Islam sebagai ilmu mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak pihak-pihak yang ikut terlibat baik langsung maupun tidak langsung. Menurut Hasbi Ash-Shidiqi, ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi:

²¹ Nur Uhbiyat, *op. cit.*, hlm. 34-35

- a. *Tarbiyah Jismiyah* yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkanya supaya dapat merintangai kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.
- b. *Tarbiyah Aqliyah* yaitu sebagaimana rupa pendidikan dalam pelajaran yang akibatnya mencerdaskan akal.
- c. *Tarbiyah Adabiyah* yaitu segala rupa praktek maupun teori yang wujudnya meningkatkan perangai. *Tarbiyah adabiyah* atau pendidikan budi pekerti atau akhlak dalam ajaran Islam merupakan salah satu ajaran pokok yang harus diajarkan agar umatnya memiliki atau melaksanakan akhlak mulia yang telah dicontohkan Rasulullah Saw.²²

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan Islam sangat luas karena segala aspek yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan Islam.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Pendidikan Agama Islam

Pada umumnya siswa dalam mengikuti pendidikan agama Islam dipengaruhi oleh dua faktor sebagai berikut:

- a. Faktor Hereditas

Faktor hereditas adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh siswa sejak dalam kandungan. Faktor ini meliputi: mental, kesadaran, kemauan, daya serap, dan karekter. Karakter seorang siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan atau pendidikan menuju kedewasaan. Menurut Sardjoe dalam

²² Abdul Majid dan Dian Andayani, *op. cit.*, hlm. 138-39

buku Psikologi umum bahwasanya karakter manusia dapat dididik dan diarahkan serta dikembangkan menjadi watak manusia yang baik.²³

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor ini berupa pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh siswa, pendidikan alam dan sebagainya.²⁴

Faktor lingkungan siswa meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga faktor tersebut akan selalu mempengaruhi siswa dalam menuju kedewasaan.

B. Metode Pembelajaran

1. Deskripsi Strategi: Ragam dan Urgensinya dalam Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi sangat penting untuk memperlancar tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang ditetapkan oleh guru akan bergantung pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi tersebut dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Menurut Kemp,²⁵ menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pada dasarnya strategi menunjuk sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan.

²³ Sardjoe, *Psikologi Umum* (Pasuruan, Jawa Timur: PT. Garoeda Buana Indah, 1994), hlm. 72-73

²⁴ *Ibid.*, hlm. 74

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 294

Dengan kata lain strategi adalah “*A plan of operation achieving something.*”²⁶

Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (*approach*). Menurut Wijianta strategi pembelajaran dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu: a. strategi langsung (*direct instruction*), b. strategi tidak langsung (*indirect*), c. strategi interaktif (*interactive*), d. strategi melalui pengalaman (*experimental*), dan e. strategi mandiri (*independent*).²⁷

- 1) Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Strategi ini berpusat pada guru dan paling sering digunakan. Dalam strategi ini termasuk di dalamnya adalah metode-metode ceramah, pertanyaan diduktif, praktek dan latihan, serta demonstrasi. Strategi ini efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.²⁸
- 2) Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*). Strategi ini memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi siswa dalam melakukan observasi, penyelidikan, dan pembentukan hipotesis. Peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal. Guru memberikan umpan balik kepada siswa ketika melakukan inkuiri. Strategi ini mengisyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak dan sumber-sumber manusia.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 295

²⁷ John Herf Peran Guru SD Menyikapi KTSP ([http:// John Herf.wordpress.com /](http://JohnHerf.wordpress.com/) 2007 / 03 / peran – guru – sd- menyikapi - KTSP), diakses pada hari Senin, 25 oktober 2010 pukul.03.39

²⁸ *Ibid.*

- 3) Strategi pembelajaran interaktif (*interactive instruction*). Merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara siswa. Strategi ini dikembangkan dalam rentang pengelompokkan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, atau pengerjaan tugas kelompok dan kerjasama siswa secara berpasangan.
- 4) Strategi belajar melalui pengalaman (*experiential learning*). Menggunakan bentuk induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi ini adalah proses belajar, bukan hasil belajar.
- 5) Strategi belajar mandiri (*independent study*). Strategi ini merujuk pada penggunaan metode-metode pembelajaran yang tujuannya adalah mempercepat pengembangan inisiatif individu siswa, percaya diri, dan perbaikan diri. Fokus strategi ini adalah merencanakan belajar mandiri siswa di bawah bimbingan dan supervise dari guru. Menurut Muslich,²⁹ strategi pembelajaran meliputi aspek yang lebih luas dari pada metode pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar. Dalam mengembangkan strategi pembelajaran paling tidak guru perlu mempertimbangkan beberapa hal, antara lain bagaimana mengaktifkan siswa, bagaimana siswa membangun peta konsep, bagaimana mengumpulkan informasi dengan stimulus pertanyaan

²⁹ Masnur Muslich, *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: PN. Bumi Aksara, 2007), hlm. 67

efektif, bagaimana menggali informasi dari media cetak, bagaimana membandingkan dan mensintesis informasi, bagaimana mengamati kerja siswa secara aktif, serta bagaimana melakukan kerja praktik.

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*.³⁰ Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.

Pada mulanya istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manajer atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya itu, seorang pelatih akan tim basket akan menentukan strategi

³⁰ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), hlm.76

yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.³¹ Dilain pihak, Dick dan Carey dalam tulisan Zamroni menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.³²

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh seorang instruktur dan guru dalam proses pembelajaran. Setidaknya ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.

C. Tinjauan Umum Tentang Metode Jigsaw

Pembelajaran dengan metode jigsaw diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, *white board*, penayangan *power point* dan sebagainya. Guru menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk

³¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 95

³² Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: BIGRAF Publishing, 2000), hlm.98

mengaktifkan skemata atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.

Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok lebih kecil. Jumlah kelompok bergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari. Misal, topik yang disajikan adalah metode penelitian sejarah, karena topik ini terdiri dari konsep heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi, maka kelompok terbagi menjadi 4. Jika dalam satu kelas ada 40 orang, maka setiap kelompok beranggotakan 10 orang. Keempat kelompok itu adalah kelompok heuristik, kelompok kritik, kelompok interpretasi, dan kelompok historiografi. Kelompok-kelompok ini tersebut *home teams* (kelompok asal). Setelah kelompok asal terbentuk, guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok. Setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab mempelajari materi tekstual yang diterimanya dari guru.

Kelompok heuristik akan menerima materi tekstual dari guru tentang heuristik. Tiap orang dalam kelompok heuristik memiliki tanggung jawab mengkaji secara mendalam konsep tersebut. Demikian pula kelompok kritik, demikian seterusnya.

Sesi berikutnya, membentuk *expert teams* (kelompok ahli). Jumlah kelompok ahli tetap 4. Setiap kelompok ahli mempunyai 10 anggota yang berasal dari masing-masing kelompok asal. Karena jumlah anggota setiap kelompok asal adalah 10 orang, maka aturlah sedemikian rupa terpenting adalah di setiap kelompok ahli ada anggota dari kelompok ahli ada anggota dari kelompok heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi

Setelah terbentuk kelompok ahli, berikan kesempatan kepada mereka berdiskusi. Melalui diskusi di kelompok ahli diharapkan mereka memahami topik metode penelitian sejarah sebagai pengetahuan yang utuh yaitu merupakan pengetahuan struktur yang mengintegrasikan hubungan anatara konsep heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Setelah diskusi di kelompok ini selesai, selanjutnya mereka kembali ke kelompok asal

Sebelum pembelajaran diakhiri, diskusi dengan seluruh kelas perlu dilakukan. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan memberikan review terhadap topik yang telah dipelajari.³³

1. Pengertian Metode Pengajaran Jigsaw

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *jigsaw*. Istilah metode berasal dari bahasa Yunani "Metodos". Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "Metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" jalan atau cara. Jadi metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.³⁴

Pengertian *jigsaw learning* adalah sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknis "pertukaran dari kelompok ke kelompok lain." (group to group exchange) dengan suatu perbedaan penting: setiap peserta didik mengajarkan sesuatu.³⁵

Sedangkan menurut Arends (1997) mengatakan bahwa:

³³ Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 89

³⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 61

³⁵ Hidayat Komaruddin, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: YAPENDIS, 1996). hlm. 195

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada kelompok yang lain.³⁶

2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Jigsaw

1. Pilihlah materi pelajaran/ kuliah yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian).
2. Bagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada. Jika jumlah peserta didik adalah 50, sementara jumlah segmen yang ada adalah 5, maka masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang. Jika jumlah ini dianggap terlalu besar, bagi lagi menjadi dua, sehingga setiap kelompok terdiri dari 5 orang, kemudian setelah proses selesai gabungkan kedua kelompok pecahan tersebut.
3. Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi kuliah yang berbeda-beda.
4. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok.
5. Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.

³⁶ ([http://telaga.cs.ui.ac.id/Metodologi Penelitian/laporan4/kelompok5.doc](http://telaga.cs.ui.ac.id/Metodologi%20Penelitian/laporan4/kelompok5.doc).)

Sampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi.³⁷

3. Variasi

1. Berikan tugas baru misalnya menjawab sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang didasarkan pada pengetahuan akumulatif dari semua anggota kelompok belajar *jigsaw*.
2. Beri siswa tanggung jawab untuk mempelajari ketrampilan, sebagai alternatif dari pemberian informasi kognitif. Perintahkan siswa untuk saling mengajarkan ketrampilan yang telah mereka pelajari.³⁸

4. Faktor Penghambat Metode Jigsaw

Tidak selamanya proses belajar dengan metode *jigsaw* berjalan dengan lancar. Ada beberapa hambatan yang dapat muncul, yang paling sering terjadi adalah kurang terbiasanya peserta didik dan pengajar dengan metode ini. Peserta didik dan pengajar masih terbawa kebiasaan metode konvensional, dimana pemberian materi terjadi secara satu arah. Faktor penghambat lain adalah kurangnya waktu, proses metode ini membutuhkan waktu yang lebih banyak, sementara waktu pelaksanaan metode ini harus disesuaikan dengan beban kurikulum.³⁹

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

³⁷ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2004), hlm. 58

³⁸ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Raisul Muttaqien “Terj” (Bandung: Nuamedia dengan Penerbit Nuansa, 2004), hlm. 195

³⁹ (<http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MetodologiPenelitian/laporan4/kelompok5.doc>)

Pengertian motivasi tidak dapat dilepaskan dari pengertian motif. Karena kata motif menunjukkan alasan seseorang beraktifitas. Kata motif mempunyai arti sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.⁴⁰

Beberapa ahli mengatakan seperti Halpin Payne, & Ellert, Freehill & Mc Donald menekankan bahwa motivasi merupakan karakteristik personal yang menjadi energi, antusiasme, semangat, kekuatan, keteguhan, dan kebutuhan untuk berperilaku dan mencapai prestasi.⁴¹

Selanjutnya Printich dan Schunk mengatakan motivasi merupakan proses yang terjadi di dalam diri individu yang mengarahkan aktivitas individu mencapai tujuan yang perlu didorong dan dijaga.⁴²

Setiap perbuatan yang dilakukan manusia baik yang disadari (rasional) atau yang tidak disadari (mekanikal/naluri) pada dasarnya merupakan sebuah wujud untuk menjaga sebuah keseimbangan hidup. Jika keseimbangan ini terganggu, maka akan timbul suatu dorongan untuk melakukan aktivitas guna mengembalikan keseimbangan kondisi tubuh. Aktivitas penjagaan keseimbangan ini, kadang-kadang terjadi atas dasar fisiologis semata, tanpa disertai kehendak manusia, seperti tubuh mengeluarkan keringat pada saat panas yang tinggi. Namun terkadang

⁴⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm. 73

⁴¹ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran* (Malang: UIN PRESS), hlm: 12

⁴² *Ibid.*, hlm. 13

aktivitas tersebut berlangsung atas dasar kehendak tertentu, misalnya makan pada saat lapar.⁴³

Islam sebagai agama yang sesuai dengan fitrah manusia, sangat memperhatikan konsep keseimbangan, seperti terdapat dalam ayat-ayat berikut:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ

Artinya: *Dan kami Telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran.* (QS. Al Hijr [15]: 19)⁴⁴

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ

Artinya: *Yang Telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang.* (QS. Al Infithar [82]: 7)⁴⁵

Apabila motivasi dipandang dari akar katanya, maka motivasi memiliki arti pemberian motif, menimbulkan motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Motivasi dapat dikatakan pula sebagai energi untuk membangkitkan dorongan dalam diri (*drive arousal*). Sebagaimana pendapat Mc. Donald yang mengemukakan bahwa, *motivation is a energy change within the*

⁴³ Abdul Rahman Shaleh , *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2008), hlm. 179

⁴⁴ *Al Quran Wanita dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), hlm. 263

⁴⁵ *Al Quran Wanita dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), hlm. 587

*person characterized by effective arousal anticipatory goal reactions.*⁴⁶ Dari definisi tersebut, dapat diambil tiga poin penting yaitu bahwa: a) motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam diri pribadi, b) motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan, c) motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.⁴⁷

Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga diartikan satu variabel penyalang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, pengelolaan, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju sasaran. Kemampuan adalah tenaga, kapasitas atau kesanggupan untuk melakukan suatu perbuatan, yang dihasilkan dari bawaan sejak lahir atau merupakan hasil dari pengalaman. Usaha adalah penyelesaian suatu tugas untuk mencapai keinginan. Sedang keinginan adalah satu harapan, kemauan, atau dorongan untuk mencapai sesuatu atau untuk membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan.⁴⁸

Sedangkan menurut M. Usman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 114

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 174

⁴⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 202), hlm.263

menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.⁴⁹

Selain itu, motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Siti Partini Sudirman, motivasi bukanlah tingkah laku tetapi kondisi internal yang kompleks yang tidak dapat diamati secara langsung, tetapi mempengaruhi tingkah laku. Hal serupa juga dipaparkan oleh para ahli psikologi pendidikan, bahwasanya motivasi adalah dorongan terjadinya belajar, kekuatan itu bisa berupa semangat, keinginan, rasa ingin tahu, perhatian, kemauan atau cita-cita.⁵⁰

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, motivasi memiliki tiga komponen pokok yaitu antara lain adalah sebagai berikut:⁵¹

- a) *Menggerakkan*. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- b) *Mengarahkan*. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c) *Menopang*. Artinya, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan

⁴⁹ Abdul Rahman Shaleh, *op.cit.*, hlm. 183

⁵⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 184

intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Sedangkan menurut Hoyt dan Miskel, motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan pernyataan-pernyataan ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal.⁵²

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang menjadi sebab suatu tujuan. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu rangsangan yang mendorong seseorang untuk menggugah semangat dalam dirinya dalam mencapai cita-cita.

Kata motivasi tidak dapat dipisahkan dengan kata belajar. Dimana definisi belajar menurut beberapa pakar pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a) Menurut Gagne, belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.⁵³
- b) Menurut Travers, belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

⁵² *Ibid..*

⁵³ Agus Suprijono, *op.cit.*, hlm. 2

- c) Menurut Cronbach, *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience* (belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).
- d) Menurut Harold Spears, *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*. (Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).⁵⁴

Dari berbagai pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan bahwasanya belajar adalah suatu aktivitas yang dikerjakan oleh masing-masing individu untuk mendapatkan sejumlah pengetahuan dan pemahaman yang telah dipelajari. Pengetahuan dan pemahaman dapat berpengaruh pada perubahan perilaku. Ketika perilaku pada diri seseorang belum berubah, maka belajar dikatakan belum berhasil.

Menurut Agus Suprijono, selain mempunyai definisi, belajar juga mempunyai prinsip-prinsip. Dimana prinsip-prinsip belajar antara lain yaitu:⁵⁵

- a) Prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri: (1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari; (2) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya; (3) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup; (4) Positif atau berakumulasi; (5) Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan; (6)

⁵⁴ *Ibid.*.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 4-5

Permanen atau tetap; (7) Bertujuan dan terarah; serta mencakup keseluruhan potensi diri manusia.

- b) Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.
- c) Belajar merupakan pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara siswa dengan lingkungannya.

Dari berbagai prinsip belajar yang telah disebutkan dapat kita fahami bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku yang harus melewati beberapa tahap. Diantaranya adalah belajar harus dilakukan secara terus-menerus. Belajar merupakan kebutuhan setiap individu, serta belajar melalui pengalaman baik pengalaman yang dialami sendiri maupun belajar dari pengalaman orang lain. Selain itu, belajar juga dapat diperoleh dari interaksi dengan lingkungan.

Islam mewajibkan umatnya untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan yang setinggi-tingginya. Berikut adalah firman-firman Allah Swt. yang mewajibkan umat untuk belajar:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An Nahl [16]:78)⁵⁶

Dari berbagai penjelasan mengenai pengertian motivasi dan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: a) adanya hasrat dan keinginan berhasil; b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; c) adanya harapan dan cita-cita masa depan; d) adanya penghargaan dalam belajar; e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; f) adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.⁵⁷

2. Fungsi Motivasi

Dalam belajar, motivasi memiliki peranan penting yaitu sebagai pendorong siswa dalam belajar. Intensitas belajar siswa jelas sangat dipengaruhi oleh motivasi. Jadi ada baiknya apabila sebelum menerapkan motivasi dalam kehidupan sehari-hari siswa, perlu diketahui terlebih dahulu mengenai fungsi dari motivasi. Dengan mengetahui fungsi dari

⁵⁶ *Al Quran Wanita dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), hlm. 275

⁵⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.23

motivasi pada seseorang, maka penerapannya akan dapat terlaksana secara tepat.⁵⁸

Sehubungan dengan hal tersebut, bahwa ada tiga fungsi motivasi, seperti tersebut di bawah ini.⁵⁹

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
 - b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumus tujuan.
 - c. Menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan apa yang harus dilakukan yang sesuai untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.
- Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan tujuan agar dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:⁶⁰

- a) Mendorong timbulnya suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.

⁵⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *op.cit.*, hlm. 55

⁵⁹ Sardiman A.M, *op.cit.*, hlm. 85

⁶⁰ Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm. 175

- b) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c) Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Sedangkan fungsi motivasi menurut Rama Yulis yang dikutip dari proyek pembinaan prasarana dan sarana Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Jakarta adalah:

- a) Memberi semangat dan menagaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- b) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian belajar.
- c) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang.⁶¹

3. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi, maka dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi memiliki ragam variasi, seperti yang dijabarkan sebagai berikut:⁶²

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - 1) Motif-motif bawaan

⁶¹ Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/ IAIN, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Sebagaimana dikutip oleh Ramalis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 1998), hlm. 171

⁶² Sardiman A.M, *op.cit.*, hlm. 86

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya: dorongan untuk makan, minum, bekerja, dan beristirahat. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *physiological drives*.

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen dalam buku karangan Sardiman A.M mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan dan kerjasama di dalam masyarakat maka dapat mencapai suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, terutama kepada orang tua dan guru.

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis⁶³

⁶³ *Ibid.*, hlm. 87

- 1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, dan kebutuhan untuk beristirahat.
- 2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
- 3) Motif-motif objektif. Menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah⁶⁴

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi menjadi dua jenis, yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah, seperti refleks, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk ke dalam motivasi rohaniah, adalah kemauan.

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik⁶⁵

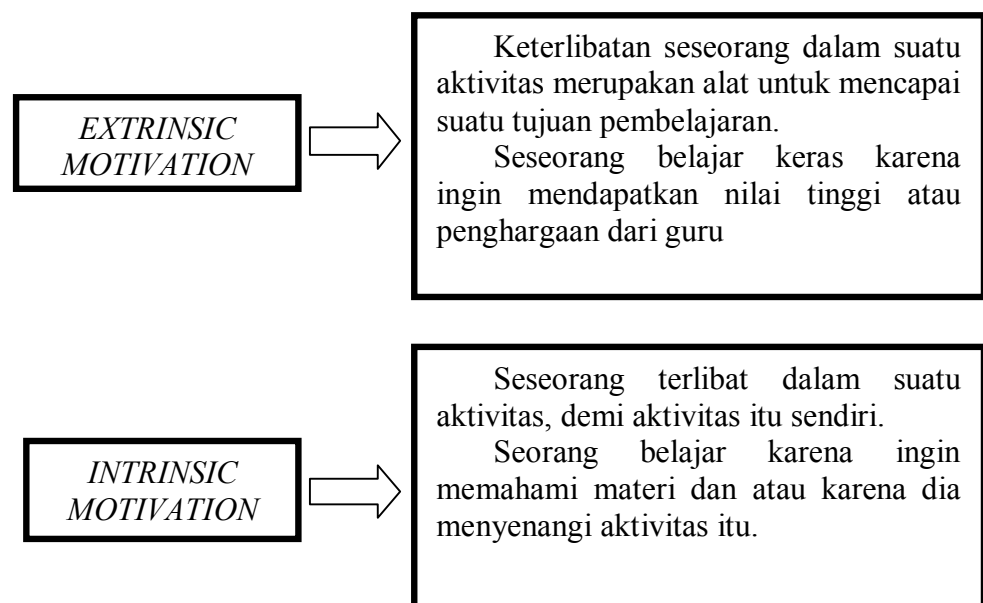
- 1) Motivasi intrinsik, ialah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Misalnya, orang yang gemar membaca, tanpa ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku-bukunya untuk dibaca. Motif intrinsik juga

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 88

⁶⁵ Abdul Rahman Shaleh, *op.cit.*, hlm. 194

diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri. Misalnya, seorang mahasiswa tekun mempelajari mata kuliah psikologi karena ia ingin sekali menguasai mata kuliah itu.

- 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang karena adanya rangsangan dari luar. Seperti, seorang mahasiswa rajin belajar karena akan ujian. Motivasi ekstrinsik juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya. Seperti seorang mahasiswa mengerjakan tugas karena takut pada dosen.



Gambar 2.1 Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Namun jika melihat kajian tentang manusia, bahwa manusia itu hanya terdiri dari dua unsur, yaitu: fisik dan psikis. Maka pembagian motivasi cukup ada dua, yaitu motivasi psikologis dan motivasi psikis yang mencakup motivasi spiritual.⁶⁶

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi siswa dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasinya dalam melakukan ketekunan kegiatan belajar mengajar dengan tanpa dibebani suatu apapun.

4. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju ke depan kelas dan dapat menuliskan dengan urutan rukun shalat dipapan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri,

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 195

disamping itu juga timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas.⁶⁷

5. Prinsip Motivasi

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran pendidikan agama berkenaan dengan prinsip motivasi, yaitu sebagai berikut:⁶⁸

- a. Memberi dorongan. Tingkah laku seseorang akan terdorong ke arah tujuan tertentu apabila ada kebutuhan. Kebutuhan ini menyebabkan timbulnya dorongan internal, yang selanjutnya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk menuju tercapainya suatu tujuan.
- b. Memberikan insentif. Insentif adalah adanya karakteristik tujuan yang menyebabkan seseorang bertindak laku. Setiap orang mengharapkan kesenangan dengan mendapatkan insentif yang bersifat positif. Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam juga diperlukan insentif untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa. Insentif dalam pendidikan agama Islam tidak hanya berupa materi, tetapi bisa berupa nilai atau penghargaan sesuai kadar yang dicapai siswa.⁶⁹
- c. Motivasi berprestasi. Seorang guru harus mengetahui sejauh mana kebutuhan berprestasi siswa. Karena seorang siswa yang memiliki

⁶⁷ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 73

⁶⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Rosda Karya, 2001), hlm. 139

⁶⁹ *Ibid.*, hlm 140

motivasi berprestasi tinggi akan menyelesaikan tugasnya lebih cepat karena mendapatkan kepuasan.

- d. Motivasi kompetisi. Motivasi belajar tidak dapat dilepaskan dari keinginan siswa untuk menunjukkan kemampuannya dan penguasaannya kepada orang lain. Implementasi seorang pendidik memerlukan adanya keterampilan mengevaluasi, nilai tugas bagi siswa, harapan untuk sukses, patokan keberhasilan, kontrol belajar, penguatan diri untuk mencapai tujuan.
- e. Motivasi kebutuhan. Manusia memiliki kebutuhan yang bersifat hirarkis, yaitu yang meliputi kebutuhan fisiologis, dicintai, dan diakui kelompoknya, harga diri dan prestasi, serta aktualisasi diri.

Sedangkan prinsip motivasi menurut Keneth H. Hover Mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:s

- a) Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar peserta didik.
- b) Motivasi itu menular atau tersebar kepada orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan peserta didik yang juga berminat tinggi dan antusias pula.
- c) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya dari pada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru. Apabila diberi kesempatan

untuk menemukan masalah secara mandiri hal itu akan mengembangkan motivasi.⁷⁰

6. Upaya Meningkatkan Motivasi

Ada beberapa cara atau upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan motivasi, salah satunya adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, misalnya pengalaman informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, memberi kesempatan siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media atau alat bantu yang menarik perhatian siswa.

Adapun beberapa teknik untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar adalah sebagai berikut:⁷¹

a. Memberi angka.

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga biasanya yang dikejar oleh siswa adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport mendapat nilai baik.

Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Perlu diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam

⁷⁰ Tabrani Rusyan, dkk. *Pendekatan Dalam proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 1989), hlm. 124

⁷¹ Sardiman A.M, *op.cit.*, hlm 91

setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Hadiah.

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.⁷²

c. Saingan/kompetisi.

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. *Ego-involvement*.

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si

⁷² *Ibid..*

subyek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.⁷³

e. Memberi ulangan.

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

f. Mengetahui hasil.

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.⁷⁴

g. Pujian.

Apabila ada siswa yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman.

⁷³ *Ibid.*.

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 93

Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, akan tetapi apabila digunakan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.⁷⁵

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsure kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik terdapat motivasi untuk belajar, sehingga memberikan hasil yang akan lebih baik.

j. Minat.

Pada dasarnya motivasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat, sehingga minat merupakan alat pokok motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Terdapat berbagai macam cara untuk membangkitkan minat, yaitu antara lain:⁷⁶

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

⁷⁵ *Ibid.*.

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 94

k. Tujuan yang diakui.

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan timbul semangat untuk terus belajar.⁷⁷

Arti penting keberhasilan belajar mendorong guru harus terampil mengembangkan strategi motivasi, khususnya yang terkait dengan pencapaian kepuasan belajar.

Cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kepuasan belajar adalah:

- a) Gunakan pujian secara verbal dan umpan balik yang informatif bukan ancaman atau sejenisnya.
- b) Berikan kesempatan kepada siswa untuk segera menggunakan atau mempraktikkan pengetahuan yang baru dipelajarinya.
- c) Mintalah kepada siswa yang telah menguasai suatu keterampilan atau pengetahuan untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil.
- d) Bandingkan prestasi siswa dengan prestasi dirinya di masa lalu atau dengan suatu standar tertentu, bukan dengan siswa yang lain.⁷⁸

Bahwasanya bisa diambil kesimpulan bahwa motivasi atau dorongan untuk mengerjakan sesuatu bisa timbul dalam diri seseorang

⁷⁷ *Ibid..*

⁷⁸ Agus Suprijono, *op.cit.*, hlm. 171

dan dari luar. Seorang guru bisa memberikan rangsangan motivasi dari luar dengan cara memberikan nilai, hadiah, memberikan wadah bagi siswa untuk dapat berkompetisi dengan teman yang lain dan sebagainya.

7. Motivasi dalam Perspektif Islam

Dalam Al-Quran ditemukan beberapa *statement* baik secara eksplisit maupun implisit menunjukkan beberapa bentuk dorongan yang mempengaruhi manusia. Dorongan-dorongan yang dimaksud dapat berbentuk instingtif dalam berbentuk dorongan naluriah, maupun dorongan terhadap hal-hal yang memberikan kenikmatan.⁷⁹ Seperti firman Allah SWT:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ
مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ
مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ ﴿١٤﴾

Artinya: *Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). (QS. Ali Imron [3]: 14)*⁸⁰

كَأَلَّا بَلَّ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ ﴿١٥﴾

⁷⁹ Abdul Rahman Shaleh, *op.cit.*, hlm. 196

⁸⁰ *Al Quran Wanita dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), hlm. 51

Artinya: *Sekali-kali janganlah demikian. Sebenarnya kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia.* (QS. Al Qiyamah [75]: 20)⁸¹

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ



Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.* (QS. Ar Rum [30]: 30)⁸²

Ayat yang pertama dan kedua menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki kecintaan yang kuat terhadap dunia dan *syahwat* (sesuatu yang bersifat kenikmatan biologis) yang terwujud di dalam kesukaan terhadap perempuan, anak, harta kekayaan. Dalam ayat kedua dijelaskan larangan untuk menafikan kehidupan dunia karena sebenarnya manusia diberikan keinginan dalam dirinya untuk mencintai dunia itu. Hanya saja kesenangan hidup itu tidak diperbolehkan semata-mata hanya untuk kesenangan saja, yang sebenarnya lebih bersifat biologis dari pada bersifat psikis.⁸³

Ayat yang ketiga menekankan sebuah motif bawaan dalam wujud *fitrah*, sebuah potensi dasar. Potensi dasar yang memiliki sifat makna bawaan, mengandung arti bahwa sejak diciptakan manusia memiliki sifat

⁸¹ Abdul Rahman Shaleh, *op.cit.*, hlm. 578

⁸² *Ibid*, hlm. 407

⁸³ Abdul Rahman Shaleh, *op.cit.*, hlm. 197

bawaan, mengandung arti bahwa sejak diciptakan manusia memiliki sifat bawaan yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam bentuk perbuatan, tanpa disertai dengan peran akal, sehingga terkadang manusia tanpa disadari bersikap dan bertindak laku untuk menuju pemenuhan fitrahnya. Seperti kasus yang terjadi pada “agama” animisme dan dinamisme, para pengikutnya bersifat dan bertindak laku aneh dan irasional (menyediakan sesajen) ketika memenuhi kebutuhan fitrahnya untuk bertahan (beragama). Ini menjelaskan bahwa motif pertama yang dimiliki manusia adalah motif religius.⁸⁴

Dalam kaitannya dengan itu, potensi dasar dapat mengambil wujud dorongan-dorongan naluriah di mana pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yaitu:⁸⁵

a. Dorongan naluri mempertahankan diri

Naluri mempertahankan diri terwujud secara biologis dalam wujud dorongan untuk mencari makanan jika lapar, menghindarkan diri dari bahaya, menjaga diri agar tetap sehat, dan sebagainya. Dorongan menjaga diri berfungsi melayani dorongan cinta keabadian, sebab dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisiologis, tubuh sebenarnya telah mengusahakan kelangsungan hidup seseorang.⁸⁶

Dalam kitab suci Al-Quran terdapat ayat yang mengisyaratkan tentang naluri manusia untuk mempertahankan diri, diantaranya

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 197-198

⁸⁵ *Ibid.*, hlm 198

⁸⁶ Abdul Rahman Shaleh, *op.cit.*, hlm.198

pertahanan diri dari rasa lapar, haus, kedinginan, kelelahan, dan kesakitan.⁸⁷ Misalnya dalam ayat-ayat berikut:

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ۖ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ



Artinya: *Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang. Dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya*". (QS. Thaha [20]: 118-119)⁸⁸

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا
وَجَعَلَ لَكُم سَرَابِيلَ تَقِيكُمُ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُم بَأْسَكُمْ
كَذَٰلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ

Artinya: *Dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang Telah dia ciptakan, dan dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan dia jadikan bagimu Pakaian yang memeliharamu dari panas dan Pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya)*. (QS. An Nahl [16]: 81)⁸⁹

Ayat di atas menggambarkan ketakutan pada Adam sekaligus jaminan Allah mengenai kehidupan di surga dan jaminan perlindungan kelaparan dan mara bahaya. Hanya saja perlu sebuah fase proses untuk menempatkan diri seseorang dalam situasi tenang

⁸⁷ Ibid..

⁸⁸ *Al Quran Wanita dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), hlm. 320

⁸⁹ *Al Quran Wanita dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), hlm. 276

itu. Untuk itu dorongan mempertahankan diri bukanlah sebuah jaminan yang dilalui tanpa usaha.⁹⁰

b. Dorongan naluri mengembangkan diri

Dalam konsep Islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan. Manusia yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya, sehingga menjadi pakar dalam disiplin ilmu pengetahuan dijadikan kedudukan yang mulia di sisi Allah.⁹¹ Seperti diungkapkan dalam ayat berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ^ط وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فآنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ^ج وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mujadilah [58]: 11)⁹²*

c. Dorongan naluri mempertahankan jenis

Manusia ataupun hewan secara sadar maupun tidak sadar, selalu menjaga agar jenisnya ataupun keturunannya tetap berkembang dan

⁹⁰ Abdul Rahman Shaleh, *op.cit.*, hlm. 199

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 200

⁹² *Al Quran dan Terjemahan Wanita*, Departemen Agama RI (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), hlm. 543

hidup. Dorongan nafsu ini antara lain terjelma dalam adanya perjodohan dan perkawinan serta dorongan untuk memelihara dan mendidik anak-anak.⁹³

Najati dalam buku karangan Abdul Rahman Shaleh membagi dorongan naluri melestarikan keturunan menjadi dua:⁹⁴

1) Dorongan seksual. Hal ini berdasarkan Al Quran di antaranya:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ
وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ
يَكْفُرُونَ

Artinya: Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah?. (QS. An Nahl [16]: 72)⁹⁵

2) Dorongan keibuan. Berdasarkan pada Al Quran:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا
وَحَمْلُهُ وَفَصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً
قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ
وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلَحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي

⁹³ Abdul Rahman Shaleh, *op.cit.*, hlm. 21

⁹⁴ *Ibid.*.

⁹⁵ *Al Quran Wanita dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), hlm. 274

Artinya: Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia Telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah Aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang Telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya Aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya Aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang berseerah diri". (QS. Al Ahqaf [46]: 15)⁹⁶

Dengan adanya tiga naluri tersebut, maka setiap kebiasaan, tindakan dan sikap manusia yang diperbiatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh tiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori naluri ini, untuk bermotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.⁹⁷

Seandainya ada seorang pelajar yang ingin melanjutkan sekolah ketingkat yang lebih tinggi, namun dia dari keluarga yang miskin, sehingga dia sangat tekun dan rajin dalam bekerja dan belajar sehingga cita-citanya tercapai. Maka ini disebut naluri mengembangkan diri. Dan ketika seseorang bekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidupnya dan nantinya dapat menikah dan memiliki keturunan, maka ini adalah naluri diri mempertahankan jenis.

⁹⁶ *Al Quran Wanita dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), hlm. 504

⁹⁷ Abdul Rahman Shaleh, *op.cit.*, hlm. 203

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)¹

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya. Berikut ini merupakan pengkajian dan sintesis dari Bogdan & Biklen dan Lincoln & Guba antara lain: menggunakan latar alamiah, manusia sebagai alat (Instrumen), metode kualitatif (wawancara, pengamatan atau dokumen), bersifat deskriptif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (grounded theory), lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), Menurut T. Raka dalam F.X Soedarso. Penelitian tindakan kelas adalah: suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan

¹ Anselm Stranss dan Juliet Carbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Produser Teknik dan Teori* (Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1997), hlm. 11

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya 2005), hlm.8

rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu serta memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.³

Selanjutnya Suyanto mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas, upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari dikelasnya.⁴

Sedangkan dalam proses belajar mengajar, peneliti menggunakan metode kolaboratif. Metode kolaboratif yaitu kerja sama yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dengan peneliti, dimana keduanya saling melengkapi. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai pelaksana, dan peneliti sebagai perencana khusus, yaitu mempersiapkan suatu kegiatan belajar mengajar yang meliputi pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik atau strategi pembelajaran, media dan materi pembelajaran.⁵

Dalam buku karya Wahidmurni dan Nur Ali dijelaskan bahwa pada implementasi tindakan, rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru atau guru dan peneliti juga dilakukan secara kolaborasi dipergunakan sebagai dasar dalam menyelenggarakan pembelajaran. Pada tahap ini guru

³ Soedarso, F. X. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 2

⁴ Wahid Murni, 2005. *Penelitian Pembelajaran Apa dan Bagaimana* Makalah disampaikan dalam rapat persiapan pembekalan mahasiswa PKLI Fakultas Tarbiyah UIN Malang, hlm. 4-5

⁵ Djunaedi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 71

melaksanakan pembelajaran, sekaligus mengamati kejadian selama proses belajar berlangsung (jika penelitian dilaksanakan sendiri oleh guru). Namun jika dilaksanakan secara kolaboratif, maka tugas pengamatan secara intensif menjadi tanggungjawab peneliti.⁶

Namun, dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti bersifat kolaboratif partisipatoris, yaitu kerjasama antara peneliti dengan praktisi lapangan (guru). Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, melakukan tindakan, observasi, refleksi, dan lain sebagainya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, karena dengan bantuan orang lain atau peneliti sendiri merupakan alat pengumpulan data utama. Namun peranan penilitilah yang menentukan sekenario.⁷

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti dilapangan menjadi syarat utama, peneliti mengumpulkan data dalam latar ilmiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlihat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpul data. Instrumen pendukung lainnya adalah pedoman observasi dan tes.⁸

⁶ Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori menuju Praktik* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 53

⁷ Lexy J. Meoleng, *op.cit.*, hlm. 163

⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.38

Pengamatan berperan serta berasumsi sebagai cara terbaik dan mungkin sebagai cara satu-satunya untuk memahami beberapa bidang kehidupan sosial ialah dengan cara membaurkan diri ke dalam diri orang lain dalam suasana sosialnya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu) yang terletak di Jalan Raya Kyai Agus Salim Batu No 57, R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu) merupakan salah satu sekolah menengah umum yang berada di Batu di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu) merupakan sekolah yang favorit di Batu.

R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional) Negeri 1 Batu didukung oleh sumber daya manusia yang cukup memadai. Pegawai di R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu) sebagian besar mereka adalah lulusan berpendidikan tinggi, baik yang ada di kota Malang maupun diluar kota Malang.

Untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu) menyediakan berbagai macam fasilitas yang mendukung proses pendidikan, diantaranya adalah ruang belajar (kelas) yang berjumlah 24 kelas, yaitu 10 ruang untuk kelas X, 10 ruang untuk kelas XI, dan 9 ruang untuk kelas XII.

R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu) juga dilengkapi dengan laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, laboratorium IPS, perpustakaan, musholla, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang BP, ruang evaluasi, ruang koperasi, aula, ruang kesenian, ruang kegiatan kesiswaan (OSIS, UKS, koperasi sekolah, pramuka, PMR), ruang olah raga, dan kamar mandi / WC. Sedangkan untuk menunjang kegiatan olah raga

R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu) juga menyediakan fasilitas olah raga antara lain lapangan basket, lapangan volly, lapangan sepak bola dan tenis meja serta beberapa fasilitas penunjang lainnya. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas XI IPA 4

R-SMA-BI Negeri (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional I Batu) pada saat mengikuti kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan jumlah siswa 32 orang, yang mana 29 beragama Islam dan 3 orang beragama non Islam.

Tahun ajaran pertama dimulai pada tahun 1978 yang ditandai dengan dibukanya pendaftaran siswa baru bertempat di SMP Negeri 1 Batu dan SMA Negeri 4 Malang untuk enam kelas dengan jumlah siswa 182 anak. Pada tanggal 14 Januari 1978 pukul 08.30 Wib, bertempat di halaman gedung SMP Berbantuan, diadakan upacara pembukaan R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional) Negeri I Batu yang dihadiri oleh seluruh siswa, tenaga edukatif, Muspika Batu, Dinas P dan K Kabupaten

Malang serta pengurus BP-3 yang diketuai Bapak Bejo. Pada tanggal 30 November 1978 dimulailah penggunaan gedung permanen R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional) Negeri 01 Batu yang terletak di Jl. KH. Agus Salim batu 57 untuk pembelajaran dan aktivitas sekolah lainnya hingga saat ini, perubahan terus menerus dilakukan yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan. Upaya untuk meningkatkan kemajuan R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional) 1 BATU.

D. Sumber dan Jenis Data

Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama.⁹ Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.¹⁰ Dalam hal ini data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data ini merupakan data yang diperoleh

⁹ Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, *Pedoman Pendidikan tahun akademik 2004/2005*, hlm. 183

¹⁰ *Ibid.*

dari sekolah berupa sejarah singkat, jumlah guru, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum dan lain sebagainya.

Menurut Lofland dan Lofland dalam tulisan Moleong mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹¹ Sehingga jenis data dibagi menjadi empat macam yaitu kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.¹² Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu kata-kata atau tindakan, sumber data tertulis/dokumentasi dan foto.

a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata atau tindakan subyek yang diamati atau diwawancari merupakan sumber data utama (primer). Sumber data utama ini dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto atau film. Sehingga pada penelitian ini data primer atau utama akan diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala R-SMA-BI Negeri 1 Batu dan guru-guru Agama di R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional) Negeri 1 Batu.

b. Sumber Tertulis

Sumber tertulis merupakan sumber kedua, meskipun dikatakan sebagai sumber data di luar kata dan tindakan, sumber tertulis ini tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber data tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan

¹¹ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 157

¹² *Ibid.*, hlm. 157-132

majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai data.

c. Foto

Foto dalam penelitian kualitatif dapat dipakai sebagai alat dalam mengumpulkan data. Foto dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi atau pengamatan

Pada umumnya penelitian deskripsi menggunakan metode observasi atau pengamatan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data melalui observasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:¹³

- a. Informasi diperoleh dari sekumpulan orang.
- b. Informasi yang diperoleh dari sekumpulan orang tersebut merupakan sampel.

¹³ Ronny Kountur. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PPM.), hlm. 105

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 186

- c. Informasi diperoleh melalui bertanya dengan beberapa pertanyaan

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancarai¹⁴. Terdapat dua macam wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dimana peneliti menggunakan wawancara terstruktur dalam penelitian, agar informasi yang didapat sesuai dengan harapan. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data berupa keterangan secara lisan dari sumber data.

Pada penelitian ini penulis mengadakan wawancara dengan kepala R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu) dan guru agama lembaga tersebut. Serta informan yang dikira dapat membantu dalam mengumpulkan data.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁵

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen yang ada (bahan tertulis, gambar-gambar penting atau film yang mendukung objektivitas peneliti).¹⁶

¹⁵ Suharsimi, *op.cit.*, hlm. 236

¹⁶ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 103

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Latar belakang R-SMA-BI(Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu).
2. Misi dan Visi R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu).
3. Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2010 / 2011
4. Denah lokasi R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu).
5. Struktur organisasi tahun pelajaran 2010 / 2011 di R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu).
6. Data guru, siswa, karyawan dan struktur organisasi R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu).
7. Jumlah siswa tahun pelajaran 2010-2011 di R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu).
8. Keadaan sarana dan prasarana tahun pelajaran 2010 / 2011

F. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.¹⁷

¹⁷ Dr. Iskandar, M.Pd. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Ciputat, Gaung Persada Press 2009), hlm. 131

- a. Hasil belajar: dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah
- b. Aktivitas siswa dalam PBM: dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah
- c. Implementasi tindakan dalam pembelajaran, kooperatif dengan menganalisis tingkat keberhasilannya, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil

Menurut Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:¹⁸

- 1) Mendemonstrasikan nilai yang benar
- 2) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
- 3) Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong yaitu: a) ketekunan pengamatan, b) triangulasi, c) kecukupan referensial.¹⁹

Pertama, penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 320

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 175

Kedua, triangulasi digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding data.²⁰ Dalam kaitan ini ada dua metode triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan data, yaitu: 1) triangulasi metode dan teknik pengumpulan data. Dalam hal ini, metode dan teknik pengambilan data digunakan untuk mendapatkan data dan menentukan keabsahan data, 2) triangulasi data dengan pengecekan yang dibantu oleh teman sejawat, serta pihak-pihak lain yang memahami penelitian ini.

Ketiga, penyajian data dengan kecukupan referensi dilakukan dengan membaca dan menelaah sumber-sumber data dan sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang agar diperoleh pemahaman yang memadai.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini melalui tiga tahapan siklus, ketiga tahapan tersebut terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi tindakan sebagai berikut:²¹

Siklus 1

1. Perencanaan tindakan, sebagai berikut:
 - a. Tim peneliti melakukan analisis kurikulum analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 178

²¹ *Ibid.*, hlm. 132

- b. Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam PTK.
- c. Membuat lembar kerja siswa.
- d. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

1. Pelaksanaan Tindakan

Deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan, sebagai berikut:

Contoh:

- a. Pilihlah materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian).
- b. Bagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada. Jika jumlah siswa ada 50 sementara jumlah segmen yang ada adalah 5, maka masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang. Jika jumlah ini dianggap terlalu besar, bagi lagi menjadi dua, sehingga setiap kelompok terdiri dari 5 orang, kemudian setelah proses selesai gabungkan kedua kelompok pecahan tersebut.
- c. Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi kuliah yang berbeda-beda.
- d. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok.

- e. Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
- f. Sampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi.

Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Tim peneliti (guru dosen) membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama

2. Pelaksanaan Tindakan

Guru dan dosen melaksanakan pembelajaran kooperatif dengan tipe jigsaw berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

3. Pengamatan Terhadap Tindakan

Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran

4. Refleksi Terhadap Tindakan

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun rencana (*replaning*) untuk siklus ketiga

Siklus III

1. Perencanaan Tindakan

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua

2. Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus kedua

3. Pengamatan Terhadap Tindakan

4. Refleksi Terhadap Tindakan

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisis untuk serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tindakan (*teratment*) dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Profil R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Menengah Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu)

Nama Sekolah : R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Menengah
Atas Bertaraf Internasional) Negeri 1 Batu

No. Statistik Sekolah : 301056801001

NPSN : 2053607

Alamat Sekolah : Jl. Agus Salim No.57 Batu
: (Kecamatan) Batu
: (Kabupaten/kota) Batu
: (Propinsi) Jawa Timur

Telepon/HP/Fax : (0341) 591310

Status Sekolah : Negeri

Bentuk Sekolah : 1 biasa/ konvensional

2. Sejarah singkat R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu)

Penelitian ini dilaksanakan di R-SMA-BI(Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu) yang terletak di Jalan Raya Kyai Agus Salim Batu No 57, R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Menengah Atas

Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu) merupakan salah satu sekolah menengah umum yang

Berada di Batu di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu) merupakan sekolah yang favorit di Batu. R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu) didukung oleh sumber daya manusia yang cukup memadai. Pegawai di R-SMA-BI(Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu) sebagian besar mereka adalah lulusan berpendidikan tinggi, baik yang ada di kota Malang maupun diluar kota Malang.

Untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu) menyediakan berbagai macam fasilitas yang mendukung proses pendidikan, diantaranya adalah ruang belajar (kelas) yang berjumlah 24 kelas, yaitu 10 ruang untuk kelas X, 10 ruang untuk kelas XI, dan 9 ruang untuk kelas XII. R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu) juga dilengkapi dengan laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, laboratorium IPS, perpustakaan, musholla, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang BP, ruang evaluasi, ruang koperasi, aula, ruang kesenian, ruang kegiatan kesiswaan (OSIS, UKS, koperasi sekolah, pramuka, PMR), ruang olah raga, dan kamar mandi / WC. Sedangkan untuk menunjang kegiatan olah raga R- SMA-BI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Negeri 1

Batu) juga menyediakan fasilitas olah raga antara lain lapangan basket, lapangan volly, lapangan sepak bola dan tenis meja serta beberapa fasilitas penunjang lainnya. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas XI IPS 2 R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Negeri I Batu) pada saat mengikuti kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan jumlah siswa 31 orang, yang mana 29 beragama Islam dan 2 orang beragama non Islam. Tahun ajaran pertama dimulai pada tahun 1978 yang ditandai dengan dibukanya pendaftaran siswa baru bertempat di SMP Negeri 1 Batu dan SMA Negeri 4 Malang untuk enam kelas dengan jumlah siswa 182 anak. Pada tanggal 14 Januari 1978 pukul 08.30 Wib, bertempat di halaman gedung SMP Berbantuan, diadakan upacara pembukaan R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Negeri I Batu) yang dihadiri oleh seluruh siswa, tenaga edukatif, Muspika Batu, Dinas P dan K Kabupaten Malang serta pengurus BP-3 yang diketuai Bapak Bejo. Pada tanggal 30 November 1978 dimulailah penggunaan gedung permanen SMA Negeri 01 Batu yang terletak di Jl. KH. Agus Salim batu 57 untuk pembelajaran dan aktivitas sekolah lainnya hingga saat ini, perubahan terus menerus dilakukan yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan. Upaya untuk meningkatkan kemajuan SMAN 1 BATU.

3. Visi dan Misi R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu)

a. Visi R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu)

Terwujudnya sekolah bertaraf internasional dengan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan zaman berdasarkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dilandasi dengan nasionalisme serta berbudaya lingkungan.

Indikator Visi

- 1) Mengembangkan SKL yang telah ada dan mengadopsi SKL dari Cambridge.
- 2) Mengembangkan kurikulum bertaraf internasional, khusus untuk mata pelajaran MIPA, IPS dan Bahasa.
- 3) Mengembangkan Proses Belajar Mengajar yang kreatif, inovatif dengan multi media dan multi metode.
- 4) Meningkatkan kompetensi dan kemampuan berbahasa Inggris bagi Tenaga Pendidik dan Kependidikan.
- 5) Melengkapi fasilitas pendidikan yang berorientasi pada standar internasional.
- 6) Mengembangkan manajemen sekolah secara professional dan mengarah pada manajemen berstandar internasional.
- 7) Mampu menggali dana untuk pembiayaan SBI dengan melibatkan komite sekolah, Bappeko, DPRD Tk I dan II, Dinas Pendidikan

Kota dan Provinsi, Direktorat Pembinaan SMA serta pihak lain yang relevan.

- 8) Mengembangkan sistem penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum internasional.

a. Misi R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) Negeri

1 Batu

- 1) Memunbuhkan penghayatan dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, efesien dan menyenangkan dengan memanfaatkan multy recources yang berbasis ICT
- 3) Mendorong dan membantu siswa mengenal dan mengembangkan potensi diri, dengan semangat keunggulan lokal dan global
- 4) Menumbuhkan budaya berani bertanggungjawab, demokratis, mandiri serta cinta tanah air
- 5) Menumbuhkan kepedulian terhadap potensi dan konvervasi serta pengembangan lingkungan hidup
- 6) Mengembangkan ketrampilan berkomunikasi, baik dalam bidang akademis maupun non akademis dengan menggunakan bahsa Inggris dan bahasa Indonesia
- 7) Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya

- 8) Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.
- 9) Menyediakan sarana prasarana yang berstandar internasional.
- 10) Melaksanakan manajemen partisipatif secara profesional dan menuju kepada manajemen mutu yang telah distandarkan dengan ISO 9001:2000 dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan lembaga terkait.

4. Identitas sekolah dan struktur organisasi tahun pelajaran 2010 / 2011 di R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu)

R-SMA BI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu) dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu lima orang wakil kepala sekolah yang membidangi lima urusan yang memerlukan penanganan secara terarah dan terpadu di sekolah.

Kepala sekolah dijabat oleh Drs. Suprantiyo, MM. selanjutnya lima orang wakil kepala sekolah yang membidangi lima urusan, masing-masing wakil kepala bagian kurikulum Drs. Pamor Patriawan, bagian kesiswaan Drs. Sauri, bagian hubungan masyarakat Drs. Mohammad Qodri, sarana dan prasarana Drs. H. Winarno

a. Kepala Sekolah

1) Melaksanakan kegiatan rutin pengelolaan sekolah

a) Kegiatan harian

Memonitor kebersihan lingkungan sekolah, guru dan karyawan. Memantau kelancaran kegiatan belajar mengajar, kinerja tenaga administrasi (tata usaha, karyawan, pembantu sekolah). Melaksanakan supervaisi akademis dan supervaisi klinis. Memeriksa agenda sekolah. Membaca surat-surat yang masuk dan menandatangani surat keluar. Mendesposisikan surat-surat masuk. Ikut membantu mengkonsep surat-surat keluar

b) Kegiatan mingguan

Mengontrol kelancaran pelaksanaan pembayaran gaji pegawai tetap, horarium guru, karyawan tidak tetep, mengontrol pemasukan keuangan sekolah dari para siswa. Mengadakan pemeriksaan umum terhadap: adminitrasi kelas, rekaptuliasi absensi guru, karyawan dan siswa, memonitor alat evaluasi, target kurikulum, daya serap, program perbaikan dan program pengayaan. Meneliti grafik daya serap siswa dari setiap guru mata pelajaran dan melakukan tidak lanjut. Memonitor program kegiatan, bimbingan dan konseling, tata tetib siswa, program 7 k. Mengevaluasi persediaan dan penggunaan, alat, dan bahan praktikum dan ATK

c) Kegiatan akhir semester

Mengadakan ulangan umum akhir semester, Mengadakan pembagian rapor akhir semester, Memantau pengisian buku induk dan klepper siswa, Mengadakan persiapan KBM semester berikutnya, Mengontrol, memperbaiki dan mengadakan perawatan preventif terhadap sarana / prasarana sekolah, Menyusun program kegiatan selama liburan, Membuat laporan akhir semester.

d) Kegiatan akhir tahun pelajaran

Melaksanakan kegiatan ujian sekolah dan ujian nasional, Melaksanakan kegiatan kenaikan kelas, Menyusun laporan pertanggungjawaban ke orang tua (wali murid), Menyusun program kerja tahun pelajaran berikutnya bersama dengan tim penyusun program kerja sekolah, Mengadakan persiapan tahun pelajaran baru, Melaksanakan program penerimaan siswa baru (PSB), Memantau atau memonitor dan memikirkan pemenuhan kebutuhan perlengkapan sekolah, Mengadakan pembinaan kemampuan profesionalisme guru dan karyawan.

2) Mengorganisasi, mengkoordinasi dan membina kegiatan pendidikan yang dilaksanakan staf sekolahan

a) Wakil kepala sekolah dan staf wakasek

Urusan kurikulum, urusan kesiswaan, Urusan hubungan masyarakat, Urusan sarana prasarana.

b) Pengelola

OSIS (pembina), UKS / PMR, koperasi, Bimbingan dan Konseling , MGMP, LPIR / LKIR, Peningkatan Mutu Akademis, Ekstra Kulikuler, Study club, Olimpiade

c) Mengawasi dan mengevaluasi

Perencanaan dan pembinaan kegiatan pendidikan, Pengorganisasian dan pengkoordinasian kegiatan pendidikan

d) Membuat laporan kepada atasan langsung

Dilakukan dengan tertib menurut mekanisme kerja yang berlaku, Laporan yang dibuat merupakan hasil monitoring dan evaluasi kegiatan sekolahan

b. Wakil Kepala Sekolah

1) Wakil urusan kurikulum

Menyusun program yang terkait dengan proses belajar mengajar, Menyusun kalender pendidikan atau akademik yang meliputi jadwal pembelajaran, ulangan, ujian, kegiatan ekstra kulikuler dan hari libur, Membuat format KBM, Menyusun penugasan pendidik pada mata pelajaran bersama kelompok mata

pelajaran, Menyusun daftar piket, Menyusun daftar guru yang diberi tugas sebagai wali kelas, Menyusun jadwal pelajaran, Mendata buku teks pelajaran yang dipakai masing-masing mata pelajaran bersama kelompok mata pelajaran, Menghimpun hasil kerja guru yang terdiri dari: program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, laporan target kurikulum, daya serap, analisis hasil belajar, analisis butir soal, grafik ulangan akhir semester, Mengkoordinasi dan menyerahkan hasil penyusunan raport hasil mengajar guru, Mengatur kegiatan MGMP dan MGBK bersama kelompok mata pelajaran dan koordinasi BK, Membina kegiatan lomba-lomba di bidang akademis, seperti: LPIR, LKIR, IMO, Olimpiade, Mengkoordinasikan pelaksanaan tambahan pelajaran atau program tutorial , Penanggung jawab piket, koordinator piket harian dan guru piket: penanggung jawab piket, bertanggung jawab atas kelancaran piket harian, mengontrol kehadiran guru pengajar yang harus hadir pada hari tersebut, bersama penanggungjawab piket mengatasi kekosongan guru karena ketidakhadiran guru

2) Waka urusan kesiswaan

Bersama pengurus OSIS dan pembina OSIS menyusun program kegiatan kesiswaan atau OSIS, Membina kemampuan berorganisasi melalui prinsip-prinsip manajemen, Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa,

Menegakan disiplin dan tata tertib sekolah bersama-sama dengan pembina OSIS , Mengadakan pembinaan dalam pemilihan OSIS dalam pemilihan OSIS, Menyusun program dan jadwal pembinaan terhadap pengurus OSIS, Membina dan melaksanakan koordinasi 7k dan wawasan wiyata mandala, Melaksanakan pemilihan calon siswa berprestasi, Melaksanakan pemilihan calon siswa penerima beasiswa bersama koordinator BK, Melaksanakan penerimaan siswa baru, Melaksanakan mutasi siswa, bersama tim mutasi, Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler, Mengevaluasi kegiatan kesiswaan, Membuat laporan kegiatan kesiswaan pada setiap akhir semester, Mengatur pelaksanaan upacara bendera bersama-sama dengan waka humas dan pembina OSIS, Merencanakan program pembinaan mingguan (setiap hari senin), Secara periodik ikut memantau kelancaran kegiatan belajar mengajar, Bertanggungjawab untuk membuat surat ijin siswa yang akan meninggalkan sekolah pada jam-jam sekolah, Membuat laporan kegiatan harian dan dituliskan dalam buku laporan piket yang tersedia

3) Wakil kepala sekolah urusan hubungan masyarakat

Menjalin hubungan kerja sama antar sekolah, pengurus komite sekolah dengan orang tua atau wali murid. Mengatur kegiatan-kegiatan: pembinaan khusus setiap hari senin, senin dan minggu kesatu dan ketiga upacara bendera, senin minggu keempat

pembinaan guru dan karyawan serta siswa, pertemuan silaturahmi dengan orang tua atau wali murid, pertemuan-pertemuan keluarga, pembinaan KOPRI. Membantu menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah. Menjalin hubungan sekolah dengan lintas sektoral yaitu: pemerintah daerah, lembaga pendidikan tinggi, orang tua atau wali murid, lembaga pendidikan sederajat atau lembaga pelatihan, dunia usaha dan industri, lembaga pendidikan keagamaan, balai latihan kerja, alumni. Mengkoordinasi kegiatan peringatan hari-hari besar nasional dan keagamaan. Mengkoordinasi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kesejahteraan guru dan karyawan. Mewakili kepala sekolah menghadiri rapat-rapat apabila kepala sekolah tidak berada di tempat. Melaksanakan pemilihan guru prestasi. Mengabsen guru dan karyawan dalam kegiatan-kegiatan sekolah bersama dengan koordinator tata usaha. Mengadministrasikan absensi guru dan karyawan dalam kegiatan-kegiatan: apel KOPRI, rapat-rapat dinas, olahraga dan seni. Bersama-sama koordinator urusan tata usaha merekapitulasi dan melaporkan kepada kepala sekolah jumlah ketidakhadiran guru dan karyawan secara periodik, mingguan, bulanan. Secara periodik ikut memantau kelancaran kegiatan belajar mengajar. Bertanggungjawab untuk membuat surat ijin siswa yang akan meninggalkan sekolah pada jam-jam sekolah. Membuat laporan kegiatan harian dan dituliskan dalam buku laporan piket yang tersedia.

4) Wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana

Mendata kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan meliputi: sarana fisik, alat atau bahan praktikum, alat peraga, media pembelajaran, ATK, alat-alat kebersihan, bahan-bahan untuk kebersihan. Membantu dan memonitor pengadaan penerimaan dan pendistribusian barang. Bersama staf tata usaha yang ditunjuk melaksanakan inventarisasi sarana atau prasarana sekolah. Mengadakan perawatan preventif sarana prasarana sekolah. Menerimaan dan menginventarisasikan semua barang dari hasil bantuan orang tua, komite sekolah, donatur dan masyarakat. Mengadakan koordinasi dengan tim pembelian dan penerima barang berkaitan dengan: mengusulkan kepada kepala sekolah, mengurus, membuat. Membantu kepala sekolah memonitor atau memantau barang perlengkapan yang berkaitan dengan kerja tim pembeli dan penerima barang.

5. Jumlah guru tahun pelajaran 2010-2011 di R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu)

TABEL 1.1

JUMLAH GURU TAHUN PELAJARAN 2010-2011

status Pend guru	Guru Tetap		Guru Tidak Tetap		Ket
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	jumlah
S2	2	6	-	-	8
S1	30	43	4	10	87

D3	-	-	-	-	
D2	-	-	-	-	
D1	-	-	-	-	
Sarjana Muda	-	1	-	-	1
Jumlah	32	50	4	10	96

Status karyawan	Karyawan tetap		Karyawan tidak tetap		ket
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	jumlah
S1	-	-	-	1	1
D3	-	2	-	-	2
D1	-	-	1	-	1
SMA	5	2	4	3	14
SMK	-	-	1	2	3
STM	-	-	2	-	2
Paket B	-	1	-	-	1
SMP	1	-	3	-	4
SD	-	-	2	-	2
Jumlah	6	5	13	6	30

6. Jumlah siswa tahun pelajaran 2010-2011 di R-SMA-BI Negeri 1

Batu

TABEL 1.2

JUMLAH SISWA TAHUN PELAJARAN 2010-2011

NO	KELAS	BANYAKNYA	JUMLAH SISWA		JUMLAH
			L	P	
1	X	10	112	189	301
2	XI BHS	1	11	26	37
3	XI+IPA+AKSEL	5	41+5	86+11	143
4	XI IPS	4	54	70	124
5	XIII BHS	1	9	22	31
6	XII+IPA+AKSEL	5	41+8	89+7	145
7	XII IPS	4	49	65	114
JUMLAH					895

7. Keadaan sarana dan prasarana tahun pelajaran 2010 / 2011

TABEL 1.3

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

NO	NAMA	JUMLAH
1	Luas tanah seluruhnya	9.300m
2	Jumlah kelas	23 ruang
3	Ruang Perpustakaan	1 ruang
4	Koperasi siswa	1 ruang
5	Katin	4 ruang
6	Aula	1 ruang
7	Ruang aksel	1 ruang
8	Lab IPS, geografi, Sejarah	1 ruang
9	Lab fisika	2 ruang
10	Gedung	2 ruang
11	Taman	4 ruang
12	Ruang shet	1 ruang
13	Dapur	1 ruang
14	GD	1 ruang
15	Parama	1 ruang
16	Lab kimia	2 ruang
17	Lab biologi	4 ruang
18	Mushola	1 ruang
19	RIG	2 ruang
20	SR	1 ruang
21	Uks	1 ruang
22	Ruang osis	1 ruang
23	Ruang evaluasi	4 ruang
24	Ruang waka	1 ruang
25	Ruang guru	1 ruang

26	Lab bahasa	3 ruang
27	Ruang TU	1 ruang
28	Ruang kepala sekolah	1 ruang
29	Ruang BK	1 ruang
30	Ruang ISO	1 ruang
31	Ruang bendahara	1 ruang
32	Kamar mandi	3 ruang
33	Lapangan basket	
34	Tempat parkir	
35	Post satpam	1 ruang
	Jumlah	78 ruang

B. Observasi Awal

Sesuai dengan tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu: untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, maka peneliti berusaha menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada proses pembelajaran, pengalaman mengajar yang telah dilakukan guru bidang studi pendidikan Agama Islam kelas XI IPA 4 yang jumlah siswanya adalah 32 orang terdiri dari 10 laki-laki 19 perempuan, non Islam 3, sesuai dengan yang telah ditetapkan, bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam diberikan hanya satu kali tatap muka dalam satu minggu dan dapat diketahui karakter siswa kelas XI IPA 4 pada umumnya dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam siswa kurang termotivasi untuk mengikuti materi pendidikan Agama Islam itu sendiri. Hal ini terbukti dengan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan metode *jigsaw* guna meningkatkan motivasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI IPA 4. Alasan menggunakan metode *jigsaw* karena dalam proses pembelajarannya semua siswa berperan aktif dan diharapkan siswa yang biasanya bersikap pasif dalam kegiatan belajar menjadi lebih aktif juga termotivasi. Keaktifan siswa dengan menggunakan metode *jigsaw* dapat dilihat pada saat pembentukan kelompok, membaca materi dan memahaminya, berdiskusi, penjelasan terhadap teman sejawatnya, dan menjawab pertanyaan secara lisan pada saat pelaksanaan metode *jigsaw*.

Penelitian mulai dilaksanakan pada Februari 2011 diawali dialog awal antara peneliti dengan guru bidang studi pendidikan Agama Islam kelas XI IPA 4. Dialog awal dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Februari 2011 pukul: 10.00 WIB di ruang guru dan pertemuan berjalan dengan lancar. Dialog awal digunakan untuk mengetahui keadaan awal pembelajaran sebelum tindakan sekaligus mengutarakan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Dialog tersebut membahas kelemahan-kelemahan yang terdapat pada pembelajaran, dominasi siswa tertentu dalam proses pembelajaran, siswa kurang tertarik dengan guru menyampaikan materi secara monoton sehingga siswa hanya berperan sebagai objek dalam kegiatan pembelajaran, sebagian besar siswa kurang termotivasi untuk belajar sehingga siswa kurang memahami materi pelajaran pendidikan Agama Islam dan terkadang gaduh sendiri tidak memperhatikan gurunya, bermain sendiri dengan teman-

temanya. Pada kesempatan ini guru bidang studi pendidikan Agama Islam menyabut baik kehadiran peneliti yang akan mengadakan penelitian.

Setelah merumuskan masalah di atas, maka masalah-masalah yang terdapat pada pembelajaran perlu dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas. Setelah mendapatkan masalah, selanjutnya diskusi dilakukan untuk mengidentifikasi faktor penyebab masalah. Hasil kerja kolaborasi anatar guru bidang studi pendidikan agama Islam kelas XI IPA 4 dengan peneliti, penyebab masalahnya anatar lain adalah: pasif dalam proses pembelajaran, gaduh di dalam kelas, rame dan bermain sendiri dengan teman-temannya, kurang berani untuk mengutarakan ide dan pertanyaan, tidak semangat atau lesunya siswa dalam pembelajaran yang masih terpusat pada guru.

Berbagai penyebab masalah yang dijelaskan diatas kemudian dianalisis melalui kerja kolaborasi antara peneliti dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam kelas XI IPA 4. Dari hasil kolaborasi anatar peneliti dan guru bidang studi pendidikan Agama Islam bahwa penyebab yang lebih kurang semangat atau lesunya siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan Agama Islam, gaduh di dalam kelas, rame sendiri didalam kelas dan cenderung kepada pembelajaran satu arah. Dengan observasi yang telah dilakukan peneliti mengambil solusi dengan menggunakan mengaplikasian metode *jigsaw* guna meningkatkan motivasi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Tindakan pembelajaran dengan metode *jigsaw* akan diaplikasikan pada siswa kelas XI IPA 4 yang akan dikembangkan pada setiap siklus tindakan

melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan mengaplikasikan metode *jigsaw* diharapkan siswa aktif, tidak gaduh lagi disaat melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya solusi menggunakan pembelajaran metode *jigsaw* diharapkan dapat mengubah pembelajaran lebih aktif, kondusif dan interaktif. Pembelajaran metode *jigsaw* yang dimaksud dalam penelitian adalah mengajar di mana siswa dituntut aktif dalam mengemukakan pikirannya dan guru aktif dalam membimbing siswa sehingga siswa dilibatkan dalam kegiatan belajar. Dengan pembelajaran metode *jigsaw* diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa meningkat.

a. Perencanaan Pre-Test

Adapun beberapa persiapan dalam melaksanakan pre-test adalah sebagai berikut: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi perencanaan dan strategi pembelajaran, membuat instrument bantuan.

b. Pelaksanaan Pre-test

Pre test dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 Februari 2011 dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab seperti yang dilakukan pengajar sebelumnya. Pre-test dilaksanakan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru pendidikan agama Islam.

Pembelajaran konvensional dilaksanakan menggunakan papan tulis, spindol, dan buku ajar pendidikan Agama Islam. Dalam penerangan iman kepada kitab-kitab Allah

Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa hanya mendengarkan. Sedangkan peneliti menerangkan di depan kelas dan sesekali mengajukan pertanyaan kepada siswa. Dalam kondisi demikian, siswa terlihat kurang bersemangat menerima materi pendidikan agama Islam. Sehingga ada beberapa siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan gaduh, bermain sendiri, dan berbicara ketika peneliti menerangkan materi.

Setelah peneliti selesai menjelaskan materi, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi iman kepada kitab-kitab Allah. Pada kesempatan tersebut tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan. Hal tersebut terjadi karena bagi siswa pelajaran pendidikan Agama Islam terkonsep sebagai pelajaran yang tidak penting. Sehingga siswa menganggap remeh dan terlihat acuh dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Untuk memberikan rangsangan kepada siswa, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan. Namun hanya beberapa siswa yang merespon pertanyaan tersebut, sedangkan siswa yang lain masih gaduh dan rame sendiri. Hal tersebut mengakibatkan suasana kelas gaduh dan terkesan kurang kondusif karena tidak ada interaksi edukatif antara peneliti dengan siswa.

Pada akhir pembelajaran, peneliti mendektekan soal pos-test kepada siswa dengan waktu mengerjakan selama 30 menit. Pos-test diberikan untuk mengetahui efektifitas dari metode pembelajaran konvensional. Dalam mengerjakan soal pre-test, siswa asal-asalan dalam menjawab

pertanyaan. Keadaan tersebut sebagai akibat kurang cocoknya penerapan metode konvensional.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan perencanaan pertemuan berikutnya. Dimana kegiatan 10 menit terakhir digunakan untuk penjelasan mengenai jalannya metode *jigsaw*. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan dilanjutkan dengan salam.

c. Hasil Pre-Test

Dari hasil pre-test yang telah dilaksanakan, siswa terlihat kurang antusias dan kurang bersemangat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dimana mengidentifikasi bahwa siswa kurang termotivasi pada pelajaran pendidikan agama Islam. Indikator lainnya yang menunjukkan rendahnya motivasi pada pelajaran pendidikan agama Islam adalah siswa terlihat bermalas-malasan, dan kurang antusias menerima materi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung diam, kurang suka mendengarkan, pasif, kurang berani untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat. Pada saat mengerjakan soal pre-test siswa terlihat kurang bersemangat.

d. Refleksi Pre-Test

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa metode konvensional kurang cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada kelas XI. Karena pembelajaran konvensional kurang dapat memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, dengan menggunakan metode konvensional cenderung menjadikan siswa pasif. Sedangkan pembelajaran dapat dikatakan aktif apabila siswa secara terus-menerus terlibat dalam serangkaian pemecahan masalah dan rangkaian kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil analisa dari refleksi tersebut, maka peneliti perlu melakukan langkah-langkah inovasi dengan mengaplikasikan metode pembelajaran metode *jigsaw* pada pembelajaran berikutnya. Karena dalam penerapan metode ceramah dan tanya jawab pada pembelajaran pendidikan agama Islam kurang dapat memotivasi siswa, sehingga berdampak pada kurangnya motivasi siswa yang menyebabkan rendahnya kemauan siswa untuk mengikuti pelajaran pendidikan Agama Islam dan prestasi belajar siswa.

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan merupakan semua rencana kegiatan dalam pembelajaran dengan metode *jigsaw*. Berdasarkan kesepakatan serta kolaborasi tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa yaitu dengan mengaplikasikan metode *jigsaw* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam pada materi iman kepada kitab-kitab Allah. Sebelum dilaksanakan tindakan peneliti terlebih dahulu menyusun silabus yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan waktu 2 jam pelajaran (90 menit) disusun saat perencanaan tindakan pada masing-masing siklus tabel untuk mengukur motivasi siswa dan soal evaluasi yang akan

diberikan pada setiap akhir tindakan. Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siswa kelas XI IPA berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, tindakan dilakukan dengan aplikasi metode *jigsaw* pada pembelajaran pendidikan agama Islam materi pokok iman kepada Allah.

a. Tindakan kelas siklus I

1) Pelaksanaan tindakan kelas siklus I

Tindakan kelas siklus I dilaksanakan Kamis 03 Maret 2011. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 29 siswa. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai pengamat jalannya pembelajaran, sedangkan guru agamanya sebagai pelaksana sekaligus pengamat.

a) Pendahuluan

- (1) Membuka pelajaran yang dimulai dengan salam.
- (2) Mengabsen siswa.
- (3) Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada topik "Iman kepada Kitab-kitab Allah".
- (4) Menjelaskan materi "Iman kepada Kitab-Kitab Allah" secara garis besar.

b) Kegiatan Inti

- (1) Pembentukan kelompok/ tim yaitu guru membagi 29 siswa kelas XI 4 kedalam 6 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 atau 5 anggota kelompok.

- (2) Guru memberikan ilustrasi pokok bahasan secara singkat dengan.
- (3) Guru membagikan teks materi yang telah disesuaikan dengan sub pokok bahasan kepada kelompok asal (*home teams*).
- (4) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu:
 - (a) Masing-masing kelompok mendiskusikan materi tentang "Iman kepada kitab-kitab Allah" dengan sub pokok bahasan yang telah ditentukan oleh guru. Kelompok I & II: membahas tentang pengertian iman kepada kitab-kitab Allah. Kelompok III & IV: membahas tentang Sikap Perilaku iman kepada kitab-kitab Allah. Kelompok V & VI: membahas tentang hikmah iman kepada kitab-kitab Allah.
 - (b) Para anggota dari kelompok asal yang berbeda, bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik tersebut.
 - (c) Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan

mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan dikelompok ahli.

(d) Setiap anggota kelompok atau siswa di beri kesempatan untuk bertanya tentang topik yang belum dipahami pada saat diskusi.

(e) Siswa menulis pernyataan/ penjelasan yang tidak diketahui dari kelompok lain.

(f) Siswa mengambil kesimpulan dengan memberikan penjelasan.

(g) Guru memberikan kuis pada siswa yang mencakup semua topik.

c) Penutup

(1) Guru memberikan tanggapan atau jawaban dari beberapa pertanyaan yang sulit dijawab oleh siswa pada saat melakukan diskusi

(2) Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang "iman kepada kitab-kitab Allah"

(3) Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pengalaman spiritual/ ibadah siswa terkait dengan materi "Iman kepada qadha dan qadar".

(4) Guru memberikan kesempatan untuk merencanakan tindakan yang akan mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari setelah memahami materi pelajaran.

(5) Peneliti mempersiapkan soal-soal dalam buku panduan dan membuat alat pengumpul data berupa lembar pengamatan.

2) Observasi dan hasil tindakan siklus I

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru bidang studi pendidikan Agama Islam dalam tindakan ditujukan pada semua komponen pendukung dalam proses pembelajaran yaitu siswa, guru, peneliti, dan metode mengajar.

Berdasar tindakan yang dilakukan, hasil pengamatan pada siklus I adalah siswa-siswa yang dengan serius membaca, berdiskusi dan saling tanya jawab tetapi juga terdapat siswa yang malas membaca, hanya gaduh sendiri bahkan mengganggu teman lain yang mengikuti kegiatan belajar. Dalam hal ini, terlihat bahwa siswa belum memanfaatkan diskusi secara optimal sehingga konsep siswa mengenai materi belum matang.

Apa yang disampaikan guru. Keterbatasan waktu menyebabkan pelaksanaan pembelajaran belum baik. Selain itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga kurang baik, karena ada pertanyaan-pertanyaan yang belum bisa dijawab. Pelaksanaan metode *jigsaw* hanya didominasi oleh beberapa kelompok saja,

terlihat belum terbentuknya kekompakan pada setiap kelompok. Pelaksanaan metode *jigsaw* belum efisien. Pada siklus I kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw* banyak siswa terlihat bingung karena belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang dilakukan peneliti tetapi setelah mengikuti langkah demi langkah dalam menggunakan metode *jigsaw* mereka sedikit banyak mulai memahami.

Pada kegiatan akhir, guru mengevaluasi kegiatan metode *jigsaw* sebagai kesimpulan dan memberi motivasi.

3) Refleksi tindakan siklus I

Refleksi tindakan kelas siklus I dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan siklus I. Kegiatan ini mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus I, terlihat bahwa proses pembelajaran dengan metode *jigsaw* dalam siklus I belum sesuai yang diharapkan dan perlu banyak pembenahan pada komponen siswa, guru dan metode pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran secara optimal. Dari kegiatan refleksi ini, diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai masukan untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya:

- (a) Siswa belum memanfaatkan diskusi secara optimal sehingga konsep siswa mengenai materi belum matang

- (b) Sebagaimana siswa belum berani mengajukan ide dan gagasannya baik pada waktu diskusi maupun kerjasama siswa dalam kelompok lainnya.
- (c) Keaktifan didominasi oleh beberapa tim saja, terlihat belum terbentuknya kekompakan pada setiap tim.
- (d) Prosedur metode *jigsaw* belum efisien.
- (e) Alokasi waktu belum dimanfaatkan secara optimal.

Karena masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, maka peneliti mengadakan perbaikan tindakan dalam siklus II.

4) Evaluasi terhadap tindakan kelas siklus I

Hasil observasi dan refleksi pada tindakan kelas siklus I di evaluasi peneliti dengan guru bidang studi pendidikan Agama Islam. Dengan adanya evaluasi, diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terdapat pada siklus I. Hasil evaluasi tersebut adalah :

- (a) Menciptakan suasana belajar yang serius tetapi santai sehingga diharapkan keadaan siswa lebih terkendali dalam meminimalkan siswa yang ramai
- (b) Perlu adanya komunikasi yang ramah, terbuka dan komunikatif dan lebih menumbuhkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan pada saat metode *jigsaw* berlangsung

- (c) Guru harus membimbing siswa secara menyeluruh
- (d) Guru sesering mungkin memotivasi siswa agar mampu bekerja sama dengan tim mereka secara maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
- (e) Memperbaiki metode *jigsaw* dengan menggunakan variasi-variasi yang ada
- (f) Alokasi waktu yang direncanakan harus dilaksanakan seefektif mungkin.

2. Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil pada tindakan kelas I, maka rencana tindakan kelas siklus II perlu direvisi dan hasilnya akan digunakan sebagai acuan pelaksanaan tindakan kelas siklus II, berbagai revisi yang disepakati bersama guru bidang studi pendidikan Agama Islam: Dalam setiap pertemuan guru perlu mengoptimalkan pemberian motivasi untuk lebih semangat dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan memberi angka, atau pujian dalam menjawab dan berdiskusi, Prosedur pembentukan kelompok *jigsaw* diupayakan lebih menarik lagi agar minat dan semangat belajar siswa semakin meningkat, Proses pembelajaran harus berpusat pada siswa, Pengefektifkan alokasi waktu pembelajaran.

a. Tindakan kelas siklus II

1) Pelaksanaan tindakan kelas siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus ke-2 dilaksanakan yaitu pada tanggal 10 Maret 2011 kelas XI IPA 4. Pembelajaran

berlangsung selama 90 menit untuk setiap pertemuan. Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

a) Pendahuluan

- (1) Membuka pelajaran yang dimulai dengan salam.
- (2) Mengabsen siswa.
- (3) Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada topik " Membiasakan perilaku terpuji ".
- (4) Menjelaskan materi " Membiasakan perilaku terpuji " secara garis besar.

b) Kegiatan Inti

- (1) Pembentukan kelompok/ tim yaitu guru membagi 29 siswa kelas XI 4 kedalam 6 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 atau 5 anggota kelompok.
- (2) Guru memberikan ilustrasi pokok bahasan secara singkat.
- (3) Guru membagikan teks materi yang telah disesuaikan dengan sub pokok bahasan kepada kelompok asal (*home teams*).
- (4) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu:
 - (a) Masing-masing kelompok mendiskusikan materi tentang perilaku terpuji dengan sub pokok bahasan yang telah ditentukan oleh guru yaitu:

- (b) Kelompok I : menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain
- (c) Kelompok II : menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain
- (d) Kelompok III : menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain.
- (e) Kelompok IV : menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain.
- (f) Kelompok V : membiasakan perilaku.

- I. Para anggota dari kelompok asal yang berbeda, bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut.
- II. Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan dikelompok ahli.
- III. Setiap anggota kelompok atau siswa di beri kesempatan untuk bertanya tentang topik yang belum dipahami pada saat diskusi.

- IV. Kelompok lain menanggapi pernyataan dari perwakilan kelompok yang bertugas mempresentasikan hasil diskusi.
- V. Siswa menulis pernyataan/ penjelasan yang tidak diketahui dari kelompok lain.
- VI. Siswa mengambil kesimpulan dengan memberikan penjelasan.
- VII. Guru memberikan kuis pada siswa yang mencakup semua topik.

c) Penutup

- 1) Guru memberikan tanggapan atau jawaban dari beberapa pertanyaan yang sulit dijawab oleh siswa pada saat melakukan diskusi
- 2) Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang "perilaku terpuji"
- 3) Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pengalaman spiritual/ ibadah siswa terkait dengan materi "perilaku terpuji".
- 4) Guru memberikan kesempatan untuk merencanakan tindakan yang akan mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari setelah memahami materi pelajaran.
- 5) Guru memberikan evaluasi dan motivasi terhadap siswa

a. Observasi dan hasil tindakan siklus II

Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru bidang studi pendidikan Agama Islam dalam tindakan ditujukan pada semua komponen pendukung dalam proses pembelajaran yaitu siswa, guru dan metode mengajar.

Berdasar tindakan yang dilakukan, hasil pengamatan pada kegiatan awal adalah sebagian besar siswa sudah serius membaca tanpa berdiskusi dengan teman satu timnya. Dalam hal ini, terlihat bahwa terdapat siswa yang sudah mulai memanfaatkan diskusi, ada pula yang tidak memanfaatkan waktu untuk berdiskusi sehingga pemahaman mengenai materi belum menyeluruh pada semua siswa. Persiapan guru sudah lebih matang. Alokasi waktu telah dimanfaatkan dengan baik sehingga pelaksanaan pembelajaran sudah baik. Selain itu, pelaksanaan metode *jigsaw* sudah baik tetapi belum optimal. Dikatakan baik karena banyak pertanyaan yang dapat dijawab oleh setiap anggota tim dan pada tindakan siklus II siswa lebih aktif

Dibandingkan tindakan siklus I, tetapi belum optimal karena masih didominasi oleh beberapa tim saja, terlihat belum terbentuknya kekompakan pada seluruh tim. Prosedur permainan sudah efisien. Siswa mulai memahami kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw*.

Pada kegiatan akhir, guru mengevaluasi kegiatan kelompok yang dilakukan dengan menggunakan metode *jigsaw* sebagai kesimpulan. Sebelum mengakhiri pembelajaran siswa dan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Siswa sudah tidak kaget dan bingung lagi karena siswa mulai paham apa maksud setiap tindakan diakhiri dengan post-test. Selama observasi dan penelitian berlangsung, guru bidang studi pendidikan Agama Islam memberikan penilaian dan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar dan berdiskusi tentang materi perilaku terpuji tersebut.

b. Refleksi tindakan siklus II

Refleksi tindakan kelas siklus II dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan siklus II. Kegiatan ini mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas siklus II, terlihat bahwa proses pembelajaran dengan mengaplikasikan metode *jigsaw* dalam siklus II sudah lebih baik, akan tetapi masih perlu pemenuhan pada komponen siswa dan guru sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran secara optimal. Dari kegiatan refleksi ini diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai masukan untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya: pembelajaran tindakan kelas siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran tindakan kelas siklus I, beberapa siswa belum memanfaatkan waktu diskusi secara

optimal sehingga pemahaman mengenai materi belum menyeluruh pada seluruh siswa, keberanian siswa untuk mengeluarkan ide dan gagasannya baik pada waktu diskusi maupun saat berlangsungnya metode *jigsaw* mulai meningkat, lebih kompak dan aktif pada setiap kelompoknya, dan hasil dari siswa lebih meningkat, siswa sudah biasa menggunakan metode *jigsaw*.

Karena masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II, maka peneliti mengadakan perbaikan tindakan dalam siklus III

3) Evaluasi terhadap tindakan siklus II

Hasil observasi dan refleksi pada tindakan siklus II di evaluasi bersama dengan guru bidang studi pendidikan Agama Islam dan diperoleh kesepakatan sebagai berikut:

- (a) Dorongan dan bimbingan kepada siswa perlu ditingkatkan karena masih ada siswa yang kurang semangat dalam mengikuti pelajaran.
- (b) Memperbaiki komunikasi dengan pembelajaran terbuka, suasana yang menyenangkan tapi serius.
- (c) Peneliti dan guru bidang studi harus pandai dalam membuat pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa.

3. Perencanaan Tindakan Siklus III

Berdasarkan hasil yang dicapai pada tindakan kelas siklus II maka rencana tindakan kelas II perlu direvisi yang hasilnya akan digunakan sebagai acuan pelaksanaan tindakan kelas pelaksanaan tindakan kelas siklus III. Beberapa revisi yang disepakati dengan guru kelas yaitu: Prosedur metode *jigsaw* diupayakan lebih menarik lagi agar minat dan semangat belajar siswa semakin meningkat, guru lebih mengoptimalkan pemberian motivasi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, proses pembelajaran harus berpusat pada siswa, guru berusaha mendorong semua kelompok atau tim agar berpartisipasi secara aktif dalam menjawab pertanyaan pada saat metode *jigsaw* berlangsung.

a. Tindakan kelas siklus III

1) Pelaksanaan tindakan kelas siklus III

Pada siklus ke-3 dilakukan yaitu pada tanggal 24 Maret 2011 kelas XI IPA 4. Pembelajaran berlangsung selama 90 menit untuk setiap pertemuan. Adapun langkah-langkah pembelajarannya pada siklus III yaitu:

a) Pendahuluan

- (1) Membuka pelajaran yang dimulai dengan salam.
- (2) Mengabsen siswa.
- (3) Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada topik "menghindari perilaku tercela".

(4) Guru memberikan ilustrasi pokok bahasan secara garis besar.

b) Kegiatan Inti

(1) Pembentukan kelompok/ tim yaitu guru membagi 29 siswa kelas XI IPA 4 kedalam 6 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 atau 5 anggota kelompok.

(2) Guru membagikan teks materi yang telah disesuaikan dengan sub pokok bahasan kepada kelompok asal (*home teams*).

(3) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu:

(a) Masing-masing kelompok mendiskusikan materi tentang menghindari perilaku tercela dengan sub pokok bahasan yang telah ditentukan oleh guru.

(b) Kelompok I dan II: menjelaskan pengertian dosa besar.

(c) Kelompok III dan IV: menyebutkan contoh perbuatan dosa besar.

(d) Kelompok V dan VI: menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari.

I. Para anggota dari kelompok asal yang berbeda, bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas

materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut.

- II. Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan dikelompok ahli.
- III. Setiap anggota kelompok atau siswa di beri kesempatan untuk bertanya tentang topik yang belum dipahami pada saat diskusi.
- IV. Kelompok lain menanggapi pernyataan dari perwakilan kelompok yang bertugas mempresentasikan hasil diskusi.
- V. Siswa menulis pernyataan/ penjelasan yang tidak diketahui dari kelompok lain.
- VI. Guru memberikan kuis pada siswa yang mencakup semua topic
- VII. Guru membahas pertanyaan yang sulit di jawab oleh siswa.
- VIII. Guru memberikan feed back dan memotivasi siswanya.

c) Penutup

- a) Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang "menghindari perilaku tercela".
- b) Guru mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.
- c) Peneliti mempersiapkan soal-soal dalam buku panduan dan membuat alat pengumpul data berupa lembar pengamatan.
- d) Penilaian proses belajar meliputi: keseriusan siswa dalam belajar, keaktifan siswa dalam diskusi serta memberikan tanggapan dan penguasaan materi baik secara individual atau kelompok.
- e) Penilaian hasil belajar meliputi: hasil dari penugasan yang diberikan.

b. Observasi dan Hasil Tindakan Siklus III

Observasi dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru bidang studi pendidikan Agama Islam dalam tindakan ditunjukkan pada semua komponen pendukung dalam proses pembelajaran yaitu siswa, guru dan strategi mengajar

Berdasar tindakan yang dilakukan, hasil pengamatan pada kegiatan awal adalah kesiapan siswa dalam menghadapi pelajaran sudah jauh lebih baik. Tahapan tindakan kelas mulai dari pembagian kelompok, membaca dan memahami materi dan berdiskusi dengan teman satu maupun dilain tim sudah dapat

mereka lakukan tanpa memanfaatkan diskusi secara optimal sehingga konsep siswa mengenai materi semakin matang. Persiapan guru semakin matang, alokasi waktu telah dimanfaatkan dengan baik sehingga pelaksanaan pembelajaran sudah lebih baik. Selain itu, pelaksanaan turnamen sudah baik dan optimal karena semua pertanyaan dapat dijawab oleh anggota tim dan nampak pada tindakan siklus III siswa semakin aktif dibandingkan tindakan siklus II. Pada pelaksanaan metode *jigsaw* sudah terbentuk kekompakan pada seluruh tim terlihat bahwa seluruh tim berlomba-lomba dan sangat antusias dalam menjawab pertanyaan pada saat pelaksanaan metode *jigsaw* berlangsung. Hal ini menunjukkan meningkatnya sikap aktif siswa. Prosedur metode *jigsaw* sudah efisien. Siswa telah memahami kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw* sehingga siswa sangat menikmati proses pembelajaran yang berlangsung

Pada kegiatan akhir, guru mengevaluasi kegiatan metode *jigsaw* sebagai kesimpulan. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru dan peneliti melakukan penilaian terhadap motivasi siswa dengan post-test yang sudah disiapkan. Sebelum menutup pelajaran guru mengutarakan maksud dan tujuan dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw*, kemudian guru berpesan agar siswa senantiasa giat belajar, tidak gaduh dan selalu termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

c. Refleksi Tindakan Siklus III

Refleksi terhadap tindakan kelas siklus III dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan kelas siklus III berakhir. Kegiatan refleksi ini mendiskusikan hasil observasi dan pengamatan penelitian yang dilakukan. Dari kegiatan refleksi didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran pada tindakan kelas siklus III mengalami banyak peningkatan dibandingkan pada siklus I dan II
- 2) Keberanian siswa dalam menyampaikan ide/gagasan dan pendapat saat berdiskusi semakin baik
- 3) Model pembelajaran *jigsaw* diaplikasikan dengan optimal, terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa dari luar, hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. Dapat dilihat berdasarkan peningkatan skor motivasi, dan hasil belajar siswa dari siklus I sampai III

d. Evaluasi terhadap tindakan kelas siklus III

Hasil observasi dan refleksi pada tindakan kelas siklus III di evaluasi bersama guru bidang studi pendidikan Agama Islam, diperoleh sebagai hasil sebagai berikut:

- 1) Keaktifan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat baik
- 2) Siswa sudah tidak takut dan malu lagi dalam mengutarakan ide dan gagasannya dalam diskusi

3) Dengan mengaplikasikan model pembelajaran cooperative dengan model jigsaw secara benar dan optimal, yang melibatkan seluruh siswa secara aktif dapat meningkatkan motivasi, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan dari hasil tindakan kelas siklus I sampai III yang telah dilakukan, hasilnya mengalami perubahan yang positif, yaitu dengan meningkatnya motivasi dalam mengikuti pelajaran pendidikan Agama Islam.

BAB V

PEMBAHASAN

Fokus dalam penelitian ini adalah penerapan metode *jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan Agama Islam kelas XI IPA 4 di RSMA-BI (Rintisan Sekolah Menengah Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu). Dari paparan data hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *jigsaw* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi. Dimana pada awal pertemuan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab dirasa kurang memuaskan, maka ditindak lanjuti dengan mengganti metode konvensional dengan metode *jigsaw*.

Hal tersebut sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh Nanang Hanifah bahwa motivasi dipengaruhi oleh salah satu faktor ekstern, yaitu guru. Guru sangat berperan dalam kegiatan belajar mengajar. Dimana menurut Pintrich dan Schunk dalam buku motivasi dalam pembelajaran mengemukakan bahwa banyak guru-guru yang berusaha memotivasi siswa berdasarkan intuisinya. Walaupun pemahaman secara intuisi tersebut dapat membantu mereka dalam meningkatkan komitmen siswa-siswa untuk belajar, namun demikian pemahaman yang didasarkan pada teori-teori motivasi belajar akan lebih membantu para guru dalam merencanakan dan menentukan secara sistematis tindakan apa yang tepat untuk meningkatkan motivasi siswa.¹

Penelitian dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan. Pertemuan awal sebelum siklus dilakukan yaitu pada hari Sabtu tanggal 19 Februari 2011 melakukan observasi. Kemudian pada Kamis tanggal 24 Februari 2011 dimana kegiatan yang dilakukan adalah pre-pest. Kemudian pelaksanaan siklus penelitian pada tanggal 03 Maret 2011, siklus pertama dilaksanakan dengan materi iman kepada kitab-kitab Allah. Pelaksanaan siklus kedua pada

¹ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 9

tanggal 10 Maret 2011 dengan sifat-sifat terpuji. Sedangkan pada siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2011 dengan materi kerja keras.

Pre-test pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan pemeriksaan lapangan dan memberikan pre-test dengan strategi konvensional yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dimana peneliti menerangkan materi iman kepada kitab-kitab Allah dengan diselangi tanya jawab.

Melalui pre-test yang dapat dilihat pada lampiran 4, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa menunjuk pada angka 1 dan 2 yaitu rata-rata sebesar 1. Berdasarkan hasil pre-test, bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dibutuhkan lingkungan belajar yang kondusif, hal tersebut dapat menjadikan siswa lebih berperan aktif tanpa rasa takut untuk menjawab pertanyaan yang ada

Berdasarkan hasil analisa dari refleksi tersebut, maka peneliti perlu melakukan langkah-langkah inovasi dengan mengaplikasikan metode pembelajaran metode *jigsaw* pada pembelajaran berikutnya. Karena dalam penerapan metode ceramah dan tanya jawab pada pembelajaran pendidikan agama Islam kurang dapat memotivasi siswa, sehingga berdampak pada kurangnya motivasi siswa yang menyebabkan rendahnya kemauan siswa untuk mengikuti pelajaran pendidikan Agama Islam dan prestasi belajar siswa.

Berdasar tindakan yang dilakukan, hasil pengamatan pada siklus I adalah siswa-siswa yang dengan serius membaca, berdiskusi dan saling tanya jawab tetapi juga terdapat siswa yang malas membaca, hanya gaduh sendiri bahkan mengganggu teman lain yang mengikuti kegiatan belajar pada materi iman kepada kitab-kitab Allah. Dalam hal ini, terlihat bahwa siswa belum memanfaatkan diskusi secara optimal sehingga konsep siswa mengenai materi belum matang.

Peneliti menilai proses kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama cukup baik. Hal tersebut dapat dicermati pada lembar instrument motivasi siswa. Dimana dengan metode *jigsaw*, didapatkan peningkatan sebesar 25% dibanding menggunakan metode konvensional.

Hasil observasi dan refleksi pada tindakan kelas siklus I di evaluasi bersama guru bidang studi pendidikan Agama Islam, diperoleh sebagai hasil sebagai berikut: menciptakan suasana belajar yang serius tetapi santai sehingga diharapkan keadaan siswa lebih terkendali dalam meminimalkan siswa yang ramai, perlu adanya komunikasi yang ramah, terbuka dan komunikatif dan lebih menumbuhkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan pada saat metode *jigsaw* berlangsung, guru harus membimbing siswa secara menyeluruh, guru sesering mungkin memotivasi siswa agar mampu bekerja sama dengan tim mereka secara maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, memperbaiki metode *jigsaw* dengan menggunakan variasi-varisi yang ada, alokasi waktu yang direncanakan harus dilaksanakan seefektif mungkin.

Berdasarkan hasil pada tindakan kelas I, maka rencana tindakan kelas siklus II perlu direvisi dan hasilnya akan digunakan sebagai acuan pelaksanaan tindakan kelas siklus II, berbagai revisi yang disepakati bersama guru bidang studi pendidikan Agama Islam: Dalam setiap pertemuan guru perlu mengoptimalkan pemberian motivasi untuk lebih semangat dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan memberi angka, atau pujian dalam menjawab dan berdiskusi, Prosedur pembentukan kelompok *jigsaw* diupayakan lebih menarik lagi agar minat dan semangat belajar siswa semakin meningkat, Proses pembelajaran harus berpusat pada siswa, Pengefektifkan alokasi waktu pembelajaran.

Dari hal tersebut dapat menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan, sebagaimana hasil observasi yang menunjukkan peningkatan sebesar 30% dengan mengaplikasikan metode *jigsaw*.

Hasil observasi dan refleksi pada tindakan siklus II di evaluasi bersama dengan guru bidang studi pendidikan Agama Islam dan diperoleh kesepakatan sebagai berikut: dorongan dan bimbingan kepada siswa perlu ditingkatkan karena masih ada siswa yang kurang semangat dalam mengikuti pelajaran, memperbaiki komunikasi dengan pembelajaran terbuka, suasana yang menyenangkan tapi serius, peneliti dan guru bidang studi harus pandai dalam membuat pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa.

Berdasarkan hasil yang dicapai pada tindakan kelas siklus II maka rencana tindakan kelas II perlu direvisi yang hasilnya akan digunakan sebagai acuan pelaksanaan tindakan kelas pelaksanaan tindakan kelas siklus III. Beberapa revisi yang disepakati dengan guru kelas yaitu: Prosedur metode *jigsaw* diupayakan lebih menarik lagi agar minat dan semangat belajar siswa semakin meningkat, guru lebih mengoptimalkan pemberian motivasi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, proses pembelajaran harus berpusat pada siswa, guru berusaha mendorong semua kelompok atau tim agar berpartisipasi secara aktif dalam menjawab pertanyaan pada saat metode *jigsaw* berlangsung.

Dari hal tersebut dapat menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa pada siklus ketiga mengalami peningkatan, sebagaimana hasil observasi yang menunjukkan peningkatan sebesar 45% dengan mengaplikasikan metode *jigsaw*.

Hasil observasi dan refleksi pada tindakan kelas siklus III di evaluasi bersama guru bidang studi pendidikan Agama Islam, diperoleh sebagai hasil sebagai berikut: keaktifan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat baik, siswa sudah tidak takut dan malu lagi dalam mengutarakan ide dan gagasannya dalam diskusi, dengan mengaplikasikan model pembelajaran cooperative dengan model *jigsaw* secara benar dan optimal, yang melibatkan seluruh siswa secara aktif dapat meningkatkan motivasi, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Dan diakhir pembelajaran bahwa tingkat motivasi siswa pada terakhir pertemuan mengalami peningkatan, sebagaimana hasil observasi yang menunjukkan peningkatan sebesar 90% dengan mengaplikasikan metode *jigsaw*.

Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan dari hasil tindakan kelas siklus I sampai III yang telah dilakukan, hasilnya mengalami perubahan yang positif, yaitu dengan meningkatnya motivasi dalam mengikuti pelajaran pendidikan Agama Islam.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan pengaplikasi metode *jigsaw* guna meningkatkan motivasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan dengan pre-test, siklus I sampai ketiga, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dalam proses pembelajaran ternyata dengan menerapkan metode *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran materi pendidikan agama Islam dengan motivasi ekstrinsik. Hal ini dapat dibuktikan pada lembar observasi perilaku siswa. Adapun hasil pre-tes peningkatan motivasi dari proses belajar siswa kelas XI IPA 4, maka dapat diperoleh hasil pre-tes yang pada awalnya rata-rata 1,2 atau 25% dan pada siklus I sebesar 1,5 atau 30% terjadi peningkatan sebesar 5%, tingkat motivasi siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 2 atau 15%, dan pada siklus ketiga memperoleh peningkatan sebesar 2,3 atau 91%.
2. Sebagaimana yang telah peneliti paparkan selama pemberian tindakan pada siklus pertama, kedua dan ketiga bahwasanya didapatkan kendala-kendala dalam pelaksanaan metode *jigsaw* antara lain pada saat pelaksanaan siklus I yaitu siswa belum terbiasa pembelajaran dengan menerapkan metode *jigsaw* sehingga mereka masih banyak yang

mengalami kebingungan, siswa belum memanfaatkan diskusi secara optimal, belum berani mengajukan ide, keaktifan siswa di dominasi beberapa tim saja, prosedur metode *jigsaw* belum efisien. Pada siklus kedua kendala yang dialami yaitu kurang memanfaatkan waktu untuk berdiskusi sehingga pemahaman mengenai materi belum menyeluruh pada semua siswa, guru kurang berkomunikasi dengan pembelajaran terbuka. Pada siklus III kendala yang dialami yaitu lebih mengefisienkan waktu pelajaran.

B. SARAN

Penerapan metode pembelajaran kooperatif model *jigsaw*, diperoleh banyak kejadian yang dapat dijadikan masukan bagi penyempurnaan pelaksanaan metode *jigsaw*. Saran-saran berikut mungkin akan sangat berguna terutama bagi pembaca yang tertarik untuk menerapkan metode ini dalam pengajarannya.

1. Guru dapat mengaplikasikan model pembelajaran *jigsaw* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam
2. Agar siswa tidak jenuh karena pembelajaran tersebut berguna untuk melatih siswa dalam bekerja sama dan berdiskusi sehingga pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik
3. Guru diharapkan tidak monoton dalam menyampaikan materi pelajaran. Karena adanya variasi saat menyampaikan materi pelajaran akan menarik siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran
4. Guru hendaknya mampu memilih model pembelajaran yang tepat sehingga materi pelajaran yang diberikan mudah diterima dan dipahami oleh siswa

5. Siswa hendaknya banyak berlatih, membiasakan diri untuk mengeluarkan ide dan gagasannya, serta aktif dalam proses pembelajaran
6. Siswa hendaknya tidak takut atau malu untuk menanyakan tentang materi pelajaran yang belum difahami

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Ghofir dan Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan*. Malang:UM Press
- Al-Din Zaki, dkk. 2002. *Ringkasan Shohih Muslim*. Bandung: Mizan Media Utama
- A.M, Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Arifin, M. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdipliner*. Jakarta: Bumi Aksara
- . 2000. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bahri Djamarah, Syaiful. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- . 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Darodjat, Zakiyah dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati, Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- F. X, Soedarso. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional
- Ghony, Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Press
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- . 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herf, John. *Peran Guru SD Menyikapi KTSP* (<http://www.wordpress.com/peran-guru-sd-menyikapi-ktsp/>, diakses pada hari Senin, 25 Oktober 2010 pukul 03.39) ([http://telaga.cs.ui.ac.id/Metodologi Penelitian/laporan4/kelompok5.doc](http://telaga.cs.ui.ac.id/Metodologi_Penelitian/laporan4/kelompok5.doc)) (<http://johnherf.wordpress.com/2007/03/peran-guru-sd-menyikapi-ktsp/>), diakses pada hari senin, 25 2010 pukul. 03.39
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat, Gaung Persada Press
- Kountur, Ronny. Tanpa Tahun. *Metode Peneitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PN. Bumi Aksara
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Rosda Karya

- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2002. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Murni, Wahid dan Ali, Nur. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik*. Malang: UM Press
- Murni, Wahid. 2005. *Penelitian Pembelajaran Apa dan Bagaimana Makalah Disampaikan Dalam Rapat Persiapan Pembekalan Mahasiswa PKLI Fakultas Tarbiyah UIN Malang*. Malang:UM Press
- Nur Wahyuni, Esa. 2009. *Motivasi Dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN. 1998. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Sebagaimana dikutip oleh Ramalis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta Pusat: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 1990. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- _____. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rusyan, dkk Tabrani. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sardjoe. 1994. *Psikologi Umum*. Pasuruan, Jawa Timur: PT. Garoeda Buana Indah
- Shaleh, Abdul Rahman. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Silberman, Melvin L. 2004. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Muttaqien, Raisul "Terj" Bandung: Nuamedia dengan Penerbit Nuansa
- Subroto, Suryo. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta:Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Stranss, Anselm dan Carbin, Juliet. 1997. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Bina Ilmu Offset
- Terjemahannya dan Al-Qur'an Wanita, Departemen Agama RI. Jakarta: Pena Pundi
- Uhbiyati, Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) I*. Bandung: Pustaka Setia
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 tentang *Sistem Pendidikan Indonesia*, Bandung: Citra Umbara. 2003
- Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, *Pedoman Pendidikan tahun akademik 2004/2005*

- Uno, Hamzah B. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yamin, Martinis. 2006. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing
- Zuhairini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional

A. Adil

Adil adalah memberikan hak kepada orang yang berhak menerimanya tanpa ada pengurangan, dan meletakkan segala urusan pada tempat yang sebenarnya tanpa ada aniaya, dan mengucapkan kalimat yang benar tanpa ada yang ditakuti kecuali terhadap Allah swt saja. Allah swt. berfirman dalam surat an-Nisa ayat 135 :

﴿يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللّٰهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۖ وَإِنْ تَلَوُّرًا أَوْ تَعْزُورًا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝﴾ ﴿يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللّٰهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۖ وَإِنْ تَلَوُّرًا أَوْ تَعْزُورًا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan (Q.S. an-Nisa : 135)

Islam menyeru untuk berlaku adil sekalipun diantara kita sedang terjadi permusuhan. Allah swt. berfirman dalam surat al-Maidah ayat 8 :

﴿يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ۖ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali

kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Maidah ayat 8)

Adil disejajarkan dengan perbuatan kebajikan, karena adil sendiri adalah memberikan hak kepada yang punya. Sehingga orang yang diberikan hak merasa senang dan bahagia. Allah swt. berfirman dalam Q.S. an-Nahl (16) ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (Q.S. an-Nahl :90)

Prof.Quraisy Shihab menguraikan tentang makna keadilan dalam bukunya Wawasan Al-Quran hal. 114-116, paling tidak ada empat pengertian adil yang dikemukakan oleh para ulama, yaitu:

1. Adil dalam arti “sama”

Dalam arti memperlakukan sama terhadap orang-orang, tidak membedakan hak-haknya. Firman Allah dari Q.S. an-Nisa (4) ayat 58 berikut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا

بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (Q.S. an-Nisa : 58)

Perhatikan contoh keadilan yang dipraktekkan oleh Ali bin Abi Thalib berikut, pernah suatu hari terjadi sengketa diantara Ali bin Abi Thalib dengan seorang Yahudi,

yaitu suatu sengketa yang sampai juga ke meja hijau (majlis hukum) dibawah pimpinan Umar bin Khattab guna mendapatkan penyelesaian. Setelah kedua pihak sama-sama datang menghadap Umar, maka berkatalah Umar kepada Ali : “ Ya Abal Hasan, berdirilah berdekatan dengan lawanmu”. Seusai Umar memberikan keputusannya, Umar melihat bahwa diwajah Ali terdapat tanda-tanda kedukaan, maka ujarnya : “ Wahai Ali, mengapa saya lihat anda agak susah?”. Ali menjawab : “Sebab anda tidak mempersamakan antara saya dan lawan saya, anda memanggil saya dengan sebutan kehormatanku “Abal Hasan “, sedang anda memanggil Yahudi dengan namanya yang biasa”.

Pernahkah anda saksikan suatu tindak keadilan yang mencapai jangkauan setinggi itu ? Apa yang dipraktekkan oleh khalifah Umar bin Khattab dan Ali bin Abi Thalib itu adalah cermin keadilan didalam Islam. Karena Islam menyeru kepada umatnya untuk berlaku adil, Islam melarang keras untuk berlaku sebaliknya. Imam Ibnu Taimiyah berkata : “ Bahwasanya Allah akan menolong penguasa atau pemerintah yang adil sekalipun dia pemerintah kafir, dan Allah tidak akan menolong penguasa pemerintah yang zalim kendatipun dia itu Islam “. Allah swt. berfirman dalam surat al-Hud ayat 117 :

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ ﴿١١٧﴾

Artinya: Dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedang penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan.(Q.S. al-Hud :117)

2. Adil dalam arti “seimbang”

Keseimbangan sangat diperlukan dalam suatu kelompok yang didalamnya terdapat beragam bagian yang bekerja menuju satu tujuan tertentu. Dengan terhimpunnya bagian-bagian itu, kelompok tersebut dapat berjalan atau bertahan sesuai tujuan kehadirannya. Firman Allah dalam surat al-Infithar (82) ayat 6-7 berikut:

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّبَكَ رَبِّكَ الْأَكْرِيمِ ﴿٦﴾ الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ ﴿٧﴾

Artinya: Hai manusia, Apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu yang Maha Pemurah. Yang telah menciptakan kamu lalu

menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang. (Q.S. al Infithar :6-7)

Kata عدل dalam ayat tersebut berarti seimbang. Tubuh manusia akan normal selama bagian-bagian tubuh itu semua bekerja atau berfungsi sesuai tujuan kehadirannya. Contoh lainnya terdapat dalam firman Allah Q.S. al-Mulk (67) ayat 3 berikut:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا ۚ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ ۚ فَأَرِجْ
الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٣﴾

Artinya :Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, Adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? (Q.S. al-Mulk :3)

Alam semesta akan bertahan selama bagian-bagian dari ekosistem yang ditetapkan Allah swt. bekerja dengan seimbang.

3. Adil dalam arti “Perhatian terhadap hak-hak individu dan memberikan hak-hak itu kepada setiap pemiliknya”.

Pengertian inilah yang didefinisikan dengan “menempatkan sesuatu pada tempatnya” atau “memberi pihak lain haknya melalui jalan yang terdekat”. Lawannya adalah kezaliman dalam arti melanggar hak-hak pihak lain. Pengertian ini melahirkan keadilan sosial.

4. Adil yang dinisbatkan kepada Ilahi.

Adil disini artinya memelihara kewajaran atas berlanjutnya eksistensi, tidak mencegah kelanjutan eksistensi dan perolehan rahmat sewaktu terdapat banyak kemungkinan untuk itu”. Keadilan Ilahi merupakan rahmat dan kebaikanNya. Keadilannya mengandung konsekwensi bahwa rahmat Allah swt. tidak tertahan untuk diperoleh, sejauh makhluk itu dapat meraihnya.

B. Ridha

Ridha (رَضَى) menurut kamus al-Munawwir artinya senang, suka, rela. Dalam kehidupan ini seseorang harus mampu menampilkan sikap ridha minimal dalam empat hal:

a. Ridha terhadap perintah dan larangan Allah

جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ

وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ

Artinya :Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah syurga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepadanya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya. (Q.S.al-Bayyinah ayat 8)

Dari ayat tersebut dapat dihayati, jika kita ridha terhadap perintah Allah maka Allah pun ridha terhadap kita.

b. Ridha terhadap taqdir Allah.

Mari kita simak, apa yang dikisahkan berikut ; pada suatu hari Ali bin Abi Thalib r.a. melihat Ady bin Hatim bermuram durja, maka Ali bertanya ; “Mengapa engkau tampak bersedih hati ?”. Ady menjawab ; “Bagaimana aku tidak bersedih hati, dua orang anakku terbunuh dan mataku tercongkel dalam pertempuran”. Ali terdiam haru, kemudian berkata, “Wahai Ady, barang siapa ridha terhadap taqdir Allah swt. maka taqdir itu tetap berlaku atasnya dan dia mendapatkan pahalaNya, dan barang siapa tidak ridha terhadap taqdirNya maka hal itupun tetap berlaku atasnya, dan terhapus amalnya”. Ada dua sikap utama bagi seseorang ketika dia tertimpa sesuatu yang tidak diinginkan yaitu ridha dan sabar. Ridha merupakan keutamaan yang dianjurkan, sedangkan sabar adalah keharusan dan kemestian yang perlu dilakukan oleh seorang muslim. Perbedaan antara sabar dan ridha adalah sabar merupakan perilaku menahan nafsu dan mengekangnya dari kebencian, sekalipun menyakitkan dan mengharap akan segera berlalunya musibah. Sedangkan ridha adalah kelapangan jiwa dalam menerima taqdir Allah swt. Dan menjadikan ridha sendiri sebagai penawarnya. Sebab didalam hatinya selalu tertanam sangkaan baik (Husnuzan) terhadap sang Khaliq bagi orang yang ridha

ujian adalah pembangkit semangat untuk semakin dekat kepada Allah, dan semakin mengasyikkan dirinya untuk bermusyahadah kepada Allah.

Dalam suatu kisah Abu Darda', pernah melayat pada sebuah keluarga, yang salah satu anggota keluarganya meninggal dunia. Keluarga itu ridha dan tabah serta memuji Allah swt. Maka Abu Darda' berkata kepada mereka. "Engkau benar, sesungguhnya Allah swt. apabila memutuskan suatu perkara, maka dia senang jika taqdirnya itu diterima dengan rela atau ridha.

Begitu tingginya keutamaan ridha, hingga ulama salaf mengatakan, tidak akan tampak di akhirat derajat yang tertinggi daripada orang-orang yang senantiasa ridha kepada Allah swt. dalam situasi apapun (Hikmah, Republika, Senin 5 Februari 2007, Nomor: 032/Tahun ke 15)

c. Ridha terhadap perintah orang tua.

Ridha terhadap perintah orang tua merupakan salah satu bentuk ketaatan kita kepada Allah swt. karena keridhaan Allah tergantung pada keridhaan orang tua, perintah Allah dalam Q.S. Luqman (31) ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُہُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي

وَلَوْلَدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (Q.S. Luqman :14)

Bahkan Rasulullah bersabda : "Keridhaan Allah tergantung keridhaan orang tua, dan murka Allah tergantung murka orang tua". Begitulah tingginya nilai ridha orang tua dalam kehidupan kita, sehingga untuk mendapatkan keridhaan dari Allah, mempersyaratkan adanya keridhaan orang tua. Ingatlah kisah Juraij, walaupun beliau ahli ibadah, ia mendapat murka Allah karena ibunya tersinggung ketika ia tidak menghiraukan panggilan ibunya.

d. Ridha terhadap peraturan dan undang-undang negara

Mentaati peraturan yang berlaku merupakan bagian dari ajaran Islam dan merupakan salah satu bentuk ketaatan kepada Allah swt. karena dengan demikian akan menjamin

keteraturan dan ketertiban sosial. Mari kita hayati firman Allah dalam Q.S. an-Nisa (4) ayat 59 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ

فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.(Q.S. an-Nisa :59)

Ulil Amri artinya orang-orang yang diberi kewenangan, seperti ulama dan umara (Ulama dan pemerintah). Ulama dengan fatwa dan nasehatnya sedangkan umara dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Termasuk dalam ridha terhadap peraturan dan undang-undang negara adalah ridha terhadap peraturan sekolah, karena dengan sikap demikian, berarti membantu diri sendiri, orang tua, guru dan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian mempersiapkan diri menjadi kader bangsa yang tangguh.

C. Amal Saleh

Amal Saleh artinya perbuatan yang baik. Beramal shaleh artinya melakukan hal-hal positif secara kreatif. Amal diartikan sebuah proses. Amal saleh diartikan sebuah proses yang baik sehingga menghasilkan sesuatu yang baik. Memperbanyak amal saleh berarti banyak jalan/cara yang baik (halal) untuk memperoleh sesuatu yang baik. Misalnya si Adnan rajin belajar dengan menciptakan cara-cara (berbagai cara) belajar yang kreatif, hasilnya dia memperoleh nilai maksimal dalam ujiannya. Rajin belajar dengan berbagai cara kreatif adalah amal saleh. Ukuran kesalehan adalah berdasarkan al-Quran dan Sunnah Rasulullah saw. yang prinsipnya antara lain sebagai berikut:

a. Niat yang tulus

Dalam Islam, niat adalah salah satu faktor penentu apakah amal seseorang dikatakan shaleh atau bukan. Sebelum seseorang berbuat hendaklah luruskan dulu niat dan tujuannya , yaitu hanya semata-mata mencari ridha Allah. Sebagai contoh,

menyapu kelas yang kotor adalah amal shaleh, tetapi jika dilakukan terpaksa atau karena ingin dipuji oleh guru, maka perbuatan tersebut tidak termasuk amal shaleh karena tidak punya nilai di hadapan Allah.

b. Ada manfa'atnya

Artinya perbuatan yang hendak dilakukan benar-benar bermanfaat baik bagi dirinya maupun bagi orang lain; Baik untuk di dunia ataupun untuk di akhirat. Islam mengajarkan bahwa perbuatan yang tak mengandung manfa'at tidak boleh dilakukan, karena termasuk perbuatan sia-sia (tabzir)

c. Prosesnya benar

Perbuatan dipandang benar atau termasuk amal shaleh apabila prosesnya tidak bertentangan dengan norma-norma agama dan akhlaq mulia. Sebagai contoh, seseorang berjualan atau dagang dengan tujuan untuk mencari rizki agar bisa menafkahi keluarganya, tetapi dengan cara-cara yang tidak halal, misalnya dengan cara menipu atau mengurangi timbangan dan sebagainya. Maka perbuatan dagang tersebut menjadi tercela, tidak termasuk amal shaleh.

1) Bentuk-bentuk amal saleh

Saleh secara ilahiyah dan saleh secara sosial. Kesalehan haruslah memiliki dua dimensi sekaligus. Jika dimata Allah dianggap saleh, maka dimata manusiapun haruslah mendapatkan pengakuan yang sama. Karena kesalehan dihadapan Allah haruslah diperoleh manfaatnya oleh masyarakat manusia sekitarnya. Perhatikan hadis berikut yang artinya: "Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata yang baik-baik, kalau ia tidak sanggup melakukannya, hendaklah ia diam". Sabdanya lagi: "Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia menghormati tetangganya". Sabdanya lagi: "Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia menghormati tamunya". Sabdanya lagi: "Iman itu ada 70 cabang, dan malu termasuk cabang iman". Dari hadis-hadis tersebut, bahwa buah dari keimanan kepada Allah dan hari akhir adalah kesalehan sosial.

2) Cara memelihara kesalehan, adalah bergaul dengan orang-orang yang saleh perhatikan kisah-kisah berikut !

Suatu hari, Syafiq al-Balkhi (seorang dokter ahli jiwa) berkata kepada muridnya Hatim al-Asham."Apa yang kau pelajari selama tinggal bersamaku (30 tahun). Hatim al-Asham menjawab, ada enam perkara yang dapat kuambil : Pertama, Aku melihat orang-orang selalu ragu dalam mensikapi masalah ketentuan rizki. Tidak satupun dari mereka kecuali bersikap kikir terhadap harta yang

dimilikinya, dan tamak dalam memperolehnya. Namun aku bertawakal kepada Allah karena firmanNya dalam Q.S. Hud (11) ayat 6 : “Dan tidak ada satu binatang melatapun di bumi ini melainkan Allahlah yang menjamin rizkinya”. Oleh karena aku termasuk binatang melata, maka hatiku tidak merisaukan sesuatu yang sudah dijamin Allah Yang Maha Perkasa dan Maha Kuat”. Sang guru baru berkata, “Bagus”. Kedua, Aku melihat setiap orang mempunyai teman untuk mencurahkan rahasia dan mengadukan permasalahannya kepadanya, namun teman mereka itu tidak dapat menyimpan rahasia dan tidak mau saling menolong. Maka aku menjadikan amal salehku sebagai teman, supaya dapat menolongku saat hari perhitungan (hisab), meneguhkan diriku dihadapan Allah dan menemaniku saat meniti shirat. Sang guru berkata: “Bagus”.

Ketiga, Aku melihat setiap orang mempunyai musuh dan saat kucermati diriku, ternyata musuhku bukanlah orang yang menggunjingku. Tidak pula orang yang menzalimiku dan menyakitiku, tetapi musuhku adalah orang yang ketika aku sedang taat kepada Allah ia menggodaku dengan perbuatan maksiatnya. Aku melihat bahwa yang berbuat demikian itu adalah iblis, jiwa dunia dan hawa nafsu. Aku menjadikan semua itu sebagai musuh, aku menjaga diri dari mereka dan aku mempersiapkan diri untuk memerangi mereka. Aku tidak akan membiarkan salah satupun dari mereka mendekatiku. Sang guru berkata : “Bagus”. Keempat, Aku melihat bahwa setiap makhluk hidup senantiasa dibuntuti. Dan yang membuntuti adalah malaikat maut. Maka aku mempersiapkan diriku untuk menemuinya hingga bila dia datang, aku pergi bersamanya tanpa halangan. Sang guru berkata : “Bagus”.

Kelima, Aku melihat orang-orang saling mencintai dan membenci dan aku melihat orang mencintai tidak memiliki sesuatu untuk kekasihnya. Aku merenungkan sebab percintaan dan kebencian mereka, maka aku tahu penyebabnya adalah fisik (jasad). Aku menafikan (sebab fisik) dengan menafikan hubungan-hubungan antar jiwa dan jasadku, yaitu hubungan syahwat. Maka aku mencintai semua orang, aku tidak merelakan sesuatu atas mereka kecuali apa yang aku ridhai untuk diriku. Sang guru berkata : “Bagus”.

Keenam, Aku melihat bahwa setiap orang akan meninggalkan tempat tinggalnya dan nasib setiap orang akan kembali ke liang kubur. Maka aku mempersiapkan semua amal perbuatan yang mampu kulakukan dan yang akan membahagiakanku ditempat yang baru itu, yang tidak ada satupun dibaliknya, kecuali

surga dan neraka. Sang guru Syafiq al-Balkhi menimpali :”cukup dan laksanakanlah enam perkara itu sampai mati”. Dari kisah tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalehan akan terpelihara dengan baik apabila kita bergaul dengan orang-orang saleh juga.

- 3) Amal saleh dapat menolong saat kesulitan amal-amal saleh ternyata dapat menolong si pemiliknya dalam kesulitan, sebagaimana dikisahkan oleh rasulullah berikut !

“Ada tiga orang dari umat sebelum kalian melakukan perjalanan hingga malam menjelang. Merekapun bermalam di sebuah gua. Ketika mereka masuk di bagian dalam, tiba-tiba sebuah batu besar jatuh dari atas bukit dan menyumbat mulut gua. Mereka berkata kepada diri mereka masing-masing. Tidak akan bisa menyelamatkan diri, kecuali bila memohon kepada Allah dengan perbuatan saleh pernah dilakukan”.

Seorang dari mereka berdo’a : “Ya Allah hamba dulu mempunyai bapak dan ibu yang sudah tua renta. Hamba senantiasa memberi minum kedua orang tua hamba sebelum memberi minum keluarga dan anak-anak hamba. Pada suatu hari karena pekerjaan hamba mencari kayu membuat hamba pergi terlampau jauh hingga tidak bisa pulang dan merekapun tertidur menunggu kedatangan hamba. Sampai di rumah hamba langsung memerah susu untuk keduanya, tapi mereka sudah pulas. Hamba merasa segan untuk membangunkan mereka dan hambapun tidak mau memberi minum keluarga dan anak-anak hamba sebelum mereka minum terlebih dahulu. Maka hambapun memutuskan untuk tetap menunggu dengan periuk di tangan hingga fajar mulai menerangi dan anak-anak hamba merintih kelaparan, merajuk di kaki hamba. Tak lama kedua orang tua hamba bangun dan mereka bisa minum minuman yang telah hamba sediakan. “Ya Allah, Jika menurutMu hamba melakukan hal itu demi mendapat keridhaanMu, maka lepaskanlah kami dari musibah batu yang menimpa kami”. Dan tiba-tiba batu penyumbat mulut gua itu bergeser, tetapi belum cukup untuk bisa keluar.

Salah seorang dari mereka memohon lagi : Hamba dulu mempunyai saudara sepupu perempuan dan dia adalah orang yang paling hamba cintai. Hamba terus berusaha membujuknya, namun ia menolak hasrat cinta hamba. Hingga akhirnya datang musim kemarau yang panjang, iapun datang menemui hamba, hamba memberinya 120 dinar dengan syarat ia mau melayani keinginan hamba, maka ia menyanggupinya. Ketika hamba hendak menjamahnya, ia berkata, “takutlah kepada

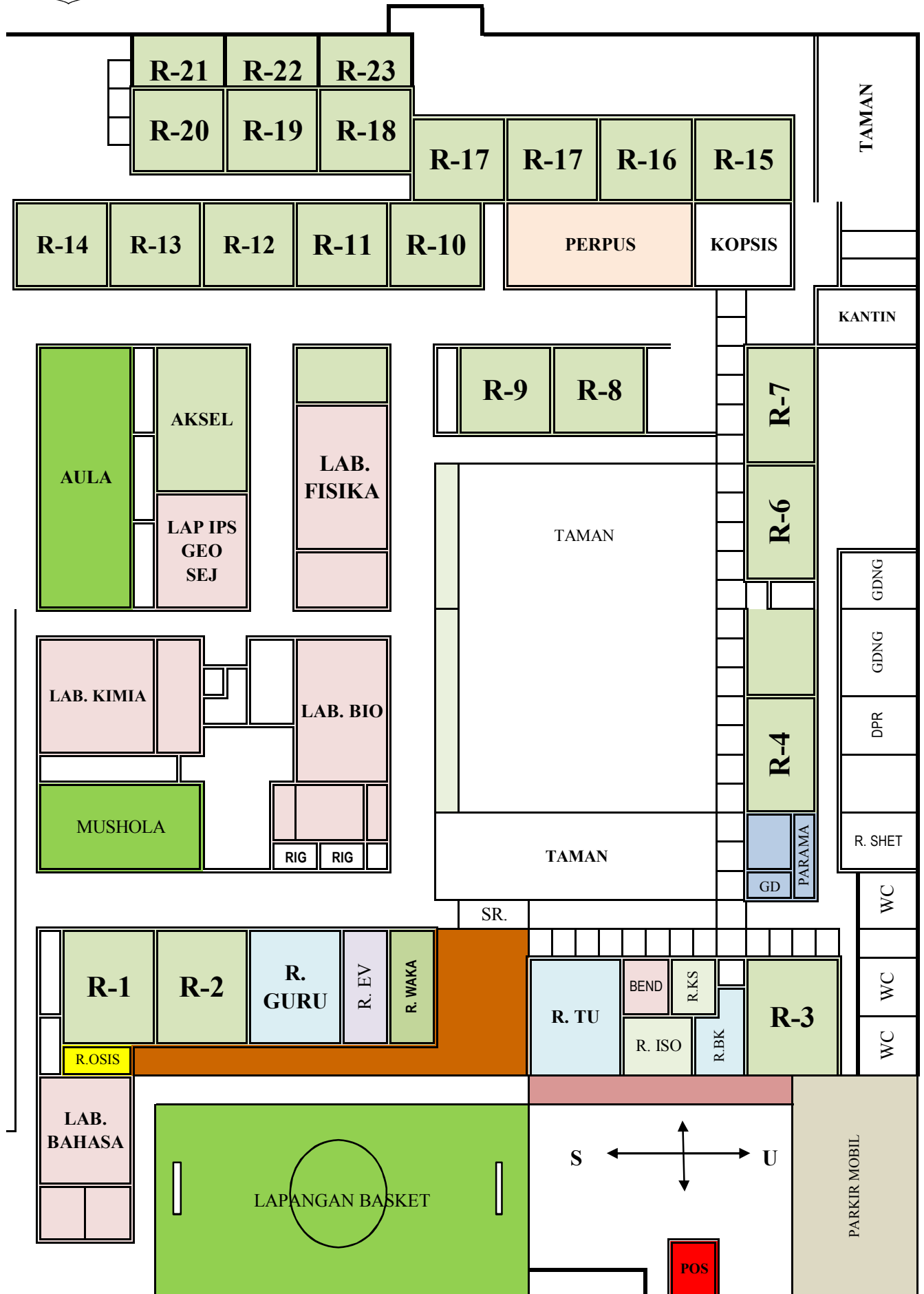
Allah dan janganlah engkau gunakan cincin ini kecuali sesuai haknya”. Mendengar kata-kata itu hambapun pergi meninggalkannya, dan dia tetap orang yang paling hamba cintai. Hamba tinggalkan emas yang telah hamba berikan padanya. Ya Allah jika hamba melakukan perbuatan itu karena mengharap keridhaanMu, maka lepaskanlah kami dari apa yang menimpa kami. Seketika itu batu mulai terkuak lagi namun belum cukup untuk keluar dari gua itu.

Lelaki ketiga ganti memohon, “Ya Allah, hamba dulu sering menyewa pekerja dan senantiasa memberikan mereka upah, kecuali seorang dari mereka pergi, tidak memberitahukan kemana perginya. Hambapun memutuskan untuk menginvestasikan upah orang itu hingga berkembang menjadi banyak. Suatu ketika si pekerja itu datang kepada hamba dan berkata, “Wahai hamba Allah, berikan padaku upah kerjaku”. Hamba berkata kepadanya, “Semua yang kamu lihat, unta, sapi, kambing dan budak-budak ini adalah upah kerjamu. Orang itu berkata, “Wahai hamba Allah, janganlah bergurau denganku”. Hamba menjawab, “Aku tidak bergurau”. Maka orang itu mengambil semua hartanya dan tidak menyisakan sedikitpun dari harta itu. “Ya Allah, jika hamba melakukan semua itu demi mengharap ridhaMu, maka lepaskanlah kami dari musibah yang menimpa kami”. Maka terbukalah batu yang menyumbat mulut gua itu, dan mereka bertiga keluar dari gua dengan selamat. (H.R.Al-Bukhari dan Muslim)

Melihat kisah tersebut maka perbanyaklah sadaqah dan amal saleh karena sadaqah dan amal saleh bisa menjadi tolak balak dan akan menjadi penolong dari kesulitan dalam kehidupan.



**DENAH RUANG-RUANG
SMA NEGERI 1 BATU
TAHUN PELAJARAN 2010-2011**



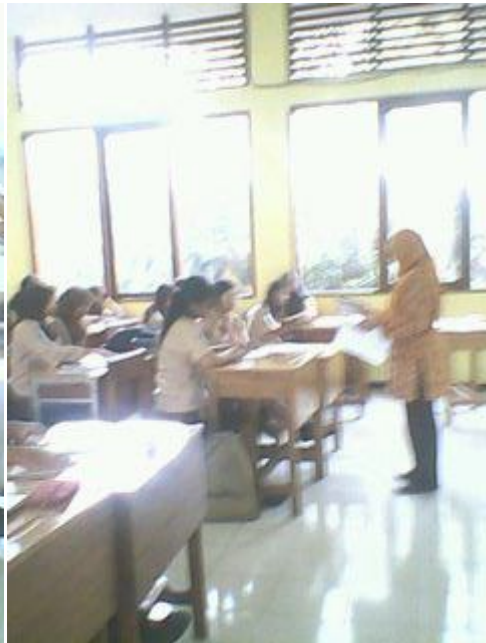
JL. KH. AGUS SALIM BATU

= RUANG KELAS

= LABORATORIUM

|







Kelompok I

Aldilla Lestari

Annisa Amalia

Dana Ayu M.

Dewi Ekrims

Erni S

Hanifah Rahmi

Karina I

Khoirista

Novelasari

Sri Sundari

Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

- Kitab : Menurut bahasa artinya buku, surah kiriman, dan hukum (peraturan)
- Iman : Percaya

Secara terminologi: iman kepada kitab Allah yaitu mempercayai atau menyakini bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab kepada para rasul-nya agar dijadikan pedoman hidup manusia agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Hukum beriman kepada kitab Allah: fardhu'ain

Kitab-kitab Allah:

- Taurat (Nabi Musa)
- Zabur (Nabi Daud)
- Injil (Nabi Isa)
- Al-Qur'an(Nabi Muhammad)
- Safiah-safiah —————▶lembaran-lembaran firman Allah
(Nabi Ibrahim& Nabi Musa)

Muslim dan muslimat harus beriman secara ijmal (kepada kitab sebelum Al-Qur'an) dan tafsili (kepada Al-Qur'an)

“Hikmah”

1. Kita mendapat pahala dari beriman kepada kitab-kitab Allah karena hukumnya wajib
2. Kita mendapat kebaikan dunia akhirat jika kita menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup
3. Kita terdorong untuk membicarakan IPTEK yang di maksudkan agar umat manusia mengadakan pengkajian dan penelitian untuk umat manusia
4. Memperkuat keyakinan kepada kebenaran kerasulan Nabi Muhammad

“ Sikap Perilaku”

1. Mengakui dan menghormati kedudukan kitab-kitab Allah sebelum datangnya Al-Qur'an yang digunakan pedoman hidup oleh umat-umat periode sebelum turunya Al-Qur'an
2. Menyakini dan mengakui bahwa kitab suci Al-Qur'an merupakan kitab yang paling utama dan paling akhir diturunkan Al-Qur'an membenarkan kitab-kitab Allah sebelumnya dan sebagai batu ujian yaitu untuk menentukan benar tidaknya ayat-ayat yang diturunkan pada kitab-kitab sebelumnya.
3. Menyakini dan mengetahui bahwa al-Qur'an adalah pedoman hidup, bukan hanya untuk bangsa arab namun untuk seluruh umat manusia hingga akhir zaman
4. Menjalani hidup untuk beribadah kepada Allah sebagaimana dijelaskan Al-Qur'an bahwa tujuan diciptakan manusia untuk beribadah, sebagaimana dijelaskan dalam surat Az-zariyat ayat: 56, artinya: “Dan aku, Allah SWT tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku

Pertanyaan: jika ada seseorang yang mengimani Al-qur'an secara setengah-tengah

Alfin R

Auliya P

Haris F

Ridho A

Shinta C

Vania K

Puput T

Hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah

1. Setiap orang yang beriman kepada Allah SWT akan mendapatkan pahala dari-Nya
2. Orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah akan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan membuktikan keimanannya tersebut dengan selalu beramal sholeh
3. Terdorong untuk meningkatkan diri karena Al-Qur'an mendorong umat manusia untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkannya ke arah yang lebih maju
4. Memperkuat keyakinan kepada kebenaran kerasulan Nabi Muhammad SAW karena Al-Qur'an merupakan mujizat terbesar yang dikaruniakan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW

Pengertian iman kepada kitab-kitab Allah

Pengertian kitab, buku, surat kiriman, hukum atau peraturan

Iman kepada kitab Allah artinya mempercayai bahwa Allah telah menurunkan kitabnya dijadikan sebagai pedoman hidup manusia agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

Hukum mempercayai kitab Allah yaitu fardhu 'ain

Terhadap kitab-kitab Allah sebelum Al-Qur'an harus beriman secara ijmal, artinya harus percaya saja. Sedangkan untuk Al-Qur'an harus beriman secara tafsili, artinya diamalkan dan dipercayai. Kitab yang diturunkan Allah ada 4 yaitu: Zabur, Taurat, Injil dan Al-Qur'an. Selain menurunkan kitab suci, Allah juga menurunkan suhuf yang berupa lembaran-lembaran yang diturunkan kepada Nabi Ibrahim dan Nabi Musa

Setiap beriman kepada kitab-kitab Allah:

1. Mengatur dan menghormati
2. Menyakini dan mengakui
3. Menyakini
4. Menjalani
5. Menjauhi

Pertanyaannya:

1. Bila kita beriman kepada Al-Qur'an, otomatis Al-Qur'an akan dijadikan pedoman, bagaimana kalau manusia salah mengartikan isi kandungan Al-Qur'an?
2. Bagaimana kita dapat erdorong untuk mempelajari IPTEk dan meningkatkannya ke arah yang lebih maju?

Kelompok 3 anthon andrimida

Defri priyo w

Ardini putri a

Rendi akbar

Hadiyan izzatur R

Haryo adiyono P

Laras pulri G

Olivia Cyndi

Mico norma

Putra Arinadani

Sikap Perilaku beriman kepada kitab-kitab Aallah SWT

Seseorang yang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT, tentu akan membuktikan imanya dengan sikap perilaku yang dapat diketahui oleh para indera manusia

1. Mengakui dan menghormati
2. Menyakini dan mengakui
3. Menyakini dan mengakui
4. Menjalani
5. Menyakini bahwa tesk asli

Kesimpulan kelompok 2

Hikmah dan kewajiban beriman kepada kitab-kitab Allah SWT antara lain:

1. Setiap orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT akan mendapatkan pahala dari-Nya
2. Orang-orang yang beriman akan menjadikan Al-Qur'an dalam pedoman hidup
3. Terdorong untuk meeningkatkan diri karena Aal-Qur'an mendorong umat manusia untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologiserta meningkatkan ke arah yang lebih maju
4. Memperkuat keyakinan kepada kebenaran kerasulan Nabi Muhammad SAW

Pertanyaan:

Apakah kitab yang arus diyakini hanya Al-Qur'an saja?atau adakah kitab yang lain?

Kesimpulan kelompok 1

Menurut bahasa, kitab adalah buku. Beberapa kitab yang diturunkan sebelum Al-Qur'an :

Taurat kepada Nabi Musa

Zabur diturunkan kepada Nabi Daud

Injil diturunkan kepada nabi Isa

Suhuf-suhuf lembaran

Pertanyaan

Sebutkan sikap perilaku beriman kepada kitab-kitab Allahmdalam kehidupan sehari-hari

PERHITUNGAN ALOKASI WAKTU

NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 1 BATU
 MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 KELAS SEMESTER : XI / GENAP
 TH. PELAJARAN : 2010-2011

NO	BULAN	JUMLAH HARI	Libur					Jumlah	Jumlah hari efektif fklttf	Jumlah hari efektif sekolh
			Libur umum	Libur hari besar	Libur semstr	Lbr hr puasa	Lbr hr raya			
1	Januari	15	2		8			2	1	12
2	Februari	28	4	2				6		22
3	Maret	31	5	1				6	6	19
4	April	30	4	1				5	4	21
5	Mei	31	5	1				6		25
6	Juni	30	4	2	9			15	9	6
7		184	24	7	17			40	20	102

Banyaknya jam efektif

$17 \times 2 = 34 \text{ jam}$

Distribusi Alokasi Waktu

No	Kompetensi Dasar	Alokasi
7.1	Membaca dengan baik dan benar QS. Ar-Rum: 41,42 QS.Al-A'raf:56-58, QS.Shad:27-28	2 JP
7.2	Mengartikan perkata atau mufrodat dan menterjemahkan QS. Ar-Rum: 41,42 QS.Al-A'raf:56-58, QS.Shad:27-28	2 JP
7.3	Menyimpulkan dan membiasakan berperilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam QS. Ar-Rum: 41,42 QS.Al-A'raf:56-58, QS.Shad:27-28	2 JP
	ULANGAN HARIAN KE-1	2 JP

8.1	Menampilkan perilaku dan menerapkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah	2 JP
8.2	Menerapkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah	
	ULANGAN HARIAN KE-2	2 JP
9.1	Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai orang lain	2 JP
9.2	Menampilkan contoh menghargai karya orang lain	
9.3	Membiasakan berperilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari	
10.1	Pengertian dosa besar	2 JP
10.2	Menyebutkan contoh perbuatan dosa besar	
10.3	Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari	
	ULANGAN HARIAN KE-3	2 JP
	ULANGAN TENGAH SEMESTER	2 JP
11.1	Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah	4 JP
11.2	Memeragakan tata cara pengurusan jenazah	
11.1	Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh dan da'wah	2 JP
11.2	Menjelaskan tata cara khutbah, tabligh dan dakwah	
11.3	Memeragakan tata cara khutbah, tabligh dan dakwah	
	ULANGAN HARIAN KE-4	2 JP
13.1	Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern	4 JP
13.2	Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada modern	
	ULANGAN HARIAN KE-5	2 JP
	CADANGAN	2 JP
	ULANGAN SEMESTER GANJIL	2 JP
	JUMLAH	34 JP

PROGRAM TAHUNAN

A. Semester Ganjil

No	Kompetensi Dasar	Alokasi
1.1	Membaca QS. Al-Baqoroh: 148 dan QS. Al-Fatir:32, QS.Al-Isra:26-27 dan QS. Al-Baqarah:177	2 JP
1.2	Menjelaskan arti QS. Al-Baqoroh: 148 dan QS. Al-Fatir:32, QS.Al-Isra:26-27 dan QS. Al-Baqarah:177	2 JP
1.3	Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam QS.Al-Baqoroh:148 dan QS.Fatir:32 dan menampilkan perilaku menyantuni kaum dhu'afa, seperti terkandung dalam QS. Al-Isra:26-27 dan QS. Al-Baqoroh:177	2 JP
	ULANGAN HARIAN KE-1	2 JP
2.1	Menjelaskan dan menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari	2 JP
3.1	Menjelaskan dan menampilkan perilaku bertaubat dan raja'dalam kehidupan sehari-hari	2 JP
	ULANGAN HARIAN KE-2 DAN KE-3	2 JP
	ULANGAN TENGAH SEMESTER	2 JP
4.1	Menjelaskan asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam	2 JP
4.2	Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam Islam	2 JP
4.3	Menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari	2 JP
	ULANGAN HARIAN KE-4	2 JP
5.1	Menjelaskan perkembangan Islam ada abad pertengahan	2 JP
5.2	Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan	2 JP
	ULANGAN KE-5	2 JP
	CADANGAN	4 JP

	UJIAN AKHIR SEMESTER	2 JP
	JUMLAH	36 JP

B. Semester Genap

No	Kompetensi Dasar	Alokasi
6.1	Membaca QS. Ar-Rum: 41-42, QS. Al-A'raf:56-58, dan QS. Shad:27	2 JP
6.2	Menjelaskan arti QS. Ar-Rum: 41-42, QS. Al-A'raf:56-58, dan QS. Shad:27	2 JP
6.3	Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkadang dalam QS. Ar-rum:41-42, QS. Al-A'raf :56-58, dan QS. Shad:27	2 JP
	ULANGAN HARIAN Ke-1	2 JP
7.1	Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap kitab-kitab Allah	2 JP
8.1	Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain	2 JP
9.1	Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari	2 JP
	ULANGAN HARIAN Ke-2	2 JP
	ULANGAN TENGAH SEMESTER	2 JP
10.1	Menjelaskan dan memperagakan tatacara khutbah, tabligh dan dakwah	2 JP
	ULANGAN HARIAN Ke-3	2 JP
12.1	Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern dan menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern	2 JP
	ULANGAN HARIAN Ke-4	2 JP
	CANDANGAN	2 JP
	UJIAN AKHIR SEMESTER GENAP	2 JP
	JUMLAH	34 JP

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/semester : XI-1/2(genap)
Aspek : Keimanan
Standar Kompetensi : Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah

Kompetensi Dasar :

1. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap kitab-kitab Allah
2. Menerapkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah

Appersepsi

Kitab-kitab Allah merupakan wahyu yang tujuan diturunkannya adalah untuk memberikan pedoman, dan dijadikan sebagai petunjuk jalan menuju keselamatan dan kesejahteraan hidup umat manusia di dunia dan di akhirat.

Mengimani kitab-kitab Allah adalah merupakan suatu kewajiban. Sebagaimana yang diterangkan dalam Al-Qur'an, yaitu kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan kitab yang diturunkan sebelum beliau. Dimana Al-Qur'an adalah penyempurna kitab-kitab sebelumnya, selain hal tersebut, beriman kepada kitab-kitab Allah berarti juga menyakini segala petunjuk yang ada di dalamnya adalah benar, kemudian mentaatinya tanpa meragukannya.

Kitab-kitab suci itu pada dasarnya mengandung pokok ajaran yang sama yaitu ajaran Tauhid. Yang membedakannya hanyalah ajaran tentang peraturan Agama yang dinamakan *Syare'at*, Hal itu disebabkan karena perbedaan tempat dan waktu yang menghendaki perbedaan peraturan.

Rangkuman

Iman adalah membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan perbuatan. Rukun iman yang ke tiga adalah beriman kepada kitab-kitab Allah ialah mempercayai dan menyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab-Nya untuk dijadikan pedoman hidup agar dicapai apabila manusia menempuh hidupnya itu sesuai dengan kehendak dan aturan-aturan Allah. Sedangkan semua kehendak dan aturan-aturan itu tertuang dalam kitab-kitab Allah. Sehingga apabila dalam menempuh kehidupan ini

menggunakan pedoman kitab-kitab Allah, maka manusia akan menemukan kebenaran, kesejahteraan dunia ,maupun di akhirat.

Hukum beriman kepada kitab-kitab Allah adalah *fardhu'ain*. Orang-orang yang mengaku Islam, tetapi tidak beriman kepada kitab-kitab Allah dianggap murtad. Sikap muslim/muslimah terhadap kitab-kitab Allah SWT sebelum Al-Qur'an hendaklah beriman secara *ijmali*. Sedangkan terhadap kitabullah Al-Qur'an harus beriman secara *tafsili*.

Nama lain dari Al-Qur'an adalah:

1. *Al-Kitab* atau kitabullah artinya kitab
2. *Al-furqaan* artinya pembeda
3. *Adz-Dzikru* artinya peringatan
4. *Al-bayyinah* artinya penjelasan

Kitab-kitab Allah yang wajib diyakini antara lain:

- a. Kitab **Taurat** diturunkan kepada nabi **Mussa as**
- b. Kitab **Zabur** diturunkan kepada nabi **Daud as**
- c. Kitab **Injil** diturunkan kepada nabi **Isa as**
- d. Kitab **Al-Qur'an** diturunkan kepada nabi **Muhammad SAW**

Soal !

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar! sebagai rujukan: bacalah kembali penjelasan materi di buku Erlangga atau Yudhistira kelas XI serta dalil-dalil Al-Qur'an dan terjemahnya yang berkaitan dengan materi iman kepada kitab-kitab Allah.

1. Dalam QS. An-Nisa:136, terkandung perintah beriman kepada kitab-kitab Allah

Terjemahnya:

2. Jelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah secara bahasa dan terminologi (istilah)?

a. Bahasa :-----

b. Istilah :-----

3. Apa tujuan diturunkannya kitab-kitab Allah?

4. Tulis ayat Al-Qur'an beserta terjemahnya, yang menjelaskan tentang turunya kitab-kitab Allah kepada para Nabi dan Rasul-Nya!

- a. Taurat (QS.Al-Baqaroh:53)

Terjemahnya

- b. Zabur (QS. Al-Isra:55)

Terjemahnya

c. Injil (QS.Al-Maidah:46)

Terjemahnya

d. Al-Qur'an (QS. Ali Imron:3)

Terejmahnya

5. Jelaskan hukum beriman kepada kitab-kitab Allah?

6. Dari pertanyaan di bawah ini yang termasuk isi dari surah Al-Maidah:48 ialah.....beri tanda (✓) pada kolom B jika benar, tanda (X) pada kolom S jika salah.

Pertanyaan		
a) Al-Qur'an membenarkan kitab-kitab Allah sebelumnya		
b) Al-Qur'an menyeleksi ajaran-ajaran kitab-kitab Allah sebelum Al-Qur'an, mana yang benar dan mana yang salah		
c) Al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW		
d) Surah-surah yang di turunkan di Madinah lebih banyak dari surah-surah yang diturunkan di Makkah		

e) Al-Qur'an merupakan mu'jizat Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW		
--	--	--

7. Jelaskan isi kandungan dari ayat Al-Qur'an di bawah ini !

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

8. Sebutkan 4 contoh perilaku beriman kepada kitab-kitab Allah?

-
-
-
-

9. Kemukakan pendapatmu tentang hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah?

10. Bagaimana cara kamu menerapkan iman kepada kitab-kitab Allah dalam kehidupan sehari-hari?

Identitas Siswa	Nilai
Nama	
Kelas/No Absen	



DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 BATU
(STATE SENIOR HIGH SCHOOL)

Jl. K.H. Agus Salim No. 57 Telp. (0341) 591310 Batu Kode Pos 65314

Website: www.sman1batu.co.nr / www.sman01batu.blogspot.com

Email : sman1batu@yahoo.com

ULANGAN HARIAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : XI/Genap

KD : Keimanan

KKm : 70

Pilihlah jawaban yang benar soal-soal ini di bawah ini !!!!!

1. Pengertian iman menurut bahasa adalah.....
 - a. Yakin
 - b. Mengetahui
 - c. Musyrik
 - d. Percaya
 - e. Muttaqin
2. Orang islam tetapi tidak beriman kepada kitab Allah SWT, adalah pengertian dari.....
 - a. Mufassir
 - b. Munafik
 - c. Musyrik
 - d. Mu'min
 - e. Murtad
3. Iman kepada kitab-kitab Allah SWT merupakan rukun iman ke.....
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
 - e. 5
4. Hukum beriman kepada kitab Allah SWT, adalah.....
 - a. Boleh
 - b. Mubah
 - c. Fardhu'ain
 - d. Makruh
 - e. Sunah
5. Pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah Swt, menurut istilah ialah
 - a. Mengikrarkan dengan lisan, membenarkan dengan hati, dan dibuktikan dengan perbuatan
 - b. Mengikrarkan dengan lisan, membenarkan dengan ucapan, dan membuktikan dengan sesuatu

- c. Mengikrarkan dengan hati, membenarkan dengan tulisan, dan dibuktikan dengan sesuatu
 - d. Mengikrarkan dengan fikiran, membenarkan dengan tulisan, dan membuktikan dengan perasaan
 - e. Menjadikan kitab-kitab Allah sebagai pedoman hidup
6. Maksud dari potongan ayat di samping adalah.....
- a. Jin dan manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT
 - b. Penciptaan makhluk untuk beribadah kepada Allah SWT
 - c. Perintah untuk menjaga diri dan keluarga dari api neraka
 - d. Ganjaran bagi orang yang beriman dan beribadah kepada Allah SWT
 - e. Menyampaikan ajaran ketauhidan kepada seluruh umat manusia
7. Potongan QS. Al-Ma'idah :46 di bawah ini adalah ayat yang menjelaskan tentang.....

وَأَتَيْنَاهُ الْإِنجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ

- a. Diturunkannya kitab Injil kepada Nabi Isa as
 - b. Diturunkannya kitab Taurat kepada Nabi Musa as
 - c. Diturunkannya kitab Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW
 - d. Diturunkannya kitab Zabur kepada Nabi Daud as
 - e. Diturunkannya shuhuf kepada Nabi Ibrahim as dan Nabi Musa as
8. Di bawah yang termasuk perilaku iman kepada kitab Allah SWT, adalah.....
- a. Mengetahui bahwa Al-Qur'an merupakan mu'jizat dari Allah SWT
 - b. Memelihara dan melestarikan flora dan fauna dengan penuh kasih sayang
 - c. Menggunakan nikmat karunia Allah SWT untuk hal-hal yang diridhoi-Nya
 - d. Tujuan hidupnya ingin memperoleh ridho dan rahmat SWT bahagia di dunia dan di akhirat
 - e. Menyakini dan mengimani bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang paling utama dan paling akhir diturunkan
9. Tujuan Allah SWT menurunkan al-Qur'an sebagai kitab penyempurnaan dari kitab-kitab sebelumnya adalah.....

- a. Untuk menjadi suri tauladan yang baik
 - b. Menyampaikan ajaran ketauhidan kepada seluruh umat manusia
 - c. Sebagai pedoman hidup umat manusia agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat
 - d. Menjadikan sebagai tambahan pedoman hidup manusia
 - e. Menambahkan pengetahuan bagi umat manusia di dunia
10. Sikap perilaku muslim terhadap kitab-kitab Allah SWT sebelum Al-Qur'an hendaklah beriman secara.....
- a. Kaffah
 - b. Tafsili
 - c. Fardhu'ain
 - d. Ij'mali
 - e. I'rof
11.Maksud dari potongan ayat di samping adalah.....
- a. Allah SWT telah menurunkan kitab Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW
 - b. Allah SWT telah menurunkan kitab Zabur kepada Nabi daud as
 - c. Allah SWT telah menurunkan shuhuf kepada nabi
 - d. Allah SWT telah memerintahkan malaikat untuk menurunkan kitab Zabur
 - e. Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk mengimani kitab Zabur
12. Ibadah menurut pengertian yang universal adalah.....
- a. Suatu pekerjaan yang melengkapi segala yang disukai Allah SWT dan diridhoi-Nya
 - b. Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah SWT
 - c. Berdo'a dengan rasa takut dengan perasaan do'anya tidak akan terkabulkan
 - d. Berbuat kebajikan akan memperoleh rahmat Allah SWT
 - e. Menerima dengan ikhlas setiap nikmat yang dikaruniakan oleh Allah SWT
13. Di bawah ini termasuk hikmah beriman kepada kitab Allah SWT adalah.....
- a. Setiap orang yang beriman kepada Allah SWT akan mendapatkan pahala dari-Nya
 - b. Memperoleh hadiah dan pujian dari sesama manusia
 - c. Mendapatkan ilmu yang banyak
 - d. Membantu meringankan beban hidup orang miskin

- b. Al-Qur'an merupakan mu'jizat terbesar yang dikaruniakan kepada nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia
 - c. Al-Qur'an akan menjadi obat bagi mental manusia apabila ia menyakini kebenaran Al-Qur'an dan mengamalkan seluruh ajarannya
 - d. Orang-orang shaleh harus selalu beriman kepada kitab-kitab Allah SWT
 - e. Allah SWT menjanjikan kebaikan di dunia dan di akhirat kepada mereka yang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT dan selalu beramal shaleh
18. Mukjizat adalah keajaiban yang di berikan Allah SWT kepada.....
- a. Nabi dan Manusia
 - c. Nabi dan Rasul
 - e. Manusia dan Rasul
 - b. Rosul dan Malaikat
 - d. Malaikat dan Nabi
19. Wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada rasul tetapi tidak dibukukukan dan masih berupa lembaran, adalah.....
- a. Shuhuf
 - c. Tafsir
 - e. Pedoman
 - b. Kitab
 - d. Buku
20. Sikap dan perilaku seorang muslim terhadap kitabullah Al-Qur'an wajib beriman secara tafsili, artinya.....
- a. Mengetahui akan kebenarannya tanpa harus mengetahui isi dan ajarannya
 - b. Mengetahui akan kebenarannya dengan hati ikhlas dan tanpa paksaan
 - c. Menyakini akan kebenarannya, mengetahui isi ajarannya, dan mengamalkannya dalam kehidupan
 - d. Menyakini akan kebenarannya, sedangkan mengamalkan ajarannya bukan suatu kewajiban
 - e. Tidak ada kewajiban untuk mengetahui maupun mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya
21. Di bawah ini yang tidak termasuk salah satu nama lain dari Al-Qur'an adalah.....
- a. As-Shuhuf
 - c. Al-Furqon
 - e. Al-Bayyinah
 - b. Al-Kitab
 - d. Adz-Dzikru
22.Maksud dari potongan ayat disamping adalah
- a. Tuntunan untuk membaca Al-Qur'an dengan hati-hati
 - b. Tuntunan untuk membaca Al-Qur'an dengan perlahan-perlahan
 - c. Tuntunan untuk membaca Al-Qur'an dengan bersama-sama

- d. Tuntunan untuk beriman kepada kitab-kitab Allah SWT
- e. Tuntunan untuk tidak berbuat kerusakan di muka bumi

23. Perhatikan pertanyaan berikut!

- (1) Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan sebenar-benarnya
- (2) Allah tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Nya
- (3) Allah SWT telah menurunkan kitab taurat dan Injil kepada nabi Musa as dan Isa as
- (4) Al-Qur'an membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya
- (5) Jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Qur'an, niscaya mereka tidak akan mampu

Dari pernyataan-pernyataan tersebut yang termasuk dari isi surah Ali Imron:3 ialah.....

- | | | |
|----------------------|----------------------|--------------------|
| a. (1), (2), dan (3) | c. (3), (4), dan (5) | e. (2),(4) dan (5) |
| b. (2), (3) dan (4) | d. (1), (3), dan (4) | |

24. Jumlah surat yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah.....

- | | | |
|--------|--------|--------|
| a. 100 | c.113 | e. 115 |
| b. 114 | d. 112 | |

25. Al-Qur'an merupakan mu'jizat yang diberikan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW yang diturunkan pada abad.....

- | | | |
|----------------|---------|--------|
| a. Awal Masehi | c.12 SM | e. 4 M |
| b. 8 SM | d. 6 M | |

Lampiran 6

INSTRUMEN MOTIVASI PRE-TEST
(Adaptasi dari Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd 2007)

Variabel	Deskriptor	Indikator	Nilai			
			4	3	2	1
Motivasi	1. Hasrat dan keinginan	- Mempunyai rasa tertarik terhadap pelajaran. - Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu. - Mempunyai keinginan bertanya untuk mencari tahu.				√
	2. Dorongan	- Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan. - Merasa membutuhkan ilmu pengetahuan.				√
	3. Harapan dan cita-cita	- Mempunyai harapan masa depan - Melakukan sesuatu karena untuk mewujudkan keinginannya				√
	4. Penghargaan dalam belajar	- Peserta didik menjadi senang dalam belajar. - Peserta didik menjadi tidak bermalas-malasan.				√
	5. Semangat	- Mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan senang. - Tidak malas. - Tidak merasa jenuh terhadap pelajaran.			√	√
	6. Lingkungan yang kondusif	- Lingkungan tidak bising. - Lingkungan yang nyaman untuk belajar.			√	
	Jumlah		17			
	Rata-rata		1,2			

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik

INSTRUMEN MOTIVASI SIKLUS I
(Adaptasi dari Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd 2007)

Variabel	Deskriptor	Indikator	Nilai			
			4	3	2	1
Motivasi	1. Hasrat dan keinginan	- Mempunyai rasa tertarik terhadap pelajaran. - Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu. - Mempunyai keinginan bertanya untuk mencari tahu.			√	√
	2. Dorongan	- Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan. - Merasa membutuhkan ilmu pengetahuan.			√	√
	3. Harapan dan cita-cita	- Mempunyai harapan masa depan - Melakukan sesuatu karena untuk mewujudkan keinginannya			√	√
	4. Penghargaan dalam belajar	- Peserta didik menjadi senang dalam belajar. - Peserta didik menjadi tidak bermalas-malasan.			√	√
	5. Semangat	- Mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan senang. - Tidak malas. - Tidak merasa jenuh terhadap pelajaran.			√	√ √
	6. Lingkungan yang kondusif	- Lingkungan tidak bising. - Lingkungan yang nyaman untuk belajar.			√ √	
	Jumlah		21			
	Rata-rata		1,5			

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik

INSTRUMEN MOTIVASI SIKLUS II
(Adaptasi dari Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd 2007)

Variabel	Deskriptor	Indikator	Nilai			
			4	3	2	1
Motivasi	1. Hasrat dan keinginan	- Mempunyai rasa tertarik terhadap pelajaran. - Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu. - Mempunyai keinginan bertanya untuk mencari tahu.			√	√
	2. Dorongan	- Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan. - Merasa membutuhkan ilmu pengetahuan.			√	
	3. Harapan dan cita-cita	- Mempunyai harapan masa depan - Melakukan sesuatu karena untuk mewujudkan keinginannya			√	
	4. Penghargaan dalam belajar	- Peserta didik menjadi senang dalam belajar. - Peserta didik menjadi tidak bermalas-malasan.			√	
	5. Semangat	- Mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan senang. - Tidak malas. - Tidak merasa jenuh terhadap pelajaran.			√	
	6. Lingkungan yang kondusif	- Lingkungan tidak bising. - Lingkungan yang nyaman untuk belajar.		√	√	
	Jumlah		28			
	Rata-rata		2			

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik

INSTRUMEN MOTIVASI SIKLUS III
(Adaptasi dari Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd 2007)

Variabel	Deskriptor	Indikator	Nilai			
			4	3	2	1
Motivasi	1. Hasrat dan keinginan	- Mempunyai rasa tertarik terhadap pelajaran. - Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu. - Mempunyai keinginan bertanya untuk mencari tahu.		√	√	
	2. Dorongan	- Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan. - Merasa membutuhkan ilmu pengetahuan.		√	√	
	3. Harapan dan cita-cita	- Mempunyai harapan masa depan - Melakukan sesuatu karena untuk mewujudkan keinginannya			√	
	4. Penghargaan dalam belajar	- Peserta didik menjadi senang dalam belajar. - Peserta didik menjadi tidak bermalas-malasan.		√	√	
	5. Semangat	- Mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan senang. - Tidak malas. - Tidak merasa jenuh terhadap pelajaran.		√	√	
	6. Lingkungan yang kondusif	- Lingkungan tidak bising. - Lingkungan yang nyaman untuk belajar.		√	√	
	Jumlah		32			
	Rata-rata		2,3			

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik

1. Peningkatan motivasi antara sebelum siklus (pre-test) dengan siklus I

$$= \frac{1,5-1,2}{1,2} \times 100\%$$

$$= \frac{0,3}{1,2} \times 100\%$$

$$= 0,23 \times 100\%$$

$$= 25\%$$

2. Peningkatan motivasi antara siklus I dengan siklus II

$$= \frac{2-1,5}{1,5} \times 100\%$$

$$= \frac{0,5}{1,5} \times 100\%$$

$$= 0,3 \times 100\%$$

$$= 30\%$$

3. Peningkatan motivasi antara siklus II dengan siklus III

$$= \frac{2,3-2}{2} \times 100\%$$

$$= \frac{0,3}{2} \times 100\%$$

$$= 0,15 \times 100\%$$

$$= 15\%$$

4. Peningkatan motivasi antara sebelum siklus (pre-test) dengan siklus III

$$= \frac{2,3-1,2}{1,2} \times 100\%$$

$$= \frac{1,1}{1,2} \times 100\%$$

$$= 0,91 \times 100\%$$

$$= 91\%$$

NO	NAMA TMPT/TGL LAHIR	NIP/NIGB	NUPTK	PANGKAT GOL/RUANG	PENDIDIKAN	STATUS KEPEGWA	JABATAN	TMT SK ANGK PERTAMA	TGL/NO SK ANGK PERTAMA	MASA KERJA	
		NITH								GOL	KES
12	Dedik Rubiyanto	-	1541756668200003	-	SMA	Honoror	TU	-	-	-	00,05
	Mlg,9-12-1978										
13	Timbul Hariwibadi	-	Belum Punya	-	STM	Honoror	TU	-	-	-	000,01
	Mlg,20-04-1976										
14	Arif Afandi	-	3240754656200043	-	SMA	Honoror	TU	-	-	-	00,01
	Mlg,08-09-1976										
15	Untung Supriono B	-	Belum Punya	-	SMK	Honoror	TU	-	-	-	00,00
	Batu,03 Juli 1980										
16	Santo	-	Belum Punya	-	SMP	Honoror	TU	-	-	-	00,00
	Malang,18-Juli 1973										
17	Soleh	-	9536757660200013	-	SMP	Honoror	TU	-	-	-	00,10
	Mlg,04-12-1979										
18	Kamari	-	1733733658300002	-	SD	Kontrak	TU	1-01-2005	31-12-2004	-	18,00
	Kediri,04-12-1955							800/139/422.015/2004			
19	Suwandi	-	8433738639200302	-	SR	Honoror	TU	-	-	-	05,11
	Blitar,04-10-1954										

Koordinator Tenaga Administrasi Sekolah

Batu, 15 Nopember 2010

Pelaksana Urusan Kepegawaian

Titik Kusmiati
NIP. 19590915 198003 2 005

Mengetahui
Kepala Sekolah

Lastari
NIP. 19620217 198103 1 002

Drs. Suprantiyo,MM
NIP. 19590923 198703 1 009



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile
(0341) 552398

Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Drs. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP : 195712311986031028
Nama Mahasiswa : Rr. Kusuma Dwi Nur Ma'rifati
NIM : 07110059
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Aplikasi Metode Jigsaw Guna Meningkatkan Motivasi
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi
Kasus di Rintisan Sekolah Menengah Atas bertaraf
Internasional) Negeri 1 Batu*

No.	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	29 November 2010	Konsultasi proposal penelitian skripsi	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7.
2	4 Desember 2010	Revisi proposal penelitian	
3	10 Desember 2011	ACC proposal penelitian	
4	17 Januari 2011	Konsultasi Bab I - II	
5	29 Januari 2011	Revisi Bab I – II	
6	12 Februari 2011	Konsultasi Bab I - III	
7	26 Februari 2011	Revisi Bab I-III	

8	09 April 2011	Konsultasi I-VI	8. 9.
9	18 Mei 2011	Revisi I-VI	
10	27 Mei 2011	ACC I-VI	10

Malang, 06 Mei 2011
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Zainuddin, MA
NIP: 196205071995031001

DAFTAR URUT KEPANGKATAN (DUK)												
TAHUN 2009 / 2010												
SMA NEGERI I BATU (TENAGA PENDIDIK)												
NO	NAMA TMPT/TGL LAHIR	NIP/NIGB NITH	NUPTK	PANGKAT GOL/RUANG	PENDIDIKAN	STATUS KEPEGAW	JABATAN	MT SK ANGK PERTAMA	TGL NO SK ANGK PERTAMA	MASA KERJA GOL	KES	TAHUN PENSIUN
1	Dra. Supratiyo, MM Malang, 23-9-1959	131668215 19590923 198703 1 009	255798000013	Pembina TK.1 IV/b	S2, MSDM	PNS	KS	1-3-1987	13/6/1988	11,07	21,4	
2	Sular Dwi Hartati, S.Pd, M.Pd Kediri, 27-06-1953	130791038 19530627 197903 2 003	1959731649300002	Pembina TK.1 IV/b	S2, MSDM	PNS	Gr Pembina	1-3-1979	3-7-1979	21,07	29,04	
3	Dra. Tri Hartini Blitar, 18-07-1957	131288233 19570718 198303 2 006	3059733696300013	Pembina TK.1 IV/b	S1, Akut	PNS	Gr Pembina	1-3-1983	28-10-1983	14,07	25,04	
4	Dra. Hari Marudhi Pramono Blitar, 27-07-1952	130791040 19520727 197903 1 015	30597306923000403	Pembina, IV/a	S1, Biologi	PNS	Gr Pembina	1-3-1979	3/6/1979	17,07	29,04	
5	Dra. Hj Siti Rahayu, MSc, M.Pd Bandung, 13-11-1955	130793166 19551113 197903 2 004	1445733694300013	Pembina, IV/a	S2, Hukum	PNS	Gr Pembina	1-3-1979	29-6-1979	21,01	29,04	
6	Dra. Hj Mien Suhariyati Malang, 16-11-1953	130793212 19531116 197903 2 003	6448731693300013	Pembina, IV/a	S1, Akut	PNS	Gr Pembina	1-3-1979	8/6/1979	21,01	29,04	
7	Martius Kadje, BA Manggarai, 02-02-1951	130798831 19510202 197903 1 002	5534729691200022	Pembina, IV/a	S. Muda	PNS	Gr Pembina	1-3-1979	11/7/1979	25,01	29,04	
8	Eudang Sri Sumandari, S.Pd Mlg, 17-12-1952	130804100 19521217 197903 2 006	4549730691300013	Pembina, IV/a	S1, PPKn	PNS	Gr Pembina	1-3-1979	3-7-1979	21,07	29,04	
9	Dra. Hj Eni Susingsih Nganjuk, 17-11-1955	130812154 19551117 198003 2 004	3449733693300023	Pembina, IV/a	S1, B Ind	PNS	Gr Pembina	1-3-1980	3-4-1980	20,01	28,04	
10	Adi Saunito, S.Pd Blitar, 08-11-1952	130834399 19521108 198003 1 012	9440730693200003	Pembina, IV/a	S1, Orkes	PNS	Gr Pembina	1-3-1980	9-6-1980	23,01	28,04	
11	Dra. Hassan Lombok, 27-09-1950	130835741 19500927 198003 1 009	4239728629200003	Pembina, IV/a	S1, Bk	PNS	Gr Pembina	1-3-1980	10-6-1980	17,06	28,04	
12	Syavtao, S.Pd Malang, 04-04-1954	130901279 19540404 198102 1 004	7736732694200032	Pembina, IV/a	S1, B Ind	PNS	Gr Pembina	1-2-1981	12-3-1981	22,08	27,03	
13	Latifah Zekro, S.Pd Malang, 13-04-1956	130934643 19560413 198103 2 007	0745734693300032	Pembina, IV/a	S1, Kimia	PNS	Gr Pembina	1-3-1981	12-6-1981	22,07	27,04	

NO	NAMA TMPT/TGL LAHIR	NIP/NIGB NITH	NUPTK	PANGKAT GOL/RUANG	PENDIDIKAN	STATUS KEPEGAW	JABATAN	MT SK ANGK PERTAMA	TGL/NO SK ANGK PERTAMA	MASA KERJA GOL KES	TAHUN PENSUN
14	Lilik Indiantuti, S.Pd Tulung Agung, 05-07-1956	131102369 19560705 198202 2 003	5037734636300043	Pembina, IV/a	St. Sejarah	PNS	Gr Pembina	1-2-1982	12-6-1982 41929/e/2/1982	20,02 26,05	
15	Dra. Sarioso Jogopaten, 05-01-1954	131103375 19540105 198202 1 004	0437732634200022	Pembina, IV/a	St. Orkes	PNS	Gr Pembina	1-2-1982	12-6-1982 41850/e/2/1982	18,02 26,05	
16	Jusaidy, S.Pd Kediri, 05-12-1957	131103664 19571205 198202 1 005	6937735637200023	Pembina, IV/a	St. Fisika	PNS	Gr Pembina	1-2-1982	12-6-1982 41839/e/2/1982	18,02 26,05	
17	Dra. Dyah Suprihadiningyih Blitar, 28-05-1957	131285285 19570528 198303 2 008	0860735636300022	Pembina, IV/a	St. Ekonomi	PNS	Gr Pembina	1-3-1983	28-6-1983 69330/e/2/1983	15,01 25,04	
18	Dra. Masliyah DL Banyu Wangi, 05-07-1954	130791030 19540705 197903 2 008	1037732633300023	Pembina, IV/a	St. Mat	PNS	Gr Pembina	1-3-1979	5/7/1979 5189/C/2/79	22,01 29,04	
19	Hj Sriwati, S.Pd, MM Mlg, 19-04-1964	131425950 196404191984122005	3748742642300012	Pembina, IV/a	S2, MSDM	PNS	Gr Pembina	1-12-1984	19-2-1985 2769/104.3.1/e/9.85/sk	18,10 23,07	
20	Amantho, S.Pd Banyu Wangi, 15-03-1962	131485286 19620315 198511 1 002	1835740641200003	Pembina, IV/a	St. Geo	PNS	Gr Pembina	1-11-1985	11-1-1986 3865/42.IV.1/e/1986	17,05 22,08	
21	Yayuk Harunawati, S.Pd Malang, 07-11-1961	131559297 19611107 198512 2 002	1439739614300003	Pembina, IV/a	St. Sosis	PNS	Gr Pembina	1-12-1985	20-2-1986 2353/104.3/e/9.86/sk	18,04 22,07	
22	Nisil Agus Triantuti, S.Pd Malang, 11-08-1963	131559312 19630811 198512 2 002	0143741642300663	Pembina, IV/a	St. B Ing	PNS	Gr Pembina	1-12-1985	20-2-1986 2346/104.3/e/9.86/sk	18,04 22,07	
23	Hj Imiti Yuzaini, S.Pd, MPd Jember, 02-06-1961	131559843 19610602 198512 2 002	1934739653300002	Pembina, IV/a	S2, Pendidikan	PNS	Gr Pembina	1-12-1985	20-2-1986 2242/104.3/e/9.86/sk	18,04 22,07	
24	Dra. Winarno Malang, 12-11-1960	131561954 19601112 198512 1 001	0444738639200033	Pembina, IV/a	St. B Ind	PNS	Gr Pembina	1-12-1985	17-12-1986 21252/304/e/86	14,00 22,07	
25	Dra. Hartatik Malang, 27-7-1955	131604224 19550727 198603 2 002	2059733694300033	Pembina, IV/a	St. Eko	PNS	Gr Pembina	1-3-1986	4-6-1986 104.3/9720/e/9.86/sk	13,07 22,04	
26	Dra. Hj. Umi Tulasnah Blitar, 18-07-1955	131605841 19550718 198603 2 003	4050733634300013	Pembina, IV/a	St. A Islam	PNS	Gr Pembina	1-3-1986	4-6-1986 9774/104.3/e/9.86/sk	13,01 22,04	

NO	NAMA	NIP/NIGB	NUPTK	PANGKAT GOL/RUANG	PENDIDIKAN	STATUS KEPEGAW	JABATAN	TMT SK ANGR	TGL/NO SK	MASA KERJA		TAHUN PANSIUN
	TMPT/TGL LAHIR	NITH						PERTAMA	ANGK PERTAMA	GOL	KES	
27	Dra. Neni Sumarliana	131626877	9552737639300053	Pembina,TV/a	St. B. Ind	PNS	Gr Pembina	1-3-1986	10-9-1986	18,01	22,04	
	Malang, 20-12-1959	19591220 198603 2 016							16162/104/e/86/sk			
28	Dra. Hj. Aminah	131650083	1133730632300043	Pembina,TV/a	St. Kimia	PNS	Gr Pembina	1-12-1986	28-1-1987	13,04	21,07	
	Lampung,01-8-1952	19520801 198612 2 001							540/104/e/87/sk			
29	Lilik Irmia, S.Pd	131667860	7058741643300043	Pembina,TV/a	St. Bio	PNS	Gr Pembina	1-3-1987	21-3-1987	17,01	21,04	
	Malang, 26-07-1963	19630726 198703 2 007							4935/104/e/1987/SK			
30	Mudrikah Hayati, S.Pd	131670187	2954741642300042	Pembina,TV/a	St. B. Ind	PNS	Gr Pembina	1-3-1987	11-3-1987	17,01	21,04	
	Blitar,22-06-1963	19630622 198703 2 006							3470/104/e/87/sk			
31	Dra. Hj Siti Nur Irmia	131693467	0835737639300052	Pembina,TV/a	St. Fisika	PNS	Gr Pembina	1-3-1987	11-3-1987	14,01	21,04	
	Yogyakarta,03-05-1959	19590503 198703 2 001							9030/104/e/87/sk			
32	Dra. Hj. Nurhidayati, SH	131764122	3630743645300012	Pembina,TV/a	St. Sejarah	PNS	Gr Pembina	1-3-1988	15-6-1988	15,01	20,04	
	Tulung Agung,18-9-1965	19650918 198803 2 007							6842/104/e/1988/sk			
33	Tri Sakti Andayani, S.Pd	131764160	6158743644300023	Pembina,TV/a	St. Bio	PNS	Gr Pembina	1-3-1988	15-3-1988	18,00	20,04	
	Trenggalek,26-8-1965	19650826 198803 2 015							7068/104/e/1988/sk			
34	Dra. Pamor Patriawan	131782984	2441739641200032	Pembina,TV/a	St. Kimia	PNS	Gr Pembina	1-3-1988	25-6-1988	12,07	20,04	
	Jakarta,09-10-1961	19611009 198803 1 006							9764/104/e/1988/sk			
35	Dra. Muhammad Amin	131792242	35637346362000603	Pembina,TV/a	St. PPKn	PNS	Gr Pembina	1-3-1988	22-6-1988	14,01	20,04	
	Bima,31-12-1956	19561231 198803 1 044							8423/104/e/88/SK			
36	Dra. Sofiatu Zahra	131816271	9544739640300073	Pembina,TV/a	St. B. Ind	PNS	Gr Pembina	1-2-1989	27-3-1989	16,02	19,05	
	Nganjuk,12-12-1961	19611212 198902 2 003							5606/104/e/89/sk			
37	Dra. Amalia Ujiantiti	131848377	1861740641300032	Pembina,TV/a	St. Kimia	PNS	Gr Pembina	1-3-1989	16-6-1989	13,01	19,04	
	Yogyakarta, 29-5-1962	19620529 198903 2 004							11205/104/e/89/sk			
38	Dra. Sugeng Harianto	131900667	1063740646200003	Pembina,TV/a	St. A. Islam	PNS	Gr Pembina	1-3-1990	30-6-1990	17,01	18,04	
	Malang, 31-7-1962	19620731 199003 1 003							8511/104/e/90/sk			
39	Dra. Awaluddin	132052241	5047743644200003	Pembina,TV/a	St. Mat	PNS	Gr Pembina	1-3-1993	23-6-1993	13,07	15,04	
	Ujung Pandang,15-07-1965	19650715 199303 1 008							594/118.e.1/e3/1993			

NO	NAMA	NIP/NIGB	NUPTK	PANGKAT GOL/RUANG	PENDIDIKAN	STATUS KEPEGAWN	JABATAN	TMT SK ANGK	TGL/NO SK	MASA KERJA		TAHUN PENSIUN
	TMPT/TGL LAHIR	NITH						PERTAMA	ANGK PERTAMA	GOL	KES	
40	Dra.Lombe Marcelisa	132091992	2053734636200043	Pembina, IV/a	St. A. Kasek	PNS	Gr Pembina	1-3-1994	18-7-1994	12,01	14,04	
	Waeorok, 21-07-1956	19560721 099403 1 002							101/127/ea/1994			
41	Martinah Rahayu S.Pd	131687587	7417376383000022	Pembina, IV/a	St. Mad	PNS	Gr Pembina	1-3-1987	21-7-1987	20,00	21,04	
	Malang, 09-02-1959	19590209 198703 2 003							7963/104/e/89/sk			
42	Yudiono, S.Pd	131850252	5244743646200073	Pembina, IV/a	St. Mad	PNS	Gr Pembina	1-3-1989	19-6-1989	17,01	19,04	
	Malang, 12-09-1965	19650912 198903 1 017							11438/104/e/89/sk			
43	Shinta Amalia, S.Pd	1323108291	6552746648300063	Pembina, IV/a	St. kirsia	PNS	Gr Pembina	1-12-1994	11-11-1994	13,04	13,07	
	Bandung, 20-12-1968	19681220 199412 2 002							81943/A2/e/1994			
44	Dra. Muntaghfiroh	132144040	4452744646300042	Pembina, IV/a	St. A. Islam	PNS	Gr Pembina	1-12-1995	30-11-1995	12,10	12,07	
	Malang, 10-08-1968	19680810 199512 2 002							79074/A2/kg/1995			
45	Dra. Mohammad Qodri	132144340	5142740641200043	Pembina, IV/a	St. Bio	PNS	Gr Pembina	1-12-1995	11-12-1995	12,10	12,10	
	Malang, 10-08-1962	19620810 199512 1 002							80199/A2/kg/1995			
46	Dra. Sugeng Sugiantopo	132144609	5458735639200003	Pembina, IV/a	St. Geo	PNS	Gr Pembina	1-12-1995	1-12-1995	12,10	12,10	
	Malang, 26-11-1957	19571126 199512 1 001							80401/A2/kg/1995			
47	Dra. Sugiardi	132145099	8956742644200022	Pembina, IV/a	St. MSDM	PNS	Gr Pembina	1-12-1995	1-12-1995	12,10	12,10	
	Malang, 24-06-1964	19640624 199512 1 002							79500/A2/kg/1995			
48	Dra. Sauri	132145552	5141736639200003	Pembina, IV/a	St. PPKn	PNS	Gr Pembina	1-12-1995	1-12-1995	12,10	12,10	
	Malang, 09-09-1958	19580909 199512 1 002							80281/A2/kg/1995			
49	Dra. Wintarto Samudro	132146537	0533734635200032	Pembina, IV/a	St. B Ingg	PNS	Gr Pembina	1-1-1996	2-12-1995	12,09	12,07	
	Sarabaya, 01-02-1956	19560201 199601 1 001							8167/A2/kg/1995			
50	Dra. Riria Andriana	132148677	53367433000003	Pembina, IV/a	St. BK	PNS	Gr Pembina	1-2-1996	29-1-1996	12,08	12,05	
	Jember, 04-10-1965	19651004 199602 2 001							4821/A2/kg/1996			
51	Tatang Yuli Ahmadi, S.Pd	132046263	6035746649200002	PemataTKL III d	St. B Ingg	PNS	Guru Diknas	1-2-1993	31-3-1993	12,08	15,05	
	Malang, 03-07-1968	19680703 199302 1 001					Tk I		2062/104/e/1993/sk			

NO	NAMA	NIP/NIGB	NUPTK	PANGKAT GOL/RUANG	PENDIDIKAN	STATUS KEPEGAW	JABATAN	MT SK ANGK	TGL/NO SK	MASA KERJA		TAHUN
	TMPT/TGL LAHIR	NITH						PERTAMA	ANGK PERTAMA	GOL	KES	
52	Winda Kurniati, S.Pd	132172402	6833741642300072	Pemata TKI, III d	St. Eko	PNS	Guru Diklat	1-3-1997	5-2-1997	11,07	11,04	
	Malang, 01-05-1963	19630501 199703 2 002					Tk I		19932/A2/kp/1997			
53	Intiqomah, S.Pd	19700115 199702 2 003	0447748650300042	Pemata TKI, III d	St. B Ind	PNS	Guru Diklat	1-2-1997	15-1-1997	10,02	10,02	
	Blitar, 15-01-1970	19700115 199702 2 003					Tk I		3028/A2/kp/1997			
54	Dra. Suryatmami	130887400	7656730631300003	Pemata, III c	St. Antio	PNS	Guru Diklat	1-3-1980	9-6-1980	23,07	23,04	
	Surabaya, 24-03-1952	19520324 198003 2003							44193/e/2/1980			
55	Drs. Puji	131761678	1548739661200002	Pemata, III c	St. Bk	PNS	Guru Diklat	1-3-1988	20-6-1988	14,07	20,04	
	Malang, 16-02-1961	19610216 198803 1 006							7662/104/e/88/sk			
56	Seni Rohwati, S.Pd.	132185422	4636751562300042	Pemata, III c	St. B Ing	PNS	Guru Diklat	1-1-1998	31-12-1997	08,03	10,06	
	Kediri, 04-03-1973	19730304 199801 2 001							95593/A2/kp/1997			
57	Anis Dyah Wakyati, S.Pd	132281113	9849753655300032	Pemata, III c	St. Fiska	PNS	Guru Diklat	1-12-2000	30-12-2000	06,10	08,04	
	Kediri, 17-05-1975	19750517 200012 2 001							85552/A2/kp/2000			
58	Subari, S.Pd	131604248	4644743644200062	Pemata, III c	St. Soelo	PNS	Guru Diklat	1-3-1986	30-07-1986	13,07	22,04	
	Malang, 12-03-1965	19650312 198603 1 021							13743/104/e/1986/sk			
59	Rina Yuliani S.Pd, M.Ed	131811732	7040745646300013	Pemata, III c	SD, Education	PNS	Guru Diklat	1-1-1989	13-3-1989	16,09	19,06	
	Malang, 08-07-1967	19670708 198901 1 021							4602/104/e/89/sk			
60	Sennawati, S.pd	132207233	4036746649300053	Pemata, III c	St. B Joman	PNS	Guru Diklat	1-3-1998	11-2-1998	09,07	10,04	
	Bose, 04-07-1968	19680704 199803 2 006							22647/A2/kp/1998			
61	Deddy Iskandar, S.Su	510145979	6246747649200023	Pemata Muda	St. Soni	PNS	Guru Madya	1-1-2005	1-4-2005	01,09	02,05	
	Malang, 14-09-1969	19690914 200501 1 013		TK I, III b			TK I		8133/147/422024/2005			
62	Agustini Purwanti, S.Pd	510145968	7147753654300033	Pemata Muda	St. Fiska	PNS	Guru Madya	01/01/2005	1-4-2005	01,09	03,08	
	Malang, 15-08-1975	19750815 200501 2 011		III a					8133/136/422024/2005			
63	Dewi Isnainika, S.Pd	510153936	1155756648300003	Pemata Muda	St. Bio	PNS	Guru Madya	1-4-2006	1-8-2006	02,00	02,05	
	Malang, 23-08-1978	19780823 200604 2 029		III a					8133/005/sk/422024/06			
64	Hermawanto S.Pd	510153937	1551761662200022	Pemata Muda	St. Fiska	PNS	Guru Madya	1-4-2006	1-8-2006	02,00	02,05	
	Batu, 19-02-1983	19830219 200604 1 011		III a					813.3/006/sk/422.024/2006			

NO	NAMA	NIP/NIGB	NUPTK	PANGKAT GOL/RUANG	PENDIDIKAN	STATUS KEPEGAW	JABATAN	MT SK ANGK	TGL/NO SK	MASA KERJA		TAHUN PENSIUN
	TMPT/TGL LAHIR	NITH						PERTAMA	ANGK PERTAMA	GOL	KES	
65	Sutejo, S.Pd	510163397	1041761663200003	Pemata Muda	St. Sejarah	PNS	Guru Madya	1-4-2006	26-1-2007	09,09	09,09	
	Banjarnegara, 09-07-73	19730709 200604 1 013		III/a				8133/074/sk/422024/07				
66	Umi Solikhah, S.Pd.	510166209	1136752654300005	Pemata Muda	St. Bio	PNS	Guru Madya	1-4-2006	26-1-2007	09,09	09,09	
	Batu, 13-04-1971	19710413 200604 2 023		III/a				8133/093/sk/422024/07				
67	Drs. Pai	510178014	2633743646200004	Pemata Muda	sl. PPKn	PNS	Gn. Madya	1-1-2007	28-12-2007	02,08	02,08	
	Pasuruan, 23-01-1965	19650123 200701 1 002		III/a				8113/374/sk/422024/07				
68	Drs. Bonari	510197966	7362741644200013	Pemata Muda	St. Geo	PNS	Gn. Madya	1-1-2007	28-12-2007	02,00	02,00	
	Blitar, 30-10-1963	19631030 200701 1 004		III/a				8113/364/sk/422024/07				
69	Kuswanto, S.P.AK	510202525	0333742644200013	Pemata Muda	St. Ag. Kristen	PNS	Gn. Madya					
	Pati, 10 Maret 1964	19640310 200701 1 014		III/a								
70	Drs. Solikin	510178009	4436741644200003	Pemata Muda	St. A. Islam	PNS	G. A. Islam	-	-	-	12,05	
	Malang, 11-04-1963	19630411 200701 1 008		III/a								
71	Dra. Wakyani	510228866	2649743646300012	Pemata Muda	St. Bio	CPNS	Gn. Madya	1-1-2008	17-10-2008	03,00	14,00	
	Malang, 07-3-1965	19650317 2008001 2 005		III/a				813.3/238/sk/422.024/2008				
72	Dra. Nina Dwiyanas	510228860	1849744646300043	Pemata Muda	St. Bio	CPNS	Gn. Madya	1-1-2008	17-10-2008	03,00	10,11	
	Blitar, 17-05-1966	19660517 2008001 2 007		III/a				813.3/234/sk/422.024/2008				
73	Widiyanti, S.Pd	510229019	0140752654300043	Pemata Muda	St. Sosia	CPNS	Gn. Madya	1-1-2008	17-10-2008	03,00	08,11	
	Malang, 08-08-1974	19740808 200801 2 008		III/a				813.3/250/sk/422.024/2008				
74	Rini Wakyani Nugih, S.Pd	510233799	2344751653300053	Pemata Muda	St. B. Jepang	CPNS	Gn. Madya	1-1-2008	17-10-2008	03,00	11,00	
	Malang, 12-10-1973	19731012 200801 2 005		III/a				813.3/276/sk/422.024/2008				
75	Tutut Meirawati, S.Sos	-	3853756657300072	Pemata Muda	St. Sosiologi	CPNS	Gn. Madya	03/01/2009	29-04-2009	00,00	00,00	
	Malang, 21-Mei 1978	19780521 200903 2 005		III/a				813.3/0135/SK/422402/2009				
76	Fidri Inro'atar R, S.Psi	-	8640759659300002	Pemata Muda	St. Psikologi	CPNS	Gn. Madya	03/01/2009	29-04-2009	00,00	00,00	
	Jombang, 08-3-1981	19810308 200903 2 007		III/a				813.3/0220/SK/422402/2009				
77	Venty Indhi Naniati, S.Kom	-	3459761662200042	Pemata Muda	St. TI	Nononor	G. TI	-	-	-	02,06	
	Batu, 27-01-1983	19830127 200903 2 008		III/a								

NO	NAMA	NIP/NIGB	NUPTK	PANGKAT	PENDIDIKAN	STATUS	JABATAN	MT SK ANGK	TGL NO SK	MASA KERJA			TAHUN
	TMPT/TGL LAHIR	NITH		GOL/RUANG				PERTAMA	ANGK PERTAMA	GOL	KES	PENSIUN	
78	Nurul Ilmiyah, S.Pd.	19720411 201001 2 003	Belum Punya	Pemata Muda	BK	CPNS	Gc. Madya	01/01/2010	10-03-2010.	05,00			
	Malang, 11-04-1972			IIIa				813.3/324/SK/422.203/2010.					
79	Nenni Setyo Utami, St.	19750312 201001 2 013	7644753654300012	Pemata Muda	Kimia	CPNS	Gc. Madya	01/01/2010	10-03-2010.	00,00			
	Malang, 12-03-1975			IIIa				813.3/268/SK/422.203/2010.					
80	Anik Suryasita, S.Kom.	19810126 201001 2 012	1933759660300004	Pemata Muda	TI	CPNS	Gc. Madya	01/01/2010	10-03-2010.	00,00			
	Malang, 26-01-1981			IIIa				813.3/319/SK/422.203/2010.					
81	Ari Eko Kurniawan, S.Pd.	19810214 201001 1 017	4546759660200002	Pemata Muda	Matematika	CPNS	Gc. Madya	01/01/2010	10-03-2010.	00,00			
	Bojonegoro, 14-02-1981			IIIa				813.3/90/SK/422.203/2010.					
82	Ary Novitanari, S.Pd.	19681121 201001 2 014	1453764665300003	Pemata Muda	B. Inggris	CPNS	Gc. Madya	01/01/2010	10-03-2010.	00,00			
	Kediri, 21-11-1968			IIIa				813.3/300/SK/422.203/2010.					



SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 01 BATU

(STATE SENIOR HIGH SCHOOL)

Jl. KH. Agus Salim No. 57 Batu Telp./ Fax. (0341) 591310 Kodepos 65314

Website: www.sman1batu.sch.id/www.sman01batu.blogspot.com

Email: sman1batu@yahoo.com

KALENDER PENDIDIKAN

TAHUN PELAJARAN 2010-2011

BULAN: JULI 2010

Minggu	4	11	18	25	
Senin	5	12	19	26	8 sd 10 workshop pengembangan syllabus
Selasa	6	13	20	27	10 peringatan isro' Mi'Roj
Rabu	7	14	21	28	12 awal tahun ajaran baru 2010-2011
Kamis	1	8	15	22	29
Jumat	2	9	16	23	30
Sabtu	3	10	17	24	31

BULAN: AGUSTUS 2010

Minggu	1	8	15	22	29	
Senin	2	9	16	23	30	10, 11, 12 libur permulaan puasa
Selasa	3	10	17	24	31	13 sd 31 kegiatan efektif fakultatif
Rabu	4	11	18	25		13 sd 15 kegiatan pembekalan puasa
Kamis	5	12	19	26		14 peringatan hari Pramuka
Jumat	6	13	20	27		17 upacara hari Proklamasi Kemerdekaan RI
Sabtu	7	14	21	28		

BULAN: SEPTEMBER 2010

Minggu	5	12	19	26	
Senin	6	13	20	27	1 sd 4 lanjutan kegiatan efektif fakultatif
Selasa	7	14	21	28	6 sd 18 libur hari Raya Idul Fitri
Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Jumat	3	10	17	24	
Sabtu	4	11	18	25	

BULAN: OKTOBER 2010

Minggu	3	10	17	24	
Senin	4	11	18	25	13 sd 23 Ulangan Tengah Semester Ganjil
Selasa	5	12	19	26	25, 26 kegiatan demo pengembangan diri tengah semester
Rabu	6	13	20	27	28 peringatan Sumpah Pemuda / Bulan Bahasa
Kamis	7	14	21	28	
Jumat	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30

BULAN: NOPEMBER 2010

Minggu	7	14	21	28		
Senin	1	8	15	22	29	10 peringatan Hari Pahlawan
Selasa	2	9	16	23	30	17 Hari Raya Idul Adha 1431 H
Rabu	3	10	17	24		
Kamis	4	11	18	25		
Jumat	5	12	19	26		
Sabtu	6	13	20	27		

BULAN: DESEMBER 2010

Minggu	5	12	19	26		
Senin	6	13	20	27	16 sd 24 Ulangan Akhir Semester Ganjil	
Selasa	7	14	21	28	7 Tahun Baru Hijriyah 1432	
Rabu	1	8	15	22	29	8 Pembagian Rapor Semester Ganjil
Kamis	2	9	16	23	30	25 Hari Natal
Jumat	3	10	17	24	31	10 sd 15 Libur Semester Ganjil
Sabtu	4	11	18	25		

BULAN: JANUARI 2011

Minggu	2	9	16	23	30	
Senin	3	10	17	24	31	1 Libur Tahun Baru
Selasa	4	11	18	25		17 Awal Semester Genap
Rabu	5	12	19	26		22 Kegiatan Hari Ulang Tahun SMABA
Kamis	6	13	20	27		
Jumat	7	14	21	28		
Sabtu	1	8	15	22	29	

BULAN: FEBRUARI 2011

Minggu	6	13	20	27		
Senin	7	14	21	28		3 Tahun Baru Imlek
Selasa	1	8	15	22		15 Maulid Nabi Muhammad SAW
Rabu	2	9	16	23		
Kamis	3	10	17	24		
Jumat	4	11	18	25		
Sabtu	5	12	19	26		

BULAN: MARET 2011

Minggu	6	13	20	27		
Senin	7	14	21	28		5 Hari Raya Nyepi
Selasa	1	8	15	22	29	7 sd 16 Ulangan Tengah Semester Genap/ TRY OUT UN
Rabu	2	9	16	23	30	11 sd 17 Ujian Kewenangan Sekolah Praktik
Kamis	3	10	17	24	31	21 sd 28 Ujian Kewenangan Sekolah (Tulis)
Jumat	4	11	18	25		
Sabtu	5	12	19	26		

BULAN: APRIL 2011

Minggu	3	10	17	24		
Senin	4	11	18	25		18 sd 21 Ujian Nasional
Selasa	5	12	19	26		22 Peringatan Wafat Isa Almasih
Rabu	6	13	20	27		

Kamis	7	14	21	28	
Jumat	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30

BULAN: MEI 2011

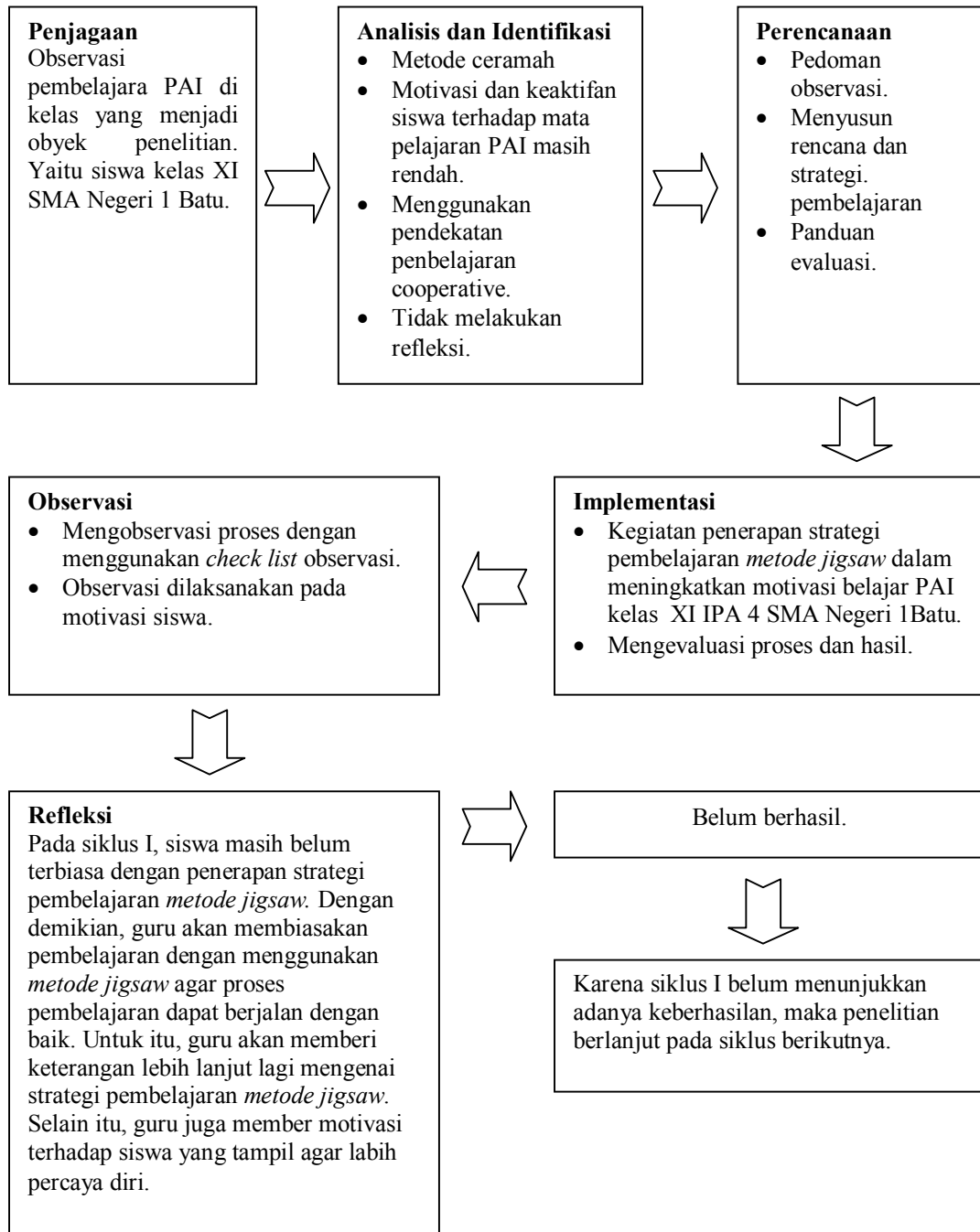
Minggu	1	8	15	22	29	
Senin	2	9	16	23	30	7 Pelepasan Kelas XII
Selasa	3	10	17	24	31	19, 20, 21 Pendaftaran PPDB
Rabu	4	11	18	25		23, 24, 25 Test Seleksi PPDB TP. 2011-2012
Kamis	5	12	19	26		26 sd 31 Ulangan Kenaikan Kelas
Jumat	6	13	20	27		17 Hari Raya Waisak
Sabtu	7	14	21	28		

BULAN: JUNI 2011

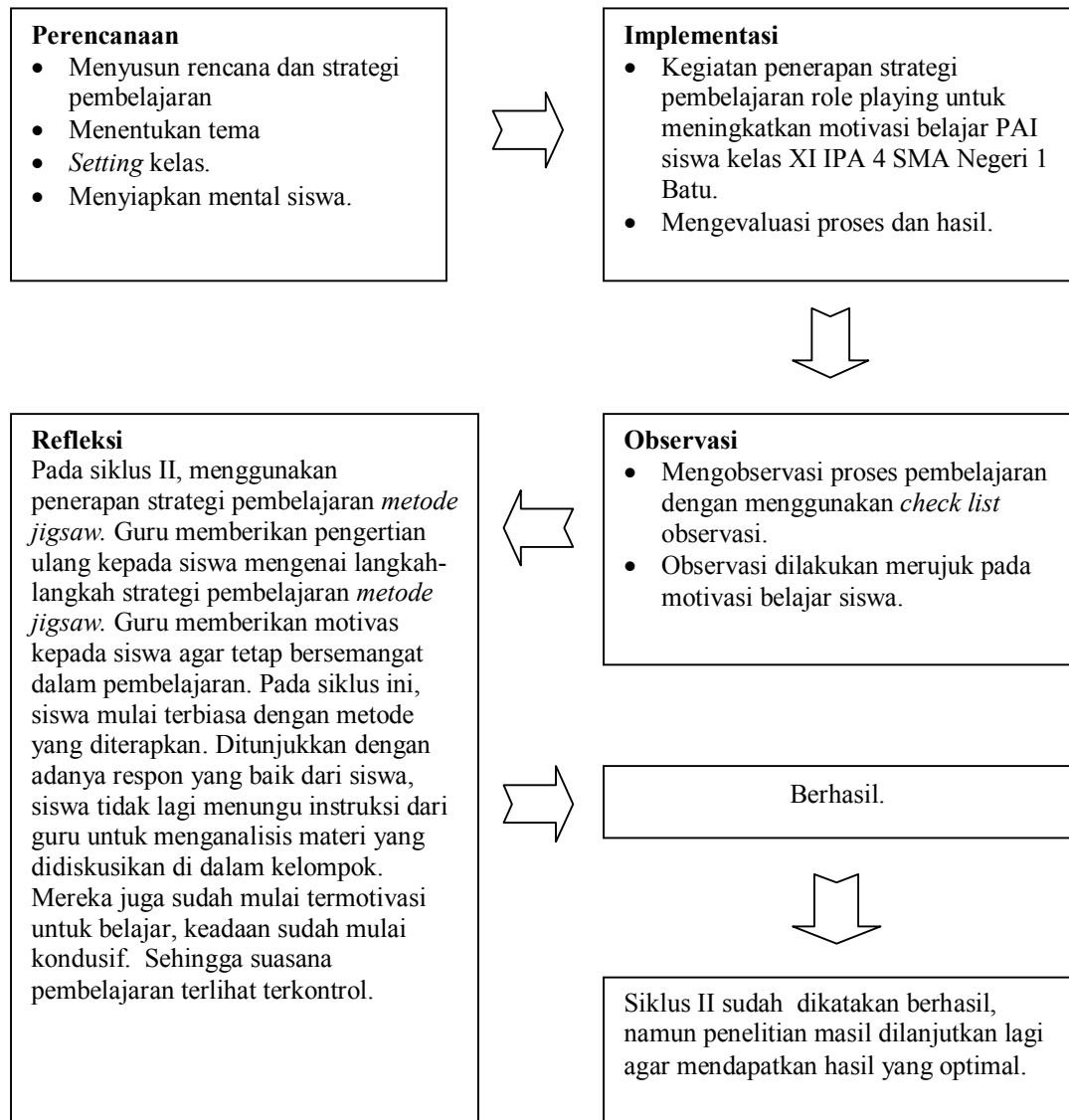
Minggu	5	12	19	26		
Senin	6	13	20	27	1 sd 4 Lanjutan Ulangan Kenaikan Kelas	
Selasa	7	14	21	28	18 Pembagian Rapor Kenaikan Kelas	
Rabu	1	8	15	22	29	20 Juni sd 19 Juli Libur Semester Genap
Kamis	2	9	16	23	30	1 Pengumuman PPDB
Jumat	3	10	17	24		1 sd 3 Daftar Ulang PPDB
Sabtu	4	11	18	25		7 Kenaikan Isa Almasih 4 Pemanggilan Cadangan

PROSEDUR PELAKSANAAN TINDAKAN

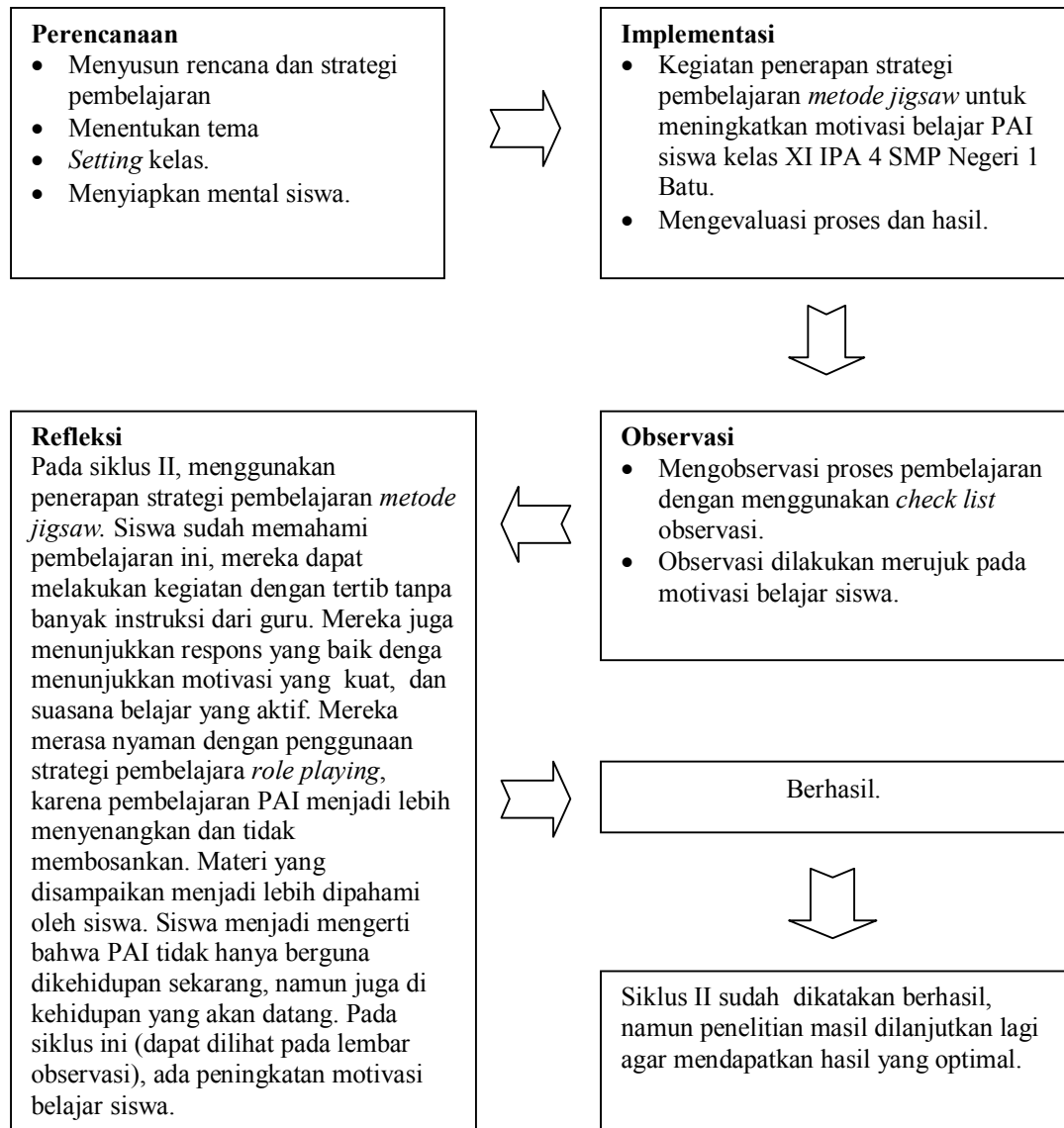
SIKLUS I



SIKLUS II



SIKLUS III





Nama : Rr. Kusuma Dwi Nur Ma'rifati
NIM : 07110059
Tempat Tanggal Lahir : Tuban, 09 April 1988
Fak/Jur/Prog.Studi : Tarbiyah/PAI/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2007
Alamat Rumah : JL. Ngemplak Sidorejo No. 58 Tuban
Alamat di Malang :Jln. Mertojoyo selatan Kec. Lowokwaru,
Malang
No. Telp/ HP : 085649938447

Riwayat Pendidikan Penulis:

1. TK Bayangkara Tuban Tahun 1994-1995
2. SDN Ronggomulyo Tuban Tahun 1995-2001
3. MTsN 1 Tuban Tahun 2001-2004
4. MAK Jombang Tahun 2004-2007
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2007-2011



DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (R-SMA-BI) NEGERI 1 BATU
(STATE SENIOR HIGH SCHOOL) Form.1
JL. KH AGUS SALIM NO. 57 TELP (0341) 591310 BATU

DAFTAR NILAI SISWA SEMESTER I TP. 2010-2011

**KELAS
XI – IPA 4**

N O	NAMA SISWA	L/ P	MATPEL				UH
			Pre-test	Siklus I	SiklusII	Siklus III	
1	Aldila Lestari	P	89	87	84	86	88
2	Alfin Rischa N	P	87	83	85	85	95
3	Annisa' Amalia R	P	85	84	85	85	95
4	Anthon Andrimida	L	74	82	84	88	87
5	Ardini Putri P	P	82	83	85	88	85
6	Auliya Paramita	P	82	87	84	88	87
7	Cindi Lupita N R	P	74	77	83	87	88
8	Dana Ayu M	P	78	76	84	87	90
9	Defri Priyo W	L	85	90	84	87	95
10	Dewi Ikrima I	P	86	93	85	86	88
11	Dian Dwi Saputri	P	84	85	85	86	88
12	Erni Setyowati	P	87	87	84	87	90
13	Fransiscus Asisi K	L	NON ISLAM				
14	Hadiyan Izaturahmi	L	75	83	83	87	87
15	Hanifah Rahmi W	P	85	90	83	88	88
16	Haris Fajar A	L	90	94	83	88	90
17	Haryo Adiyono D	L	81	84	82	87	95
18	Karina Indra Sari	P	86	92	82	87	90
19	Khoirista Noor R	P	75	81	84	88	95
20	Laras Putri G	P	82	76	84	87	85
21	Mico Norman L	L	84	87	82	85	87
22	Novelasari Nadia P	P	81	82	82	85	88
23	Olivia Cindi L	P	74	80	82	85	90
24	Putra Armadani	L	72	80	83	87	88
25	Rendi Akbar	L	73	75	90	86	95
26	Retno Anggraeni	P	NON ISLAM				
27	Ridho Al Maqsudi	L	86	89	83	87	86
28	Shinta Citra M	P	89	83	83	87	90
29	Sri Sundari R	P	83	83	82	86	87
30	Vania Kirana F	P	84	84	84	87	88
31	Willi Pratama P	L	72	73	84	87	95
32	Puput Trisnayanti	P	86	85	90	88	90
	Jumlah		2213	2515	2518	2601	2690

	Rata-rata nilai		76	86	87	89	92
--	-----------------	--	----	----	----	----	----

A. Pengertian dosa besar

Perkataan dosa berasal dari bahasa sansekerta, yang dalam bahasa arabnya disebut az-zanbu, al-ismu atau al-jurmu menurut istilah ulama fukaha (ahli hukum Islam) dosa adalah akibat tidak melaksanakan perintah Allah SWT yang hukumnya wajib dan mengerjakan larangan Allah yang hukumnya haram. Ulama fukaha sepakat bahwa dosa besar adalah dosa yang pelakunya diancam dengan hukuman dunia, azab di akhirat, dan dilaknat oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW. Para pelaku dosa akan mendapat penghapusan dosa apabila dia bertobat sungguh-sungguh (tobat nasuha). Hal ini sesuai penegasan Allah SWT dalam Al-Quran surat At-Tahrim 66:8, juga Rasulullah Saw bersabda: Artinya: “Orang yang bertobat dari dosanya, seperti orang yang tidak berdosa.”

B. Contoh – contoh perbuatan dosa

a. Dosa besar terhadap Allah SWT

Syirik Dalam istilah ilmu tauhid syirik adalah menyekutukan Allah SWT dengan sesuatu selainnya, baik dalam zatNya, sifatNya, af'al-Nya (perbuatannya). Syirik merupakan dosa yang paling berat sehingga pelakunya tidak akan memperoleh ampunan kecuali dengan bertobat nasuha.

Kufur Yaitu mengingkari adanya Allah SWT dan segala ajarannya yang disampaikan oleh Nabi atau RasulNya.

Nifak Yaitu menampilkan sikap, ucapan dan perbuatan yang sesungguhnya bertentangan dengan apa yang tersembunyi dalam hatinya.

Fasik Melupakan Allah seperti meninggalkan Sahlat 5 waktu, tidak berjakat, bahkan bisa berbuat rendah.

b. Dosa besar terhadap diri sendiri

Dosa basar terhadap terhadap diri sendiri adalah perbuatan besar yang objek atausasarannya adalah diri sendiri, seperti membunuh diri sendiri. Membunuh diri sendiri, dengan cara apapun

merupakan perbuatan yang dilarang Allah SWT dan Haram hukumnya serta termasuk dosa besar. Hal ini sesuai dengan firmanNya :Artinya :“Dan janganlah kamu membunuh diri mu sendiri, sesungguhnya Allah adalah Maha penyayang kepadamu.”

c. Dosa besar dalam keluarga

Salah satu contoh dosa besar dalam keluarga ialah durhaka kepada orang tua hal ini sesuai dengan hadist yang bersumber dari abu bakar r.a. Rasulullah SAW bersabda : Artinya :“Maukah aku kabarkan kepada kalian dosa yang paling besar?” Kami para sahabat menjawab,” baiklah ya Rasulullah.” Rasulullah Saw bersabda,” menyekutukan Allah dan mendurhakai kedua orang tua.”Contoh – contoh perbuatan yang termasuk durhaka pada kedua orang tua seperti :a. melakukan penganiayaan terhadap fisik kedua orang tua b. melontarka caci maki atau kata – kata yang menyakitkan hati kedua orang tua c. mengancam kedua orang tua agar memberikan sesuatu, padahal kedua orangtuanya tidak mampu anak yang durhaka kepada orang tuanya akan mendapat murka Allah SWT, siksa dunia dan azab di akhirat.

a . Dosa besar dalam pemenuhan seksual

a. menunduh zina, berzina, homoseksual

5. Dosa besar dalam makanan dan minuman

MakananMakanan – makanan yang haram sesuai dengan firman Allah SWT : memakan bangkai,darah, daging babi dan hewan yang disembelih tidak mengatas namakan Allah. b. Meminum Khamar Perkataan khamar berasal dari kata “khamran” yang artinya tertutup, terhalang,tersembunyi. Digunakan sebagai sebutan menghalangi akal sehat peminumnya

a. Dosa besar dalam kehidupan bermasyarakat

a. Pembunuhan

Pembunuhan adalah perbuatan yang menyebabkan lenyapnya nyawa seseorang. Membunuh orang dengan sengaja merupakan perbuatan biadab yang hukumnya haram dan pelakunya di murkai dan di kutuk Allah. Ditinjau dari segi perbuatannya, pembunuhan dapat dibagi 3 macam: pembunuhan dengan sengaja atau direncanakan pembunuhan seperti sengaja, pembunuhan tidak sengaja

b. Menganiaya orang

c. Mencuri menurut ilmu fikih mencuri adalah mengambil harta orang lain dari tempat penyimpanannya secara diam – diam.

d. Merampok ialah mengambil harta milik orang lain dengan kekerasan atau ancaman

a. Menghindari perbuatan dosa besar

a) Senantiasa mengingat firman Allah SWT

b) Setiap umat islam hendaknya menyadari bahwa melakukan dosa besar

c) Orang – orang yang beriman dimana pun dan kapan pun dia berada tentu tidak akan melakukan dosa besar

d) Muslim atau muslimah yang berdisiplin mengerjakan salat fardu, apalagi kalau ditambah dengan salat sunah, tentu akan mampu mengendalikan diri dari perbuatan keji dan mungkar

e) Orang-orang yang beriman akan berusaha agar senantiasa beramal saleh dan mengendalikan diri untuk tidak berbuat dosa besar.

Kelompok I: Aldilla Lestari, Annisa Amalia, Dana Ayu M, Dewi Ekrims, Erni S, Hanifah Rahmi, Karina I , Khoirista, Novelasari, Sri Sundari

Kelompok: II Alfin R, Auliya P, Haris F, Ridho A, Shinta C, Vania K, Puput

1. Pengertian dosa besar

Perkataan dosa berasal dari bahasa sansekerta, yang dalam bahasa arabnya disebut az-zanbu, al-ismu atau al-jurmu menurut istilah ulama fukaha (ahli hukum Islam) dosa adalah akibat tidak melaksanakan perintah Allah SWT yang hukumnya wajib dan mengerjakan larangan Allah yang hukumnya haram. Ulama fukaha sepakat bahwa dosa besar adalah dosa yang pelakunya diancam dengan hukuman dunia, azab di akhirat, dan dilaknat oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW. Para pelaku dosa akan mendapat penghapusan dosa apabila dia bertobat sungguh-sungguh (tobat nasuha). Hal ini sesuai penegasan Allah SWT dalam Al-Quran surat At-Tahrim 66:8, juga Rasulullah Saw bersabda: Artinya: “Orang yang bertobat dari dosanya, seperti orang yang tidak berdosa.”

- a. Contoh – contoh perbuatan dosa: dosa besar terhadap Allah SWT antara lain yaitu: syirik, kufur, nifak dan fasik
- b. Dosa besar terhadap diri sendiri
- c. Dosa besar dalam keluarga
- d. Dosa besar dalam pemenuhan seksual
- e. Dosa besar dalam makanan dan minuman
- f. Dosa besar dalam kehidupan bermasyarakat
- g. Menghindari perbuatan dosa besar

1. Pengertian dosa besar

Perkataan dosa berasal dari bahasa sansekerta, yang dalam bahasa arabnya disebut az-zanbu, al-ismu atau al-jurmu menurut istilah ulama fukaha (ahli hukum Islam) dosa adalah akibat tidak melaksanakan perintah Allah SWT yang hukumnya wajib dan mengerjakan larangan Allah yang hukumnya haram. Ulama fukaha sepakat bahwa dosa besar adalah dosa yang pelakunya diancam dengan hukuman dunia, azab di akhirat, dan dilaknat oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW. Para pelaku dosa akan mendapat penghapusan dosa apabila dia bertobat sungguh-sungguh (tobat nasuha). Hal ini sesuai penegasan Allah SWT dalam Al-Quran surat At-Tahrim 66:8, juga Rasulullah Saw bersabda: Artinya: “Orang yang bertobat dari dosanya, seperti orang yang tidak berdosa.”

2. Contoh – contoh perbuatan dosa

a. Dosa besar terhadap Allah SWT

Syirik Dalam istilah ilmu tauhid syirik adalah menyekutukan Allah SWT dengan sesuatu selainnya, baik dalam zatNya, sifatNya, af'al-Nya (perbuatannya). Syirik merupakan dosa yang paling berat sehingga pelakunya tidak akan memperoleh ampunan kecuali dengan bertobat nasuha.

Kufur Yaitu mengingkari adanya Allah SWT dan segala ajarannya yang disampaikan oleh Nabi atau RasulNya.

Nifak Yaitu menampakkan sikap, ucapan dan perbuatan yang sesungguhnya bertentangan dengan apa yang tersembunyi dalam hatinya.

Fasik Melupakan Allah seperti meninggalkan Sahlat 5 waktu, tidak berjakat, bahkan bisa berbuat rendah.

b. Dosa besar terhadap diri sendiri

Dosa basar terhadap terhadap diri sendiri adalah perbuatan besar yang objek atau sasarannya adalah diri sendiri, seperti membunuh diri sendiri. Membunuh diri sendiri, dengan cara apapun merupakan perbuatan yang dilarang Allah SWT dan

Haram hukumnya serta termasuk dosa besar. Hal ini sesuai dengan firmanNya :Artinya :“Dan janganlah kamu membunuh diri mu sendiri, sesungguhnya Allah adalah Maha penyayang kepadamu.”

c. Dosa besar dalam keluarga

Salah satu contoh dosa besar dalam keluarga ialah durhaka kepada orang tua hal ini sesuai dengan hadist yang bersumber dari abu bakar r.a. Rasulullah SAW bersabda : Artinya :“Maukah aku kabarkan kepada kalian dosa yang paling besar?” Kami para sahabat menjawab,” baiklah ya Rasulullah.” Rasulullah Saw bersabda,” menyekutukan Allah dan mendurhakai kedua orang tua.”Contoh – contoh perbuatan yang termasuk durhaka pada kedua orang tua seperti :a. melakukan penganiayaan terhadap fisik kedua orang tua b. melontarka caci maki atau kata – kata yang menyakitkan hati kedua orang tua c. mengancam kedua orang tua agar memberikan sesuatu, padahal kedua orangtuanya tidak mampu anak yang durhaka kepada orang tuanya akan mendapat murka Allah SWT, siksa dunia dan azab di akhirat.

d . Dosa besar dalam pemenuhan seksual

a) menunduhzina , b) berzina , c) homoseksual

e. Dosa besar dalam makanan dan minuman

MakananMakanan – makanan yang haram sesuai dengan firman Allah SWT : memakan bangkai,darah, daging babi dan hewan yang disembelih tidak mengatas namakan Allah. b. Meminum Khamar Perkataan khamar berasal dari kata “khamran” yang artinya tertutup, terhalang,tersembunyi. Digunakan sebagai sebutan menghalangi akalsehat peminumnya

f. Dosa besar dalam kehidupan bermasyarakat

a) Pembunuhan

Pembunuhan adalah perbuatan yang menyebabkan lenyapnya nyawa seseorang.Membunuh orang dengan sengaja merupakan perbuatan biadab yang hukumnya haramdan pelakunya di murkai dan

di kutuk Allah. Ditinjau dari segi perbuatannya, pembunuhan dapat dibagi 3 macam: pembunuhan dengan sengaja atau direncanakan pembunuhan seperti sengaja, pembunuhan tidak sengaja

b) Menganiaya orang

c) Mencuri menurut ilmu fikih mencuri adalah mengambil harta orang lain dari tempat penyimpanannya secara diam – diam.

d) Merampok ialah mengambil harta milik orang lain dengan kekerasan atau ancaman

g. Menghindari perbuatan dosa besar

a) Senantiasa mengingat firman Allah SWT

b) Setiap umat islam hendaknya menyadari bahwa melakukan dosa besar

c) Orang – orang yang beriman dimana pun dan kapan pun dia berada tentu tidak akan melakukan dosa besar

d) Muslim atau muslimah yang berdisiplin mengerjakan salat fardu, apalagi kalau ditambah dengan salat sunah, tentu akan mampu mengendalikan diri dari perbuatan keji dan mungkar

e) Orang-orang yang beriman akan berusaha agar senantiasa beramal saleh dan mengendalikan diri untuk tidak berbuat dosa besar.

Kelompok 3: anthon andrimida, Defri priyo w, Ardini putri a, Rendi akbar, Hadiyan izzatur, Haryo adiyono P, Laras pulri G, Olivia Cyndi, Mico norma, Putra Arinadani

Rencana Program Pembelajaran (RPP)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : SMA kelas XI/Semester II
Materi Pembelajaran : Iman kepada Kitab-Kitab Allah
Pertemuan ke : I
Alokasi Waktu : 2 x 45

A. Standar Kompetensi

Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah.

B. Kompetensi Dasar :

1. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap kitab-kitab Allah.
2. Menerapkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah.

C. Indikator Pencapaian Hasil Belajar:

1. Mampu menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah.
2. Mampu menunjukkan perilaku beriman kepada kitab-kitab Allah.
3. Mampu menjelaskan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah.
4. Mampu menerapkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah.

D. Uraian Materi Pembelajaran

Pengertian Iman adalah mempercayai atau menyakini bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab-Nya itu dijadikan sebagai pedoman hidup (*way of life*) umat manusia agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan diakhirat. *Muttaqin* artinya orang yang beriman kepada Allah di terangkan dalam Q.S Al-Baqoroh:4 yang bunyinya:

Kitab Allah ada 4 yaitu: 1. Kitab Taurat diberikan kepada nabi Musa disebutkan dalam

Q.S. Al-Maidah

2. Kitab Zabur diberikan kepada nabi Daud disebutkan di dalam

Q.S. Isra':55

3. Kitab Injil diberikan kepada nabi Isa disebutkan di dalam Q.S.Al-Maidah: 46

4. Al-Qur'an diberikan kepada nabi Muhammad disebutkan di dalam Q.S.Al-Imron:2-4

Sahifah-safiah atau lembaran-lembaran dalam kitan nabi Musa-Isa dalam Q.S An-Najm:36-37

Sikap Perilaku Beriman Pada Kitab-Kitab Allah SWT

- a. Mengakui dan menghormati kedudukannya kitab2 sebelum Al-Qur'an dan sebagai pedoman.Q.S. Al-Imron:3-4
- b. Menyakini dan mengakui bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan penyempurna bagi kitab2 yang terdahulu.
- c. Meyakini dan mengakui Al-Qur'an sebagai pedoman untuk umat semuanya dimanapun tempatnya bukan hanya untuk orang arab
- d. Menjalani hidup hanya untuk beribadah kepada Allah sepeti yang diterangkan di dalam Al-Qur'an Az-Zariyat:56

Hikmahnya Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah

- a. Akan mendapatkan pahala apabila seseorang itu mempercayai atau iman kepada kitab2nya dan hukumnya wajib atau fardu 'ain
- b. Dengan mengimani kitab2 tersebut maka seseorang akan merealisasikan dalam perbuatan baik dalam kehidupan sehari-harinya
- c. Dan dalam al-Qur'an terdapat banyak ilmu antar lain kita dianjurkan untuk mempelajari ilmu teknologi dan pengetahuan yang lainnya
- d. Dan dengan adanya al-Qur'an maka kita dapat menyakini atas kebenaran kerasulan Nabi Muhammad

- e. Dan tidak ada seorang pun yang dapat membuat Al-Qur'an dan mustahil Al-Qur'an itu buatan Nabi karena Nabi ummi yaitu buta terhadap tulis menulis

E. Media

- Papan tulis, Tanya jawab, dan kuis

F. Kegiatan Pembelajaran

1. Pembukaan

- a. Diawali dengan mengucapkan salam
- b. Mengecek daftar absen dan mengabsen siswa
- c. Tadarus Al-Qur'an (5–10 menit).
- d. Apersepsi dan motivasi belajar
- e. Memagi siswa secara kelompok-kelompok atau dengan model jigsaw

2. Kegiatan inti

Mebagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan model jigsaw, setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi pelajaran berbeda-beda, setiap kelompokmengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok, dan mengembalikan kelas seperti suasana awal dan guru menanyakan apabila ada masalah yang belum terselsaiakan dan menjawabnya, dan untuk mengecek terhadap peserta didik guru memberikan pertanyaan atau melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran

3. Kegiatan akhir

- a. Guru memberi rangkuman materi
- b. Menyampaikan tes akhir (post test).
- c. Pemberian tugas untuk mengerjakan soal-soal latihan
- d. Guru mengucapkan salam kemudian meninggalkan ruagan kelas

G. Penilaian

a. Penilaian Proses

- Instrumen Penilaian: Keaktifan di dalam kelas, performance peserta didik, dan kedisiplinan peserta didik

b. Penilaian Hasil

- Jenis : Tes
- Bentuk : Tes lisan, tes tulis
- Instrumen : Terlampir

Indikator Pencapaian	Tekhnik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah.	Tes tulis	Tes uraian	Terlampir
2. Menunjukkan dalil tentang iman kepada kitab-kitab Allah.	Tes tulis	Tes uraian	
3. Menyebutkan macam-macam kitab-kitab Allah.	Tes lisan	Tes uraian	
4. Menunjukkan perilaku iman kepada kitab-kitab Allah.	Tes tulis	Tes uraian	
5. Menunjukkan hikmah Iman kepada kitab-kitab Allah .	Tes tulis	Tes uraian	

- Kisi-kisi Soal

Kompetensi	Materi	Indikator	No. Soal
• iman kepada kitab-kitab Allah	iman kepada kitab-kitab Allah.	1. Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah.	1, 2
		2. Menunjukkan dalil tentang iman kepada kitab-kitab Allah	3, 4
		3. Menyebutkan macam-macam kitab-kitab Allah.	6,7
		4. Menyebutkan perilaku iman kepada kitab-kitab Allah.	8,9
		5. Menunjukkan hikmah iman kepada	10

		kitab-kitab Allah	
--	--	-------------------	--

3. Rubrik Penilaian

o Pedoman Penskoran

No. Soal	Jenis	Bentuk	Instrumen	Skor
1.	Tes	Uraian	Jelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah secara istilah!	20
2.	Tes	Uraian	Sebutkan kitab-kitab Allah!	20
3.	Tes	Uraian	Sebutkan ayat Al-Quran yang mengandung iman kepada kitab-kitab Allah!	20
4.	Tes	Uraian	Sebutkan 2 contoh perilaku iman kepada kitab-kitab Allah!	20
5.	Tes	Uraian	Sebutkan 4 hikmah iman kepada kitab-kitab Allah!	20

Skala Penskoran:

- A** (Amat baik) : 90-100
B (Baik) : 80-89
C (Cukup) : 70-79
D (Kurang) : 60 ke bawah

o Kriteria Penilaian

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)} \times \text{Bobot (\%)} = \dots$$

H. Sumber Belajar

- Lks yang telah disiapkan
- Buku Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA
- Al-Qur'an dan terjemahnya

Rencana Progeram Pembelajaran (RPP)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : SMA kelas XI/Semester II
Materi Pembelajaran : Perilaku Terpuji
Pertemuan ke : II
Alokasi Waktu : 2 x 45

A. Standar Kompetensi : Membiasakan perilaku terpuji

B. Kompetensi Dasar :

1. Menjelaskan pengertian dan maksud perilaku menghargai orang lain
2. Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain
3. Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator Pencapaian Hasil Belajar:

1. Mampu menjelaskan pengertian dan maksud perilaku menghargai orang lain
2. Mampu menghargai orang lain
3. Mampu menampilkan beberapa contoh perilaku menghargai karya orang lain
4. Mampu menunjukkan perilaku menghargai orang lain
5. Mampu membiasakan perilaku menghargai karya orang lain

D. Uraian Materi Pembelajaran:

1. Etika Islam dalam berkarya dan tujuannya
2. Maksud perilaku menghargai karya orang lain
3. Sikap menghargai orang lain

E. Media

- Papan tulis, Tanya jawab, dan kuis

F. Kegiatan Pembelajaran

1. Pembukaan
 - a. Diawali dengan mengucapkan salam
 - b. Mengecek daftar absen dan mengabsen siswa
 - c. Tadarus Al-Qur'an (5–10 menit).
 - d. Apersepsi dan motivasi belajar
 - e. Memagi siswa secara kelompok-kelompok atau dengan model jigsaw

2. Kegiatan inti

Mebagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan model jigsaw, setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi pelajaran berbeda-beda, setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok, dan mengembalikan kelas seperti suasana awal dan guru menanyakan apabila ada masalah yang belum terselsaikan dan menjawabnya, dan untuk mengecek terhadap peserta didik guru memberikan pertanyaan atau melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran

3. Kegiatan akhir

- a. Guru memberi rangkuman materi
- b. Menyampaikan tes akhir (post test).
- c. Pemberian tugas untuk mengerjakan soal-soal latihan
- d. Guru mengucapkan salam kemudian meninggalkan ruagan kelas

4. Penilaian

- a. Penilaian Proses
 - o Instrumen Penilaian: Keaktifan di dalam kelas, performance peserta didik, dan kedisiplinan peserta didik
- b. Penilaian Hasil
 - o Jenis : Tes
 - o Bentuk : Tes lisan, tes tulis
 - o Instrumen : Terlampir

Indikator Pencapaian	Tekhnik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Menjelaskan pengertian dan maksud perilaku menghargai orang lain.	Tes tulis	Tes uraian	Terlampir
2. Mampu menghargai orang lain	Tes tulis	Tes uraian	
3. Mampu menampilkan beberapa contoh perilaku menghargarai karya orang lain	Tes lisan	Tes uraian	
4. Mampu menunjukkan	Tes tulis	Tes uraian	

perilaku menghargai orang lain 5. Mampu membiasakan perilaku menghargai karya orang lain	Tes tulis	Tes uraian	
---	-----------	------------	--

○ Kisi-kisi Soal

Kompetensi	Materi	Indikator	No. Soal
• Membiasakan Perilaku terpuji	Membiasakan Perilaku terpuji	1. Menjelaskan pengertian dan maksud perilaku menghargai orang lain.	1, 2
		2. Mampu menghargai orang lain	3
		3. Mampu menampilkan beberapa contoh perilaku menghargai karya orang lain	4
		4. Mampu menunjukkan perilaku menghargai orang lain	5
		5. Mampu membiasakan perilaku menghargai karya orang lain	6

4. Rubrik Penilaian

○ Pedoman Penskoran

No. Soal	Jenis	Bentuk	Instrumen	Skor
1.	Tes	Uraian	Menjelaskan pengertian dan maksud perilaku menghargai orang lain!	10
2.	Tes	Uraian	Mampu menghargai orang lain!	10
3.	Tes	Uraian	Mampu menampilkan beberapa contoh perilaku menghargai karya orang lain!	10
4.	Tes	Uraian	Mampu menunjukkan perilaku menghargai orang lain!	10

5.	Tes	Uraian	Mampu membiasakan perilaku menghargai karya orang lain!	10
----	-----	--------	---	----

Skala Penskoran:

- A** (Amat baik) : 90-100
B (Baik) : 80-89
C (Cukup) : 70-79
D (Kurang) : 60 ke bawah

○ Kriteria Penilaian

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)} \times \text{Bobot (\%)} = \dots$$

5. Sumber Belajar

- a. Lks yang telah disiapkan
- b. Buku Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA
- c. Al-Qur'an dan terjemahnya

Rencana Progeram Pembelajaran (RPP)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : SMA kelas XI/Semester II
Materi Pembelajaran : Perilaku Tercela
Pertemuan ke : II
Alokasi Waktu : 2 x 45

A. Standar Kompetensi : Menghindari perilaku tercela

B. Kompetensi Dasar :

1. Menjelaskan pengertian dosa besar
2. Menyebutkan contoh-contoh perbuatan dosa besar
3. Menghindari perbuatan dosa-dosa besar dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator Pencapaian Hasil Belajar:

1. Mampu menjelaskan pengertian dosa besar
2. Mampu menyebutkan contoh-contoh perbuatan dosa besar
3. Mampu menyebutkan ciri-ciri perbuatan dosa besar
4. Mampu menjelaskan cara-cara menghindari perbuatan dosa besar
5. Mampu menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari

D. Uraian Materi Pembelajaran:

1. Pengertian dosa dan dosa besar
2. Contoh dan ciri-ciri dosa besar
3. Menghindari perbuatan dosa besar

4. Media

- Papan tulis, Tanya jawab, dan kuis

5. Kegiatan Pembelajaran

6. Pembukaan
 - a. Diawali dengan mengucapkan salam
 - b. Mengecek daftar absen dan mengabsen siswa
 - c. Tadarus Al-Qur'an (5–10 menit).

- d. Apersepsi dan motivasi belajar
 - e. Informasi indikator pencapaian hasil belajar
 - f. Memagi siswa secara kelompok-kelompok atau dengan model jigsaw
7. Kegiatan inti
- Mebagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan model jigsaw, setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi pelajaran berbeda-beda, setiap kelompokmengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok, dan mengembalikan kelas seperti suasana awal dan guru menanyakan apabila ada masalah yang belum terselsaikan dan menjawabnya, dan untuk mengecek terhadap peserta didik guru memberikan pertanyaan atau melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran
8. Kegiatan akhir
- a. Guru memberi rangkuman materi
 - b. Menyampaikan tes akhir (post test).
 - c. Pemberian tugas untuk mengerjakan soal-soal latihan
 - d. Guru mengucapkan salam kemudian meninggalkan ruagan kelas
9. Penilaian
- c. Penilaian Proses
 - o Instrumen Penilaian: Keaktifan di dalam kelas, performance peserta didik, dan kedisiplinan peserta didik
 - d. Penilaian Hasil
 - o Jenis : Tes
 - o Bentuk : Tes lisan, tes tulis
 - o Instrumen : Terlampir

Indikator Pencapaian	Tekhnik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Mampu menjelaskan pengertian dosa besar	Tes tulis	Tes uraian	Terlampir
2. Mampu menyebutkan contoh-contoh perbuatan dosa besar	Tes tulis	Tes uraian	
	Tes lisan	Tes uraian	
3. Mampu menyebutkan ciri-ciri perbuatan dosa besar	Tes tulis	Tes uraian	

4. Mampu menjelaskan cara-cara menghindari perbuatan dosa besar			
5. Mampu menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari			

○ Kisi-kisi Soal

Kompetensi	Materi	Indikator	No. Soal
• Perilaku tercela	Perilaku tercela.	1. Mampu menjelaskan pengertian dosa besar	1, 2
		2. Mampu menyebutkan contoh-contoh perbuatan dosa besar	3
		3. Mampu menyebutkan ciri-ciri perbuatan dosa besar	4
		4. Mampu menjelaskan cara-cara menghindari perbuatan dosa besar	5
		5. Mampu menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari	6

5. Rubrik Penilaian

○ Pedoman Penskoran

No.Soa	Jenis	Bentuk	Instrumen	Skor
1.	Tes	Uraian	Jelaskan pengertian dosa besar!	10
2.	Tes	Uraian	Menyebutkan contoh-contoh perbuatan dosa besar!	10
3.	Tes	Uraian	Menyebutkan ciri-ciri perbuatan dosa besar!	10
4.	Tes	Uraian	Menjelaskan cara-cara menghindari perbuatan	10

			dosa besar!	
5.	Tes	Uraian	Sebutkan 3 contoh menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari!	10

Skala Penskoran:

- A** (Amat baik) : 90-100
B (Baik) : 80-89
C (Cukup) : 70-79
D (Kurang) : 60 ke bawah

○ Kriteria Penilaian

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)} \times \text{Bobot (\%)} = \dots$$

10. Sumber Belajar

- a. Lks yang telah disiapkan
- b. Buku Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA
- c. Al-Qur'an dan terjemahnya

Aspek : Aqidah

Standar Kompetensi : 8. Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pendidikan budaya dan karakter bangsa	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
8.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap kitab-kitab Allah	Iman kepada kitab-kitab Allah	1. Mendiskusikan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah 2. Mendiskusikan fungsi iman kepada kitab-kitab Allah 3. Memberikan contoh perilaku yang	1. Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah 2. Menjelaskan fungsi iman kepada kitab-kitab Allah 3. Menunjukkan perilaku iman kepada	Religius Kreatif	<u>Jenis tagihan:</u> tugas individu <u>Bentuk instrumen:</u> lembar pengamatan, uraian	2 jam	1. Al-Qur'an 2. Buku pai KELAS xi 3. Buku-buku yang relevan

		mencerminkan keimanan terhadap kitab-kitab Allah	kitab-kitab Allah				
8.2	Menerapkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah	Hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah	1. Mendiskusikan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah 2. Menerapkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah	1. Menjelaskan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah	Religius kreatif	<u>Jenis tagihan:</u> tugas individu ulangan <u>Bentuk instrumen:</u> uraian bebas	2 jam 1. Al-Qur'an dan terjemah 2. Buku PAI kelas XI 3. Buku-buku yang relevan

Aspek : Akhlak

Standar Kompetensi : 9. Membiasakan perilaku terpuji

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pendidikan budaya dan karekter bangsa	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber / alat
9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain	Menghargai karya orang lain	1.Mendiskusikan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain dalam diskusi kelompok 2. Memprestasikan hasil diskusi kelompok tentang	1. Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain 2. Menjelaskan cara-cara menghargai karya orang lain	<u>Religius</u> <u>kreatif</u>	<u>Jenis tagihan:</u> tugas individu ulangan <u>Bentuk instrumen:</u> uraian singkat	2 jam	1. Al-Qur'an terjemah 2. Buku PAI kelas XI 3. Buku-buku yang relevan

		pengertian dan maksud menghargai karya orang lain					
9.2 Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain	Contoh perilaku yang menghargai karya orang lain	1. mempraktikkan contoh perilaku yang menghargai karya orang lain 2. Menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain	1. Menampilkan beberapa contoh perilaku yang menghargai karya orang lain 2. Menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain	<u>Kreatif</u>	<u>Jenis tagihan:</u> tugas individu <u>Bentuk tagihan:</u> lbr pengamatan	2 jam	1. Buku PAI kelas XI 2. Buku-buku yang relevan

9.3 Membiaskan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari	Pembiasaan perilaku yang menghargai karya orang lain	1. Menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain 2. Mmbiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam pembelajaran	1. Menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain	<u>Tanggung jawab</u>	<u>Jenis tagihan:</u> tugas individu <u>Bentuk instrumen:</u> Lbr pengamatan	2 jam	1. Buku PAI kelas XI 2. Buku- buku yang relevan
--	---	---	---	---------------------------	---	-------	--

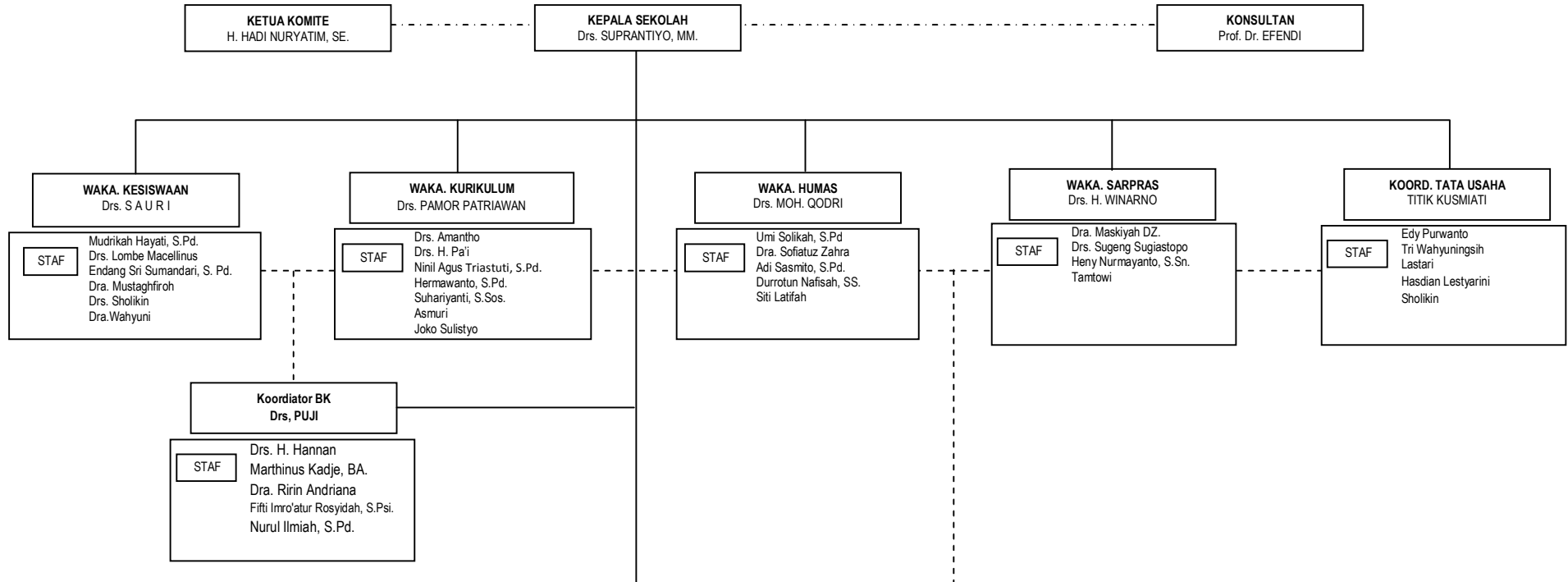
Aspek : Akhlak

Standar Kompetensi : 10. Menghindari perilaku tercela

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pendidikan budaya dan karakter bangsa	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber/bahan/alat
10.1 Menjelaskan pengertian dosa besar	Dosa besar 1. Pengertian dosa besar	1. Mendiskusikan pengertian dosa 2. Mendiskusikan pengertian dosa besar	1. Menjelaskan pengertian dosa 2. Menjelaskan pengertian dosa besar	<u>Gemar membaca</u>	<u>Jenis tagihan:</u> tugas individu ulangan <u>Bentuk instrumen:</u> uraian singkat	2 jam	1. Al-Qur'an dan terjemah 2. Buku Pai kelas XI 3. Buku-buku yang relevan
10.2 Menyebutkan contoh	Dosa besar 1. Contoh-contoh perbuatan dosa	1. Mendiskusikan contoh-contoh	1. Menyebutkan beberapa contoh	<u>Kreatif</u>	<u>Jenis tagihan:</u> tugas	2 jam	1. Al-Qur'an dan terjemah 2. Buku PAI

perbuatan dosa besar	besar	perbuatan dosa besar 2. Mendiskusikan ciri-ciri perbuatan yang termasuk dosa besar	perbuatan dosa besar 2. Menyebutkan ciri-ciri perbuatan yang termasuk dosa besar		individu <u>Bentuk instrumen:</u> uraian singkat		kelas XI 3. Buku-buku yang relevan
10.3 Menghargai perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari	Dosa besar 1. Cara menghindari diri dari perbuatan dosa	1. Mendiskusikan cara-cara menghindari diri dari perbuatan dosa besar 2. Mempraktikkan cara-cara menghindari perbuatan dosa besar	1. Menjelaskan cara-cara menghindari perbuatan dosa besar	<u>Religius kreatif</u>	<u>Jenis tagihan:</u> tugas individu <u>Bentuk instrumen:</u> uraian singkat	2 jam	1. Buku PAI kelas XI 2. Buku-buku yang relevan

TUSTRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 01 BATU



PEMBIMBING AKADEMIS DAN GURU MATA PELAJARAN

KELAS	NAMA	MP	KELAS	NAMA	MP	KELAS	NAMA	MP	KELAS	NAMA	MP	KELAS	NAMA	MP
X-1	Endang Sri S, S.Pd (Koordinator)	PKN	X-7	Sennawati, S.Pd. (Koordinator)	BAS	XI.IPA-2	H. Pa'i , S.Pd (Koordinator)	PKN	XI.IPS-4	Dra. Hj. Tri Hartini (Koordinator)	AKN	XII.IPA-4	Agustini Purwanti, S.Pd. (Koord)	FIS
	Dra. Hj. Aminah Yusuf	KIM		Dewi Insyia Siska, S.Pd.	BIO		Junaedhy, S.Pd.	FIS		Winda Khusmiati, S.Pd.	EKO		Drs. Sauri	PKN
	Asih Suryanita, S.Kom	TIK		Ahmad Muhajir R.H, S.Pd.	PJK		Dra.Hj Siti Rahayu, MSc, MH.	MAT		Any Novitasari, S.Pd.	BIG		Dra. Mustaghfirah	PAG
X-2	Subari, S.Pd. (Koordinator)	SOS	X-8	Dra. Amalia Ujinastiti (Koordinator)	KIM	XI.IPA-3	Tri Sakti Andayani, S.Pd. (Koord)	BIO	XI-AKSEL	Dra. Hj. Umi Tsulatsah (Koordinator)	PAG	XII.IPS-1	Dra. Maskiyah Dz. (Koordinator)	MAT
	Lilik Indiatuti, S.Pd.	SEJ		Amantho, S.Pd.	GEO		Drs. Awaludin,	MAT		Hj . Rina Yuliawati, S.Pd, M.Ed	BIG		Drs. Wintarto Samudro	BIG
	Anis Dyah Wahyuti, S.Pd.	FIS		-	-		Tri Wartono	SEN		-	-		Sutejo, S.Pd	SEJ
X-3	Dra. Rinin Andriana (Koordinator)	BK	X-9	Hj. Sri Wati, S.Pd, MM. (Koordinator)	MAT	XI.IPA-4	Dra. Hj. Siti Nur Ilmiati (Koordinator)	FIS	XII-BHS	Rini Wahyuningsih, S.Pd (Koordinator)	BAS	XII.IPS-2	Dra. Hartatik (Koordinator)	EKO
	Kuswanto, S.Pak.	PAG		Dra. Wahyuni	PLH		Shinta Amalia, S. Pd.	KIM		Dra. Neni Sumarlana	SAS		Drs. Bonari	GEO
	Diana Irawati, S.Pd.	PLH		Aris Eko Kurniawan, S.Pd.	MAT		Heny Nurmayanto, S. Sn.	SEN		Drs. Puji	BK		Ninil Agus Triastuti, S.Pd.	BIG
X-4	Drs. Solikin (Koordinator)	PAG	X-AKSEL	Drs. Pamor Patriawan (Koordinator)	KIM	XI.IPS-1	Drs. Sugeng Sugiasopo (Koordinator)	GEO	XII.IPA-1	Latifah Zuhro, S.Pd (Koordinator)	KIM	XII.IPS-3	Dra. Hj. Mien Suhariyati (Koord)	AKN
	Dra. Nina Dwiyanana	MAT		Hermawanto, S.Pd.	FIS		Nurul Ilmiah, S.Pd.	BK		Sugeng Harianto, S.Pd.	PAG		Tatang Yuli Achmadi, S.Pd.	BIG
	Lilik Ismiati , S.Pd.	BIO		-	-		Mudrikah Hayati, S.Pd.	BIN		Yudiono, S.Pd.	MAT		Dra. Hj. Eni Suningsih	BIN
X-5	Yayuk Harumiawati, S.Pd.(Koordinator)	SOS	XI-BHS	Dra. Sofiatuz Zahra (Koordinator)	BIN	XI.IPS-2	Dra. Suryatmini (Koordinator)	SOS	XII.IPA-2	Sugiardi, S.Pd, MM. (Koordinator)	FIS	XII.IPS-4	Widiyanti, S.Pd. (Koordinator)	SOS
	Tutut Meirawati, S.Sos.	SEJ		Istiqomah, S.Pd.	BIN		Hj. Susi Rochwati, S.Pd.	BIG		Sular Dwi Hartatik, S.Pd, MM.	MAT		Adi Sasmito, S.Pd.	PJK
	Drs. Mohammad Qodri	BIO		Suhariyanti, S.Sos.	SOS		Dra. Dyah Suprihadiningsih	EKO		Suyatno, S.Pd.	BIN		Venty Indi Nasati, S.Kom.	TIK
X-6	Martinah Rahayu, S.Pd (Koordinator)	MAT	XI.IPA-1	Drs. Hari Marsudi P. (Koordinator)	BIO	XI.IPS-3	Drs. Sariono (Koordinator)	PJK	XII.IPA-3	Dra. Hj. Ismi Yunaeni, M.Pd (Koordinator)	BIO	-	-	-
	Nenni Setyo Utami, ST.	KIM		Drs. Muhammad Amin, SH.	PKN		Umi Sholikah, S.Pd.	BIO		Drs. Marcelinus Lombe	PAG	-	-	-
	Deddy Iskandar, S.Sn.	SEN		Fifti Imroatur Rosyidah, S.Psi.	BK		Drs. H. Winarno	BIN		Dra. Hj. Nurhidayati, SH.	SEJ	-	-	-

S I S W A

X-1	Endang Sri S, S.Pd (Koordinator) Dra, Hj. Aminah yusuf Asih Suryanita, S.Kom
X-02	Subari, S.Pd. (Koordinator) Lilik Indistuti, S.Pd. Anis Dyah Wahyuti, S.Pd.
X-03	Dra. Ririn Andriana (Koordinator) Kuswanto, S.Pak. Diana Irawati, S.Pd.
X-04	Drs. Solikin (Koordinator) Dra. Nina Dwiyan Lilik Ismiati, S.Pd.
X-05	Yayuk Harumiawati, S.Pd. (Koordinator) Tutut Meirawati, S.Sos. Drs. Mohammad Qodri
X-06	Martinah Rahayu S.Pd. (Koordinator) Nenni Setyo Utami, ST. Deddy Iskandar, S.Sn
X-07	Sennawati, S.Pd. (Koordinator) Dewi Insya Siska, S.Pd. Ahmad Muhair R.H. S.Pd.
X-08	Dra. Amalia Ujainastiti (Koordinator) Fitria Fatimah A, S.Kom. Amantho, S.Pd.

X-09	Hj Sri Wati S.Pd, MM. (Koordinator) Dra, Wahyuni Aris Eko Kurniawan, S.Pd.
X-AK	Drs. Pamor Patriawan (Koordinator) Hermawanto, S.Pd.
XI-BHS.1	Dra. Sofiatuz Zahra (Koordinator) Istiqomah, S.Pd. Suhariyanti, S.Sos
XI-IPA.1	Drs. Hari Marsudi P. (Koordinator) Drs. Muhammad Amin, SH. Fifti Imroatul Rosyidah, S.Psi.
XI-IPA.2	H. Pa'i, S.Pd (Koordinator) Junaedhy, S.Pd. Dra.Hj Siti Rahayu, MSc, MH.
XI-IPA.3	Tri Sakti Andayani, S.Pd. (Koordinator) Drs. Awaludin, Tri Wartono
XI-IPA.4	Dra, Hj. Siti Nur Ilmiati (Koordinator) Shinta Amalia, S. Pd. Heny Nurmawayanto, S.Sn.
XII-BHS	Rini Wahyuningasih, S.Pd (Koordinator) Dra. Neni Sumarlilana Drs. Puji

XII-IPA.1	Latifah Zuhro, S.Pd (Koordinator) Sugeng Harianto, S.Pd. Yudiono, S.Pd.
XII-IPA.2	Sugiardi, S.Pd, MM. (Koordinator) Sular Dwi Hartatik, S.Pd, MM. Suyatno, S.Pd.
XII-IPA.3	Dra. Hj. Ismi Yunaeni, M.Pd (Koordinator) Drs. Marcelinus Lombe Dra. Hj. Nurhidayati, SH.
XII-IPA.4	Agustini Purwanti, S.Pd. (Koordinator) Drs. Sauri Dra. Mustagfiroh
XI-IPS.1	Drs. Sugeng Sugiasatopo (Koordinator) Nurul Ilmiah, S.Pd. Mudrikah Hayati, S.Pd.
XI-IPS.2	Dra Suryatmini (Koordinator) Hj. Susi Rochwati, S.Pd. Dra. Dyah Suprihadiningsih
XI-IPS.3	Drs. Sariono (Koordinator) Umi Sholikah, S.Pd. Drs, Hj. Winarno
XI-IPS.4	Dra. Hj. Tri Hartini (Koordinator) Winda Khusmiati, S.Pd. Any Novitasari, S.Pd.
XI-AKSEL	Dra. Hj. Umi Sulatsah (Koordinator) Hj. Rina Yuliawati, S.Pd, M.Ed

XII-IPS.1	Dra. Maskiyah Dz. (Koordinator) Drs. Wintarto Samudro Sutejo, S.Pd
XII-IPS.4	Widiyanti, S.Pd. (Koordinator) Adi Sasmito, S.Pd. Venty Indi Nasati, S.Kom.

X-1	Endang Sri S , S.Pd (Koordinator)
	Dra. Hj. Aminah yusuf
	Asih Suryanita, S.Kom
X-2	Subari , S.Pd. (Koordinator)
	Lilik Indiasuti, S.Pd.
	Anis Dyah Wahyuti, S.Pd.
X-3	Dra. Ririn Andriana (Koordinator)
	Kuswanto, S.Pak.
	Diana Irawati, S.Pd.
X-4	Drs. Solikin (Koordinator)
	Dra. Nina Dwiyana
	Lilik Ismiati , S.Pd.
X-5	Yayuk Harumiawati,S.Pd.(Koordinator)
	Tutut Meirawati, S.Sos.
	Drs. Mohammad Qodri
X-6	Martinah Rahayu, S.Pd. (Koordinator)
	Nenni Setyo Utami, ST.
	Deddy Iskandar, S.Sn.

X-7	Sennawati, S.Pd. (Koordinator)
	Dewi Insya Siska, S.Pd.
	Ahmad Muhajir R.H S.Pd.
X-8	Dra. Amalia Ujinastiti (Koordinator)
	Fitria Fatimah A, S.Kom.
	Amantho, S.Pd.
X-9	Hj Sri Wati S.Pd, MM. (Koordinator)
	Dra. Wahyuni
	Aris Eko Kurniawan, S.Pd.
X-AKSEL	Drs. Pamor Patriawan (Koordinator)
	Hermawanto,S.Pd.
	-
XI-BHS	Dra. Sofiatuz Zahra (Koordinator)
	Istiqomah, S.Pd.
	Suhariyanti, S.Sos
XI.IPA-1	Drs. Hari Marsudi P. (Koordinator)
	Drs. Muhammad Amin, SH.
	Fifti Imroatul Rosyadah, S.Psi.

XI.IPA-2	H. Pa'i , S.Pd (Koordinator)
	Junaedhy, S.Pd.
	Dra.Hj Siti Rahayu, MSc, MH.
XI.IPA-3	Tri Sakti Andayani,S.Pd. (Koord)
	Drs. Awaludin,
	Tri Wartono
XI.IPA-4	Dra. Hj. Siti Nur Ilmiati (Koordinator)
	Shinta Amalia, S. Pd.
	Heny Nurmayanto, S.Sn.
XI.IPS-1	Drs. Sugeng Sugiastopo (Koordinator)
	Nurul Ilmiah, S.Pd.
	Mudrikah Hayati, S.Pd.
XI.IPS-2	Dra Suryatmini (Koordinator)
	Hj. Susi Rochwati, S.Pd.
	Dra. Dyah Suprihadiningsih
XI.IPS-3	Drs. Sario (Koordinator)
	Umi Sholikah, S.Pd.
	Drs, Hj. Winarno

XI.IPS-4	Dra. Hj. Tri Hartini (Koordinator)
	Winda Khusmiati, S.Pd.
	Any Novitasari, S.Pd.
XI-AKSEL	Dra. Hj. Umi Sulatsah (Koordinator)
	Hj . Rina Yuliawati, S.Pd, M.Ed
	-
XII-BHS	Rini Wahyuningsih, S.Pd (Koordinator)
	Dra. Neni Sumarlana
	Drs. Puji
XII.IPA-1	Latifah Zuhro, S.Pd (Koordinator)
	Sugeng Harianto, S.Pd.
	Yudiono, S.Pd.
XII.IPA-2	Sugiardi, S.Pd, MM. (Koordinator)
	Sular Dwi Hartatik, S.Pd, MM.
	Suyatno, S.Pd.
XII.IPA-3	Dra. Hj. Ismi Yunaeni, M.Pd (Koordinator)
	Drs. Marcellinus Lombe
	Dra. Hj. Nurhidayati, SH.

XII.IPA-4	Agustini Purwanti, S.Pd. (Koord)
	Drs. Sauri
	Dra. Mustagfiroh
XII.IPS-1	Dra. Maskiyah Dz. (Koordinator)
	Drs. Wintarto Samudro
	Sutejo, S.Pd
XII.IPS-2	Dra. Hartatik (Koordinator)
	Drs. Bonari
	Ninil Agus Triastuti, S.Pd.
XII.IPS-3	Dra. Hj Mien Suhariyati (Koord)
	Tatang Yuli Achmadi, S.Pd.
	Dra. Hj. Eni Suningsih
XII.IPS-4	Widiyanti, S.Pd. (Koordinator)
	Adi Sasmito, S.Pd.
	Venty Indi Nasati, S.Kom.
XII.IPA-4	Agustini Purwanti, S.Pd. (Koord)
	Drs. Sauri
	Dra. Mustagfiroh

X-1	Endang Sri S , S.Pd (Koordinator)
	Dra. Hj. Aminah yusuf
	Asih Suryanita, S.Kom
X-2	Subari , S.Pd. (Koordinator)
	Lilik Indiasuti, S.Pd.
	Anis Dyah Wahyuti, S.Pd.

X-3	Dra. Ririn Andriana (Koordinator)
	Kuswanto, S.Pak.
	Diana Irawati, S.Pd.
X-4	Drs. Solikin (Koordinator)
	Dra. Nina Dwiyana
	Liilik Ismiati , S.Pd.
X-5	Yayuk Harumiawati,S.Pd. (Koordinator)
	Tutut Meirawati, S.Sos.
	Drs. Mohammad Qodri
X-6	Martinah Rahayu, S.Pd. (Koordinator)
	Nenni Setyo Utami, ST.
	Deddy Iskandar, S.Sn.
X-7	Sennawati, S.Pd. (Koordinator)
	Dewi Insya Siska, S.Pd.
	Ahmad Muhajir R.H S.Pd.
X-8	Dra. Amalia Ujinastiti (Koordinator)
	Fitria Fatimah A, S.Kom.
	Amantho, S.Pd.
X-9	Hj Sri Wati S.Pd, MM. (Koordinator)
	Dra, Wahyuni
	Aris Eko Kurniawan, S.Pd.
X-AKSEL	Drs. Pamor Patriawan (Koordinator)
	Hermawanto,S.Pd.
XI-BHS	Dra. Sofiatuz Zahra (Koordinator)
	Istiqomah, S.Pd.
	Suhariyanti, S.Sos
XI.IPA-1	Drs. Hari Marsudi Promono (Koordinator)
	Drs. Muhammad Amin, SH.
	Fifti Imroaturo Rosydah, S.Psi.
XI.IPA-2	H. Pa'i , S.Pd (Koordinator)
	Junaedhy, S.Pd.
	Dra.Hj Siti Rahayu, MSc, MH.

XI.IPA-3	Tri Sakti Andayani, S.Pd. (Koordinator)
	Drs. Awaludin,
	Tri Wartono
XI.IPA-4	Dra. Hj. Siti Nur Ilmiati (Koordinator)
	Shinta Amalia, S. Pd.
	Henry Nurmayanto, S.Sn.
XI.IPS-1	Drs. Sugeng Sugiasopo (Koordinator)
	Nurul Ilmiah, S.Pd.
	Mudrikah Hayati, S.Pd.
XI.IPS-2	Dra Suryatmini (Koordinator)
	Hj. Susi Rochwati, S.Pd.
	Dra. Dyah Suprihadiningsih
XI.IPS-3	Drs. Sariono (Koordinator)
	Umi Sholikah, S.Pd.
	Drs, Hj. Winamo
XI.IPS-4	Dra. Hj. Tri Hartini (Koordinator)
	Winda Khusmiati, S.Pd.
	Any Novitasari, S.Pd.
XI-AKSEL	Dra. Hj. Umi Sulatsah (Koordinator)
	Hj . Rina Yuliawati, S.Pd, M.Ed
	-
XII-BHS	Rini Wahyuningsih, S.Pd (Koordinator)
	Dra. Neni Sumarlana
	Drs. Puji
XII.IPA-1	Latifah Zuhro, S.Pd (Koordinator)
	Sugeng Harianto, S.Pd.
	Yudiono, S.Pd.
XII.IPA-2	Sugiardi, S.Pd, MM. (Koordinator)
	Sular Dwi Hartatik, S.Pd, MM.
	Suyatno, S.Pd.
XII.IPA-3	Dra. Hj. Ismi Yunaeni, M.Pd (Koordinator)
	Drs. Marcelinus Lombe

	Dra. Hj. Nurhidayati, SH.
XII.IPA-4	Agustini Purwanti, S.Pd. (Koordinator)
	Drs. Sauri
	Dra. Mustagfiroh
XII.IPS-1	Dra. Maskiyah Dz. (Koordinator)
	Drs. Wintarto Samudro
	Sutejo, S.Pd
XII.IPS-2	Dra. Hartatik (Koordinator)
	Drs. Bonari
	Ninil Agus Triastuti, S.Pd.
XII.IPS-3	Dra. Hj Mien Suhariyati (Koordinator)
	Tatang Yuli Achmadi, S.Pd.
	Dra. Hj. Eni Suningsih
XII.IPS-4	Widiyanti, S.Pd. (Koordinator)
	Adi Sasmito, S.Pd.
	Venty Indi Nasiati, S.Kom.